

**MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER PADA ANAK USIA
DINI DI KB/BA RESTU 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Erlyn Choirun Nisa

NIM. 14160011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER PADA ANAK USIA
DINI DI KB/BA RESTU 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:
Erlyn Choirun Nisa
NIM. 14160011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN
MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER PADA ANAK USIA
DINI DI KB/BA RESTU 1 MALANG

SKRIPSI

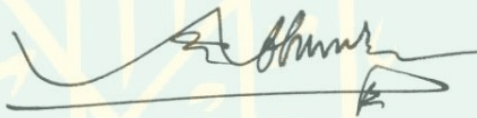
Oleh:

Erlyn Choirun Nisa

NIM 14160011

Telah disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

NIP. 19761002 200312 1 003

Tanggal 08 Januari 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 19720806 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER PADA ANAK USIA
DINI DI KB/BA RESTU 1 MALANG

SKRIPSI

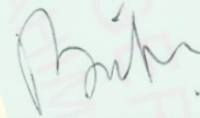
Dipersiapkan dan disusun oleh
Erlyn Choirun Nisa (14160011)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 08 Januari 2019 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S, Pd)

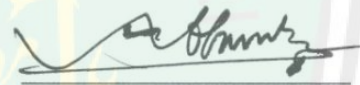
Panitia ujian
Ketua Sidang,
Bintoro Widodo, M. Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang,
Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

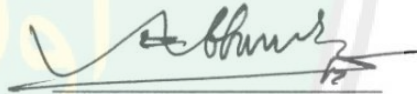
:



:

Pembimbing,
Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

:



Penguji Utama,
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M, Pd
NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terimakasih kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti di hidup saya, yang selalu ada dan selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa.

Ayah Soleh dan Ibu Titik, terimakasih atas pengorbanannya yang sangat luar biasa. Hanya terimakasih yang dapat terucap dari diri ini.. tiada hal yang sangat istimewa dariku untuk kalian.. tanpa kalian saya tidak akan bisa mencapai titik ini..

Untuk adik-adikku yang juga memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti-hentinya. Semoga kalian sukses terus dan tetap semangat menjalani rintangan ke depan. Kejar terus mimpimu. Jangan lupa berbahagialah tanpa henti..

Untuk teman-teman kos 248B dan sahabatku semuanya, teruntuk partner yang selalu mendukungku, selalu ada di saat kondisi apapun.. terimakasihpun tidak akan pernah cukup. Dan teman seperjuangan PIAUD 2014, terimakasih untuk semua dukungan dan partisipasinya dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا مَّعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan¹



¹ Al-qur'an dan Terjemahan. *Al-Kaffah*. Surah Asy-syarh ayat 5-6. (Surabaya: Sukses Publishing. 2012), hlm: 598

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 08 Januari 2019

Hal : Skripsi Erlyn Choirun Nisa
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Erlyn Choirun Nisa
NIM : 14160011
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini di
KB/BA Restu 1 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Januari 2019



Erlyn Choirun Nisa
NIM. 14160011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul dapat terealisasi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadaban.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang ada di UIN Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan di UIN Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.

3. Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M. Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Selaku Kepala KB/BA Restu 1 Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di KB/BA Restu 1 Malang
7. Seluruh pengajar di KB/BA Restu 1 Malang yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran penelitian. Terimakasih banyak semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
8. Ayah Soleh dan Ibu Titik yang selalu memberikan semangat dan doa disetiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.
9. Adik-adikku yang juga memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti-hentinya. Semoga kalian sukses semuanya.
10. Partner yang selalu menghabiskan waktu bersama dan tiada hentinya ku ucapkan syukur dan terimakasih, dan juga tidak akan pernah terlupakan jasa-jasamu.
11. Teman-teman yang selalu ada di saat kesulitanku dan selalu memberikan dukungan penuh yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu dan juga telah berjasa tanpa pamrih kepada saya selama berada di Malang, semoga kebaikan jasa-jasamu di balas oleh Allah SWT berkali-kali lipat.
12. Teman-teman seperjuangan. Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah berjuang bersama selama empat tahun, canda, tawa, dan kenangan indah akan selalu bersemayam di hati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Sebagai ungkapan terimakasih penulis hanya mampu berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bagi penulis khususnya. Amin *Ya Robbal'alamin.*

Malang, 08 Januari 2019

Penulis



Erlyn Choirun Nisa

x

x

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 4.1	: Sarana Prasarana.....	56
Tabel 4.2	: Struktur Organisasi Lembaga KB/BA Restu 1.....	67
Tabel 4.3	: STTPA Paud usia 3-4 Tahun.....	69
Tabel 4.4	: STTPA Paud usia 4-6 Tahun.....	71
Tabel 4.5	: Kompetensi Inti PAUD.....	79
Tabel 4.6	: Uraian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	81
Tabel 4.7	: Program Aktifitas Sekolah KB/BA Restu 1.....	84
Tabel 4.8	: Jadwal Pembelajaran Kelompok A KB/BA Restu 1.....	85
Tabel 4.9	: Jadwal Pembelajaran Kelompok B KB/BA Restu 1.....	85
Tabel 4.10	: Kegiatan Sehari-hari di KB/BA Restu 1.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran II Bukti Konsultasi Ujian Skripsi.....	152
Lampiran III Pedoman Penelitian.....	153
Lampiran IV Struktur Organisasi.....	173
Lampiran V Tata Tertib.....	174
Lampiran VI Sarana dan Prasarana.....	175
Lampiran VII Dokumentasi.....	177
Lampiran VIII Hasil Kerja Anak.....	180
Lampiran IX Biodata Mahasiswa.....	181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Konsep pendidikan karakter Anak Usia Dini di KB/BA Restu 1 Malang.....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	17
c. Pengertian Anak Usia Dini.....	20

d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	22
e. Manfaat Pembelajaran Karakter.....	23
B. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB/BA Restu 1 Malang.....	25
a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	25
b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	28
C. Macam - macam model pembelajaran.....	30
D. Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Karakter.....	32
E. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
H. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data KB/BA Restu 1 Malang.....	52
a. Profil Sekolah.....	52
b. Sejarah Berdirinya.....	53
c. Visi, Misi, dan Tujuan.....	54
d. Sarana dan Prasarana	56
e. Struktur Organisasi.....	67
f. Kurikulum.....	67
g. Program Pembelajaran.....	84
B. Pembelajaran Karakter di KB/BA Restu 1.....	86

C. Nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1.....	90
D. Penanaman Nilai-nilai Karakter di KB/BA Restu 1.....	95
E. Pihak yang Berperan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di KB/BA Restu 1.....	118
F. Faktor Pendukung Pembelajaran Karakter di KB/BA Restu.....	122
G. Faktor Penghambat Pembelajaran Karakter di KB/BA Restu.....	125
BAB V PEMBAHASAN	129
A. Model Pembelajaran.....	129
B. Pengertian Pendidikan Karakter.....	131
C. Model Pengajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	132
D. Alasan KB/BA Restu 1 melaksanakan pendidikan karakter	133
E. Nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1.....	135
F. Penanaman Nilai-nilai Karakter di KB/BA Restu 1.....	138
G. Pihak yang Berperan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di KB/BA Restu 1.	141
H. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter di KB/BA Restu 1.....	143
I. Faktor Penghambat Pembelajaran Karakter di KB/BA Restu 1.....	143
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	145
A. Kesimpulan.....	145
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN	150

ABSTRAK

Nisa, Erlyn Choirun. 2019. *Model Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini di KB/BA Restu 1 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai model pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 Malang. KB/BA Restu 1 di pilih karena menurut wawancara dengan pihak guru TK tersebut telah melaksanakan pembelajaran karakter. Pembelajaran karakter di KB/BA Restu sudah berlangsung sejak pertama kali TK tersebut mulai beroperasi sejak tahun berdirinya sekolah KB/BA Restu 1 pada tahun 1982.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Data yang telah diperoleh di analisis dengan model pembelajaran langsung. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian meliputi: sekolah menggunakan model pembelajaran langsung. Penerapan dalam sekolah KB/BA Restu 1 sebagai berikut: 1) Alasan KB/BA Restu 1 melaksanakan pembelajaran karakter adalah sekolah tidak hanya berkeinginan anak mengembangkan sisi intelegensinya saja namun juga mengembangkan sisi kepribadiannya melalui keimanan dan karakternya; 2) Nilai-nilai yang ditanamkan di KB/BA Restu 1 yaitu: (a) disiplin, (b) tanggung jawab, (c) tertib, (d) religius, (e) toleransi, (d) budaya antri, (e) sopan santun, (f) mandiri, (g) menghargai, (h) percaya diri, (i) patuh, (j) kepemimpinan, (k) jujur, (l) empati, (m) tolong-menolong, dan (n) kasih sayang. Proses penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui program-program sekolah. Pihak-pihak yang berperan dalam pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 meliputi kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak; 3) Faktor pendukung pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 meliputi: guru yang memiliki kompetensi, orang tua yang ikut berperan dalam pelaksanaan pembelajaran karakter. Faktor penghambat pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 meliputi: sebagian kecil orang tua masih ada yang menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah, ketidakkonsistenan sebagian orang tua dalam pembiasaan kepada anak untuk berperilaku baik, belum adanya toilet training di sekolah.

Kata kunci: *pembelajaran karakter, KB/BA Restu 1*

ABSTRACT

Nisa, Erlyn Choirun. 2019. *Character Learning Model on Pre Elementary Students at KB/BA Restu 1 Malang*. Thesis. Islamic Pre Elementary Education Department. Faculty of Tarbiya and Teaching Science. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

This study aims to find out the character learning model in KB/BA Restu 1 Malang. KB/BA Restu 1 was chosen because according to interviews with the kindergarten teacher, the school has implemented character learning. Character learning in KB/BA Restu has been going on since the first time the kindergarten began operating, since the establishment year KB/BA Restu 1 in 1982.

This study presents the case study as a type of qualitative research. The subjects of this study are the headmaster, the teachers, and the parents. The data is collected using observation, interview and documentation. The instrument of this study is the researcher herself assisted with the use of guided observation, guided interview, and guided documentation. The data obtained are analyzed using direct learning model. The validity of the data is checked using data triangulation source and techniques.

The results of the study include: the school uses a direct learning model. The application in KB/BA Restu 1 are as follow: 1) the reason why KB/BA Restu 1 implementing character learning is that the school does not only want the children to develop their intelligence but also develop their personality through their faith and character; 2) The values invested in KB/BA Restu 1 are: (a) discipline, (b) responsibility, (c) orderly, (d) religious, (e) tolerance, (d) culture of queuing, (e) manners, (f) independent, (g) respect, (h) confidence, (i) obedient, (j) leadership, (k) honest, (l) empathy, (m) helpful, and (n) affection. The process of planting character values is carried out through school programs. Parties who play a role in learning as in KB/BA Restu 1 includes headmaster, teachers, parents, and children; 3) Factors supporting character learning in KB/BA Restu 1 include: teachers who have competence and parents who had a role in the implementation of character learning; characters learning inhibiting factors in KB/BA Restu 1 include: some parents rely their children's education only to the school, the inconsistency of some parents in habituation to the child's well-behaved, there is no toilet training in school.

Keywords: *character learning, KB/BA Restu 1*

<p>Translator, aw</p>  <p>Nurenza Deviningrum, S.S. M.Pd. NIPT: 201209012272</p>	<p>Date</p> <p>February 1, 2019</p>	<p>The Director of Language Center</p>  <p>Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19730201 1998031007</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



مستخلص البحث

النساء، إيرلين خير. 2019. نموذج تعليم الشخصية للطفل بروضة الأطفال ريستو 1 مالانج. البحث الجامعي. قسم تربية معلمي روضة الأطفال، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج عبد الباسط، الماجستير.


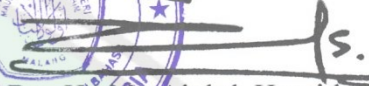
الكلمات الرئيسية: تعليم الشخصية، روضة الأطفال ريستو 1 مالانج.

يهدف هذا البحث إلى معرفة نموذج تعليم الشخصية للطفل بروضة الأطفال ريستو 1 مالانج، اختارت الباحثة تلك المدرسة وفقاً لنتيجة المقابلة مع معلمها مما أشار إلى قيام المدرسة بتعليم الشخصية. أجرت المدرسة تعليم الشخصية منذ بداية تأسيسها في السنة 1982 م.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة. وكان موضوع هذا البحث هو رئيس المدرسة، المعلمون وأولياء الأمور والأطفال. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلة والوثائق. تكون أداة البحث الباحثة نفسها ويدعمها دليل الملاحظة، المقابلة، والوثائق. وقامت الباحثة بتحليل البيانات المحسولة باستخدام نموذج التعليم المباشر. وتم تحليل صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر والطرق.

تشمل نتائج هذا البحث ما يلي: استخدمت المدرسة نموذج التعليم المباشر. واحتوى تنفيذه في روضة الأطفال ريستو 1 مالانج على النحو التالي: (1) خلفية تنفيذ تعليم الشخصية هي أن المدرسة لا تحصر على تطوير الجانب المعرفي فحسب، بل كذلك على الجانب العاطفي من خلال إيمانهم وشخصيتهم؛ (2) تم غرس القيم في روضة الأطفال ريستو 1 مالانج، منها: (أ) الانضباط، (ب) المسؤوليات، (ج) المنظم، (د) فقيه في الدين، (هـ) التسامح، (و) ثقافة الإنتظار، (ز) الآداب، (ح) الاستقلال الذاتي، (ط) احترام الآخرين، (ي) ثقة النفس، (ك) الطاعة، (ل) القيادة، (م) الصدق، (ن) التعاطف، (س) التعاون و (ع) المودة. تم غرس القيم الشخصية من خلال البرامج المدرسية. الأطراف التي لعبت دوراً كبيراً في تعليم الشخصية بروضة الأطفال ريستو 1 مالانج اشتملت رئيس المدرسة، المعلمين، أولياء الأمور والأطفال. (3) العوامل المدعمة في تعليم الشخصية بروضة الأطفال ريستو 1 مالانج هي المعلمون المؤهلون والآباء الذين ساهموا في تنفيذ تعليم الشخصية. وأما المعوقات التي واجهتها المدرسة في تنفيذ تعليم الشخصية فهي لا يزال بعض الآباء يسلم

أطفالهم ليتعلموا في المدرسة فقط، لا يستقيم في تعويد أطفالهم ليتصرفوا بشكل جيد، ولا يوجد تدريب قضاء الحاجة في المراحيض بهذه المدرسة.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT: 19860513201802011215	Tanggal Validasi Kepala PPB,  01/02/2019 Dr. H. Abdul Hamid, MA NIP: 197302011998031007
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pada pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki persiapan yang matang dalam memasuki pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the *Golden Age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa *eksplorasi*, masa *identifikasi/imitasi*, masa *peka*, masa *bermain* dan masa *trozt alter I* (masa *membanggang tahap 1*).²

² Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, (UIN Walisongo Semarang, 2017) hlm: 26

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diharapkan dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal sesuai dengan nilai dan norma. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang bertujuan untuk mendorong akan berkembangnya potensi anak agar dapat memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Pendidikan karakter menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi degradasi moral bangsa Indonesia disetiap usia, khususnya pada anak usia dini. Cara penerapannya pun beragam, mulai dari bercerita, bernyanyi, memberikan teladan, kebiasaan, dan masih banyak lagi. Karakter menjadi tolak ukur jati diri anak tentunya dengan bantuan disekelilingnya.

Lingkungan berperan penting bagi belajar dan perkembangan sikap dan karakter anak usia dini, dimana disana anak akan dibentuk karakternya yang berawal dari tidak mengenal sesuatu menjadi lebih mengenal sesuatu. Seperti halnya jika lingkungan itu baik maka anak akan dengan cepat meniru dan mempraktekkannya dan juga sebaliknya. Maka disini sangat dibutuhkan seseorang yang dapat memberikan contoh yang baik pada anak-anak untuk membentuk siapa diri mereka yaitu guru, teman dan lingkup keluarga dan juga sekitarnya.

Dalam lingkungan sekolah berpengaruh sekali dalam tumbuh kembang anak, bisa dilihat cara berfikirnya, tingkah laku, dan cara berbicaranya. Karena sekolah adalah salah satu lingkup dimana siswa belajar dari setengah hari/separuh waktu

kehidupan dalam pembelajaran di sekolah, Sehingga sekolah berdampak sangat besar pada jati diri anak terutama anak usia dini yang masih belajar mengenal siapa diri mereka dari berbagai karakter yang dilihat disana.

Dengan adanya pengasahan karakter yang baik maka akan mencetak anak yang berkepribadian bagus, oleh karenanya karakter menjadi salah satu tahap kecerdasan emosi dalam menyikapi hal-hal yang terjadi disekelilingnya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis maupun non akademis.

Berkenaan dengan kewajiban orangtua dan pendidik dalam memelihara dan mendidik karakter dengan baik tersebut terdapat dalam Q.S. 66/At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. AT-Tahrim : 6)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan kepada segenap manusia yang beriman, agar memelihara dirinya dan keluarganya dengan akhlaq yang baik dengan membiasakan berperilaku yang baik agar terhindar dari bahaya dunia dan

akhirat. Dan khususnya pada orang tua berkewajiban untuk membimbing anaknya dengan sikap yang baik agar melekat dalam diri sang anak.

Islam sangat menganjurkan akhlak harus diajarkan mulai sejak dini dan orang tua serta pendidik mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anaknya dengan baik agar mempunyai karakter yang baik.

Sebagaimana hadist mengenai perilaku, dari Jabir bin Samurah radiyallahu 'anhu: Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا " [مسند أحمد: صحيح]

“Sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (Musnad Ahmad: Sahih)

Dilihat dari hadist diatas, akhlaq menjadi tolak ukur dan pondasi dalam tiang agama, alangkah lebih baik jika akhlaq dilakukan dengan pembiasaan agar mendarah daging dalam diri manusia dan berkarakter yang baik.

Kemudian dari An-Nawwas bin Sim'aan Al-Anshary radiyallahu 'anhu berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam tentang kebaikan dan keburukan, dan Rasulullah menjawab:

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. (صحيح مسلم)

“Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan keburukan adalah sesuatu yang mengganjal di dadamu (hatimu), dan kamu tidak suka jika orang lain mengetahuinya.” (Sahih Muslim)

Maka perlu digaris bawahi bahwasannya akhlaq yang baik adalah keinginan semua orang, dimana karakter yang baik harus diterapkan sedini mungkin, karena akhlaq yang baik membawa dampak pada kebaikan.

Dan juga dari Abu Darda' radhiallahu anhu bahwasanya Nabi shallallahu alaihi was sallam bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak ada hari kiamat daripada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seseorang yang keji lagi jahat. (HR. Tirmidzi)

Dari hadits ini mengisyaratkan kepada kita bahwa seseorang juga harus mempunyai karakter dengan akhlak yang baik sedari dini, karena Allah telah menjanjikan bahwasannya akhlaq yang baik menjadi amalan pada hari kiamat kelak dan kita tidak boleh mengajarkan pada seorang anak dengan ajaran yang tidak patut untuk dicontoh sehingga akan menimbulkan murka Allah SWT.

Maka dari itu pendidikan karakter merupakan proses pengasahan yang sangat panjang karena harus menanamkan pendidikan karakter dengan akhlaq yang baik dan tidak akan cukup hanya melakukan *transfer of value* tetapi menanamkan kebiasaan yang baik sampai menjadi karakter individu yang akan turut membentuk identitas pribadi sehingga membutuhkan proses karena dituntut tidak hanya mengetahui tetapi

lingkungan sekitar juga belajar dapat mengetahui, merasakan dan pada akhirnya mau melakukan kebiasaan positif sehingga menjadi karakter anak tersebut nantinya.

Mengingat pentingnya sikap pada anak usia dini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-harinya. Maka anak harus diajarkan akhlaq yang baik, sehingga karakter pada anak diterapkan. Apabila jika generasi yang akan datang lebih buruk dari angkatan yang sekarang, sesungguhnya merupakan suatu kerugian yang sangat besar dan kemunduran.³ Sikap dari lingkungan dimasa usia ini dibutuhkan agar dimasa mendatang dapat mencetak generasi yang lebih baik.

Taman kanak-kanak KB/BA Restu 1 Malang merupakan salah satu pendidikan formal yang unggul dan berprestasi dan sangat favorit terbukti dengan akreditasi yang bernilai A. Sekolah KB/BA Restu 1 Malang bisa dikatakan sekolah favorit karena dimana dalam sekolah ini hanya anak yang beruntung yang dapat lolos tes masuk untuk dapat belajar di sekolah ini. Dan dalam sekolah ini, pembelajaran yang diajarkan tidak hanya umum saja melainkan agamanya juga sangat bagus sekali, sehingga tidak heran jika sekolah TK ini banyak diminati, meskipun para orangtua harus rela mengeluarkan biaya yang terbilang cukup fantastis untuk kategori masih anak usia dini atau TK.

Dalam lembaga pendidikan Islam taman kanak-kanak KB/BA Restu 1 Malang harus mampu menghadapi tantangan yang semakin berat sejalan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat. Terutama untuk anak usia dini yang sangat cepat

³ Fachruddin HS, *Membentuk Akhlak” Bimbingan Al-Qur’an”*,(Jakarta: Bina Aksara 1985), hlm: 1

untuk meniru perilaku-prilaku yang terlihat langsung oleh mata dari perilaku baik maupun sebaliknya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan sangat cepat, taman kanak-kanak KB/BA Restu 1 Malang memiliki karakteristik sangat baik dalam membangun perilaku pada anak usia dini di sekolah ini, terlihat sangat berbeda sekali perbedaan cara mendidik anak pada usia tersebut pada sekolah-sekolah diluar sana yang masih sangat banyak kesulitan dalam mengajarkan karakter yang pas pada anak dan dapat melekat pada jati diri anak, seperti dengan cara diajarkannya berbahasa yang baik, menghargai teman, berperilaku sopan, berkata jujur, percaya diri dsb.

Berawal dari kesimpulan diatas, maka peneliti ingin menggali lebih mendalam dengan mengidentifikasi karakter anak usia dini dengan “Model Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini di KB/BA Restu 1 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan karakter anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang?
2. Bagaimanakah strategi penanaman karakter karakter anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang?
3. Bagaimanakah Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter di KB/BA Restu 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang
2. Untuk mengetahui strategi penanaman karakter karakter anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter di KB/BA Restu 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan atau kontribusi pemikiran pendidikan mengenai model pembelajaran karakter anak usia dini.

a. Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa-siswi dengan model pembelajaran karakter anak usia dini agar meningkatkan aspek sosial emosionalnya dengan lebih baik.

2) Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan pembelajaran dengan anak usia dini dan dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk guru atau pengajar dalam pembelajaran karakter anak usia dini

3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi oleh pihak sekolah dalam pembelajaran karakter anak usia dini.

4) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yakni sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian pembelajaran karakter anak usia dini yang mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti.

E. Orisinalitas Penelitian

Demi menghindari adanya kesamaan atau pengulangan kajian dan juga untuk mencari perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu sejauh yang dapat ditemukan oleh peneliti. Orisinalitas diatas adalah bukti bahwa penelitian yang dilakukan peneliti saat ini masih fresh dan berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Pada penelitian dalam jurnal yang pertama oleh Ana Mulia tentang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing (Main Peran), penelitian ini lebih fokus pada mengembangkan kemampuan Bahasa, kognitif, sosial, dan emosi anak pada metode bermain, sedangkan pada penelitian jurnal yang kedua

oleh Ana Rosmiati tentang Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan, penelitian ini lebih fokus pada menstimulasi karakter anak usia dini melalui media musik.

Dan yang ketiga penelitian skripsi oleh Lailatul Chasanah (3301412107) tentang Penumbuhan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini di “Paud Karakter Pelangi Nusantara” Semarang, penelitian ini lebih fokus pada proses penumbuhan karakter kemandirian. Yang ke empat penelitian skripsi oleh Adelia Hardini (1201412045) tentang Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pemalang), penelitian ini lebih fokus pada mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter, dan yang ke lima penelitian jurnal oleh Muhammad Arya Wresniwira (12111244001) tentang Penerapan Pendidikan Karakter di TK Model Sleman Yogyakarta, penelitian ini lebih fokus pada menjabarkan penerapan pendidikan karakter yang diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Yang membedakan kelimanya penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis saat ini adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana karakter ini diterapkan pada siswa-siswi anak usia dini dengan model pembelajaran karakter anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang.

Dari hasil tinjauan penulis, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, untuk memudahkan pembacaan bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ana Mulia, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing (Main Peran), Jurnal Tahun 2017	Sama-sama mengkaji tentang karakter anak usia dini	Penelitian ini mengkaji pada mengembangkan kemampuan Bahasa, kognitif, sosial, dan emosi anak pada metode bermain	Peneliti berfokus pada objek penelitian anak usia dini
2.	Ana Rosmiati, Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan, Jurnal Tahun 2014	Sama-sama mengkaji tentang karakter anak usia dini	Penelitian ini mengkaji pada menstimulasi karakter anak usia dini melalui media music	Peneliti berfokus pada objek penelitian anak usia dini
3.	Lailatul Chasanah (3301412107), Penumbuhan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini di “Paud Karakter Pelangi Nusantara” Semarang, Skripsi Tahun 2016	Sama-sama mengkaji tentang karakter anak usia dini	Penelitian ini mengkaji pada proses penumbuhan karakter kemandirian	Peneliti berfokus pada objek penelitian anak usia dini
4.	Adelia Hardini (1201412045), Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pemasang), Skripsi Tahun 2016	Sama-sama mengkaji tentang karakter anak usia dini	Penelitian ini mengkaji pada mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter	Peneliti berfokus pada objek penelitian anak KB (Kelompok Bermain)
5.	Muhammad Arya Wresniwira (12111244001), Penerapan Pendidikan Karakter di TK Model Sleman Yogyakarta, Skripsi Tahun 2017	Sama-sama mengkaji tentang karakter anak usia dini	Penelitian ini mengkaji pada menjabarkan penerapan pendidikan karakter yang diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran	Peneliti berfokus pada objek penelitian anak TK

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman dan mempertegas istilah serta menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini di KB/BA Restu 1 Malang. Kata kunci yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁴

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁵ Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm: 13

⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Media Persada: Medan, 2012), hlm: 1

peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.⁶

Pendidikan karakter untuk usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral pada anak. Menurut Piaget (1965), perkembangan moral meliputi tiga tahap, yaitu (1) premoral, (2) moral realism, dan (3) moral relativism. Sementara Kohlberg (Power, Higgins, & Kohlberg, 1989) menyatakan bahwa perkembangan moral mencakup (1) preconventional, (2) conventional, dan (3) postconventional. Esensi kedua teori tersebut sama, yaitu pada tahap awal anak belum mengenal aturan, moral, etika, dan susila. Kemudian, berkembang menjadi individu yang mengenal aturan, moral, etika, dan susila dan bertindak sesuai aturan tersebut. Pada akhirnya, moral, aturan, etika dan susila ada dalam diri setiap anak dimana perilaku ditentukan oleh pertimbangan moral dalam dirinya bukan oleh aturan atau oleh keberadaan orang lain; meskipun tidak ada orang lain, ia malu melakukan hal-hal yang tidak etis, asusila, dan amoral. Jadi, untuk anak Kelompok Bermain dan TK, perkembangan moral anak umumnya pada tahap premoral dan moral realism. Pada tahap ini ada banyak aturan, etika, dan norma yang anak tidak tahu dan anak belum bisa memahaminya. Untuk itu pendidikan karakter di TK baru dalam tahap pengenalan dan pembiasaan berperilaku sesuai norma, etika, dan aturan yang ada.⁷

⁶ Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Presindo: Yogyakarta, 2012), hlm: 25

⁷ Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm: 3-4

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya:

Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”⁸

Menurut Sudirman N. pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

⁸ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hlm: 19

⁹ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm: 4

¹⁰ UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Ibid, hlm: 74

Intinya pendidikan selain sebagai proses humanisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (olahrasa, raga dan rasio) untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat karakter sehingga bisa ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang sekelompok orang.¹¹ karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.¹²

3. Anak Usia Dini

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam

¹¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm: 11

¹² Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm: 1

keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak dan sekolah dasar (SD).¹³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman serta menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi kajian teoritis tentang model pembelajaran, karakter, anak usia dini.

BAB III : Metode Penelitian, Meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, Dalam Hal ini Akan Membahas Hasil Temuan Untuk Menjawab Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian.

BAB VI : Penutup, Meliputi Kesimpulan Dan Saran.

¹³ Siti Aisyah Et.Al, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Universitasterbuka, 2011), hlm:13

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep pendidikan karakter Anak Usia Dini di KB/BA Restu 1 Malang

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi, kata karakter dapat dipahami dari sejumlah bahasa. “*Character*” (Latin) berarti *instrument of narking*, “*charessein*” (prancis) berarti *to engrave* (mengukir), “*watek*” (jawa) berarti ciri wanci, “*watak*” (Indonesia) berarti

sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku; budi pekerti; tabiat; perangai.¹⁴ Jadi istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma tersebut disebut berkarakter mulia.¹⁵

Secara terminologi, menurut Alwisol (2006) mengartikan karakter sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.¹⁶ Terkait dengan ini, Wynne (1991) mengatakan kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan menfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹⁷ Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus bahkan sombong dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong, membantu sesama, ramah dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan

¹⁴ Koesoema. A.D, *Pendidikan Karakter (Strategi mendidik anak di zaman global)*, (Jakarta:Grasindo, 2007), hlm: 163

¹⁵ Gunawan. H, *Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi)*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), hlm: 5

¹⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang:UMM, 2006), hlm: 8

¹⁷ Wynne, E.A, *Character And Academics In The Elementary School. In. J.S. Benigna (Ed). Moral Character, And Civic Education In The Elementary School.* (Newyork: Teacher College Press, 1991), hlm: 45

personality (kepribadian) seseorang, dimana seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral yang berlaku atau sikapnya bagus.

Pengertian pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁸

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁹ Sedangkan Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁰

Pendidikan karakter anak usia dini adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak usia dini yaitu usia 0-6 tahun yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan serta tindakan kesadaran untuk melakukan nilai-nilai kebaikan yang bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter

¹⁸ Istighfatur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika*, (malang:UIN Maliki Press,2010), hlm:52

¹⁹ Binti maunah, *Ilmu Pendidikan*, (yogyakarta:teras,2009), hlm:3

²⁰ Ibid., hlm:4

merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu untuk melihat tentang dampak dan efektivitasnya. Karenanya, para pendidik dan orang tua harus lebih bersabar, lebih menyadari, dan lebih memahami bahwa pendidikan karakter membutuhkan waktu agar anak dapat menginternalisasikan nilai-nilai positif yang didapatkan di sekolah maupun di rumah untuk memiliki karakter kepribadian yang diharapkan. Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini itu sendiri dapat dituangkan dalam program harian, yaitu tentang kepribadian anak, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sehingga anak siap untuk mengikuti pada jenjang pendidikan selanjutnya dan masa dewasanya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut Thomas Lickoma, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, Kecerdasan emosi ini adalah bekal yang sangat penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan dapat berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

c. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan diri. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar

biasa di usia ini. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.²¹

Menurut NAEYC (*national Association for the Education of Young Children*),” pendidikan anak usia dini yang dimulai saat kelahiran hingga anak berusia delapan tahun. Batita dan balita mengalami kehidupan secara menyeluruh direntang usia ini dibidang periode berikutnya.²²

Pada kesimpulannya pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan dan pengajaran kepada sekelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, yang merupakan masa penting bagi anak untuk mengembangkan sikap, minat serta potensi yang ada pada diri anak. Masa ini merupakan masa yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai agama, etika dan sosial yang berguna kehidupan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak atau Raudatul Athfal (RA) dalam bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB) dengan bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk

²¹ Mulyasa, *Managemen PAUD*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm: 6

²² Danar Santi, *Pendidikan Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (jakarta: PT Indeks, 2009), cet I, hlm: 7

anak usia 2-4 tahun dan 4-6 tahun; taman penitipan anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 0-2 tahun, 2-4 tahun, 4-6 tahun dan program pengasuhan untuk anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.²³

d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan apapun itu bentuknya pasti terselip fungsi dan juga tujuan tertentu, begitu juga dengan pendidikan karakter yang secara umum memiliki beberapa fungsi dan tujuan. Diantaranya:

a) Fungsi Pendidikan karakter

Pendidikan karakter berfungsi sebagai :

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²⁴

b) Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan

²³ Tim Bina Potensi, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, (Bandung: Al Maarif 2004), hlm:2

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta,2012), hlm: 30

memiliki makna bahwa pendidikan dalam sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam tingkah laku keseharian manusia.

2. Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁵

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu, pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

e. Manfaat Pembelajaran Karakter

Pembelajaran karakter sudah banyak diterapkan di beberapa sekolah, tentu banyak manfaat dari dilaksanakannya pembelajaran karakter di beberapa sekolah tersebut. Manfaat dari pembelajaran atau pendidikan karakter ini antara lain adalah

²⁵ Muchlas Samani & Harianto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm: 9-10

menjadikan manusia agar kembali pada fitrahnya, yaitu selalu menghiiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan oleh-Nya. Manfaat lain dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi, memberi perbaikan dan penguatan, serta dapat menjadi penyaring dalam setiap tingkah laku, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Melalui pendidikan karakter ini seseorang akan mampu untuk menerapkan nilai-nilai kebajikan dan juga melakukan pertimbangan moral dengan tepat, dalam rangka memilah dan memilih perbuatan yang baik dan buruk.²⁶

Pada masa usia dini pendidikan karakter penting diberikan agar kelak anak terbiasa untuk melakukan nilai-nilai kebajikan. Terlebih karena pada anak usia dini apa yang diterima dan dilakukan secara berulang akan menetap dalam diri anak dan dapat melekat dalam jiwanya, sehingga kecenderungan anak untuk memiliki karakter yang penuh dengan kebaikan lama kelamaan dapat terbentuk. Saat karakter sudah terbentuk dan nilai-nilai sudah terinternalisasi, maka karakter ini akan dibawa oleh anak sampai anak tumbuh dewasa. Karakter ini kemudian akan menjadi benteng bagi anak akan segala perbuatan tidak baik, sehingga akan terciptalah generasi bangsa yang berintegritas dan lebih baik.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa manfaat dari pembelajaran karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi, memberikan perbaikan dan penguatan, serta dapat menjadi penyaring dalam tingkah

²⁶ M. Fadlilah & Lilif Mualifatu. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm: 27

laku, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Selain itu, dengan adanya pembelajaran karakter ini memiliki manfaat untuk menciptakan pribadi yang unggul, berkarakter dan berakhlak mulia.

B. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di

KB/BA Restu 1 Malang

a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter memiliki beberapa nilai-nilai baik untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini. Nilai-nilai ini berguna untuk membentuk karakter baik pada anak. Beberapa nilai yang dinamai dengan *mega skills* yaitu meliputi dari: percaya diri (*confidence*), motivasi (*motivation*), usaha (*effort*), tanggung jawab (*responsibility*), inisiatif (*initiative*), kemauan kuat (*perseverance*), kasih sayang (*caring*), kerjasama (*team work*), berpikir logis (*common sense*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan konsentrasi pada tujuan (*focus*).²⁷

Selanjutnya nilai-nilai yang ada di STPPA dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tentang Kurikulum 2013 PAUD, yang berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu Nilai Agama Moral (NAM) dan Sosial-Emosional.²⁸

Nilai-nilai pendidikan karakter mencakup aspek-aspek berikut:

²⁷ Noor Rohinnah. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm: 108

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2013 PAUD*. (Jakarta, 2014), hlm: 21

- 1) **Religius:** Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) **Jujur:** Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) **Toleransi:** Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) **Disiplin:** Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) **Kerja Keras:** Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) **Kreatif:** Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) **Mandiri:** Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) **Demokratis:** Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) **Rasa Ingin Tahu:** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
- 12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

Berdasarkan beberapa pandangan dari para tokoh mengenai nilai-nilai dalam pendidikan karakter diketahui bahwa nilai-nilai tersebut bersifat baik dan harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin agar anak terbiasa untuk dapat melakukan nilai-nilai yang baik dalam sehari-seharinya. Beberapa nilai tersebut diantaranya percaya diri, motivasi, usaha, tanggung jawab, inisiatif, kemauan kuat, kasih sayang, kerjasama, berpikir logis, pemecahan masalah, dan konsentrasi pada tujuan. Beberapa nilai tersebut tidak ada yang lebih unggul dan lebih diutamakan untuk diajarkan, sehingga semua nilai memiliki tingkat yang sama dan semua wajib untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin agar memiliki karakter yang baik.

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter memiliki beberapa pendekatan. Terdapat lima pendekatan dalam pendidikan karakter meliputi: pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat.

Pendekatan penanaman nilai; yaitu dalam pendidikan karakter ini diselenggarakan untuk memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam

²⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm: 8

diri siswa. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini dapat berupa keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, dan permainan peran.

Pendekatan perkembangan moral kognitif; yaitu dalam pendidikan karakter ini diselenggarakan untuk mendorong siswa berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral.

Menurut Banks terdapat dua tujuan utama dalam pendekatan pendidikan karakter ini, yaitu: a) Membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai yang lebih tinggi, b) Mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.³⁰

Pendekatan analisis nilai; yaitu berarti penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Ada dua tujuan utama dalam pendekatan ini, yaitu: a) membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai tertentu, b) membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir rasional, dalam menghubungkan-hubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka.

Pendekatan klasifikasi nilai; yaitu berarti memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai dirinya sendiri. Ada tiga tujuan

³⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm: 109

utama dalam pendekatan ini, yaitu: 1) membantu siswa agar menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai siswa sendiri serta nilai-nilai orang lain; 2) membantu siswa agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri; 3) membantu siswa agar mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, mampu memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku dirinya sendiri.

Pendekatan pembelajaran berbuat yaitu berarti menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama dalam pendekatan ini, yaitu: a) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri; b) mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.³¹

C. Macam - macam model pembelajaran

Macam - macam model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa diantaranya adalah:

³¹ Ibid., hlm: 108

- 1) Model Pembelajaran Kontekstual (constextual teaching and learning-CTL) menurut Nurhadi (2003) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) menurut Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi, (2010:67) merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.
- 3) Model Pembelajaran Quantum menurut Sugianto (2009:70) merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemograman neurologi/ neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada.
- 4) Model Pembelajaran Terpadu menurut Sugianto (2009:124) pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.
- 5) Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL) menurut Sugianto (2009:151) dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigative, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.

- 6) Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, 2010:39).
- 7) Model Pembelajaran diskusi menurut Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi (2010:165) adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/ kelompok berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.

D. Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Karakter

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Moon (dalam hamzah, 2007), yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai Perancang Pembelajaran (Designer Of Instruction)

Di sini guru sesuai dengan program yang diajukan oleh pihak Departemen Pendidikan Nasional dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Jadi, guru dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

2) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran (*Manager Of Instruction*)

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri.

3) Guru sebagai pengarah pembelajaran

Disini hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, dimana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pembimbing.

4) Guru sebagai Evaluator (*Evaluator Of Student Learning*)

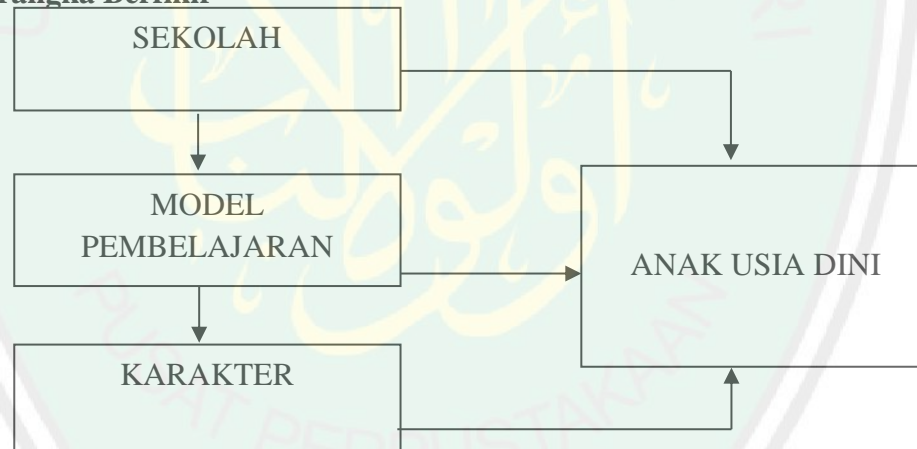
Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil

belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu untuk memperoleh hasil yang optimal.

5) Guru sebagai Konselor

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah guru diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Serta pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka, ataupun keinginannya. Semua hal itu memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain, terutama siswa.³²

E. Kerangka Berfikir



Sekolah : KB/BA Restu 1 Malang disini merupakan sebuah lembaga atau sekolah yang dijadikan obyek penelitian.

³² Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm: 22

Model Pembelajaran : Merupakan kegiatan yang diidentifikasi pada lembaga untuk melihat bagaimana sosial emosional anak dalam model pembelajaran karakter

Karakter : adalah wadah yang dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan dalam penelitian di KB/BA Restu 1 Malang.

Anak Usia Dini : Merupakan objek yang diteliti

Karakter siswa ditentukan oleh pembelajaran karakter yang diberikan guru melalui pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran karakter yang tepat dan sesuai dengan usia anak sangat mendukung dari keberhasilan proses kegiatan pembelajaran yang berada di sekolah. Dalam penerapan model pembelajaran langsung pada siswa dituntut untuk berkarakter dalam usianya yang rentan mudah meniru dan mudah melekat pada diri anak. Diharapkan setiap siswa per-individu memiliki karakter dalam dirinya dan dapat menjadikan jati diri yang mempunyai karakter yang baik, dan membantu siswa belajar menghormati siswa lain dengan membantu bekerja sama dengan teman dan lingkungan disekitarnya agar berkarakter untuk masa depan yang lebih baik dan sehingga karakter disekitarnya ikut dalam pengasahan karakter.

Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, 2010:39).

Model Pengajaran Langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends (1997), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Jadi dalam model pembelajaran langsung sangat bagus sekali untuk diterapkan dalam perkembangan karakter anak usia dini dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian dipraktekkan dan dilakukan dengan *intens* atau secara berturut-turut agar pembelajaran yang telah diterima anak tidak akan hanya menjadi teori. Dengan model ini anak akan terasah karakternya dengan figure seseorang disekelilingnya memberikan contoh yang baik, namun tidak hanya guru saja yang berperan melainkan orangtua, teman dan sekelilingnya berkontribusi dalam menanamkan sikap yang baik, agar yang diterima anak yang baik-baik saja.

Metode-metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1 antara lain, metode bercerita, metode keteladanan, metode karyawisata, metode pembiasaan, metode bernyanyi. Metode-metode ini sependapat dengan pandangan Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu (2013: 166), menyebutkan lima metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini diantaranya, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bernyanyi, dan metode karyawisata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan data yang akan diperoleh dalam katagori penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) data yang tidak berupa angka, melainkan diskripsi atas kejadian atau suatu peristiwa berdasarkan jenis kajian yang merupakan penelitian deskriptif (*Descriptive Research*)³³

Pada tahap awal, penelitian mempersiapkan alat dan bahan penelitian seperti, camera, hp dll, sebagai pendukung dalam penelitian. Hal ini dipersiapkan agar mempermudah jalannya penelitian untuk mengambil data dari wawancara atau observasi dilapangan. Pada tahap berikutnya, peneliti akan terjun langsung ke objek penelitian guna mencari data sebanyak-banyaknya dengan cara mencari permasalahan yang dianggap tunggal. Misalnya adalah tentang permasalahan individual, sekelompok proses pembelajaran, organisasi, proses, program, institusi dan sebagainya yang dijadikan bahan untuk penelitian.

Dalam pandangan studi kasus, sekecil apapun sebuah peristiwa yang ada, dimiliki kompleksitas dan keunikan didalamnya. Dan kompleksitas serta keunikan itu yang hendak dibongkar oleh peneliti. Penelitian kualitatif yang dilakukan tidak untuk tujuan generalisasi, tetapi lebih pada penggambaran dari kasus yang diteliti secara

³³Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal: 87

utuh. Oleh karena itu metode penelitian deskriptif kualitatif ini dipandang relevan dengan karakteristik dan masalah yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah menjadi instrument atau alat peneliti. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi dari dari beberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa peneliti adalah orang yang berperan sangat penting dalam suatu penelitian. Sehingga peneliti harus datang langsung ke lokasi penelitian dan tidak dapat diwakilkan dengan tujuan agar peneliti dapat memahami setiap kegiatan yang ada sehingga dapat menentukan fokus masalah serta tujuan dari penelitian tersebut, peneliti dapat menentukan informan penelitian, peneliti dapat memilih dan memilah data-data yang dibutuhkan untuk penelitian, serta dapat mengetahui sumber-sumber data yang akurat.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal: 232

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti sangatlah berperan penting. Selain peneliti sebagai instrument penelitian, peneliti juga menjadi faktor penting selama dilaksanakannya penelitian. Peneliti merupakan instrument pengumpulan data yang utama. Oleh karena itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mendatangi sekolah KB/BA Restu 1 Malang untuk survey lapangan terlebih dahulu dan menjelaskan bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi
2. Setelah penelitian mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian di KB/BA Restu 1 Malang peneliti minta surat izin penelitian dari Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diberikan kepada kepala sekolah di KB/BA Restu 1 Malang
3. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan pendidik-pendidik lainnya yang berada di KB/BA Restu 1 Malang kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti
4. Mengadakan observasi lapangan dan memahami latar penelitian yang sebenarnya
5. Membuat jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan penelitian yang subjek peneliti

C. Lokasi Penelitian

Peneliti ini dilakukan di KB/BA Restu 1 Malang, Kode pos 65117. peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran karakter pada anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang, dikarenakan pendidikan karakter pada anak usia dini sudah diterapkan dan pembentukan akhlak/sikap pada anak dini sangat bagus, itulah yang ingin diperdalam oleh peneliti sehingga dapat untuk diteliti lebih jauh lagi. Dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KB/BA Restu 1 Malang.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hal terpenting dalam suatu penelitian, karena data berfungsi untuk hasil dari suatu penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala bentuk fakta yang didapatkan oleh peneliti dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut akan dapat diperoleh.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa data adalah bukti-bukti yang harus didapatkan oleh peneliti dan penelitian agar peneliti dapat menjelaskan serta menguraikan hasil penelitian yang didapatkan. Data-data yang didapatkan selama penelitian akan menjadi bukti yang tidak akan terbantahkan

³⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm: 158

dan akurat dengan melakukan penggalian pada sumber-sumber data yang tepat yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa data yang akan penelitian kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersangkutan sesuai dengan rumusan masalah yaitu penerapan model pembelajaran karakter anak usia dini dalam lingkungan sosial di KB/BA Restu 1 Malang. Sumber data untuk penelitian ini terbagai menjadi dua macam, yaitu terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber pokok yang menjadi objek kajian, seperti hasil wawancara langsung, buku, dokumen dan sejenisnya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang sudah diolah.³⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan di KB/BA Restu 1 Malang, baik fisik maupun non fisik, atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.³⁷ Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantuan utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya

³⁶ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm: 64-65

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 2004), hlm: 158

penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, cek list yang berisi objek yang diteliti dan lain sebagainya.³⁸

Dapat peneliti simpulkan bahwa metode observasi digunakan untuk melihat langsung keadaan di KB/BA Restu 1 Malang sehingga peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data serta sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengamati secara langsung terkait dengan model pembelajaran karakter pada anak usia dini. Pengamatan secara langsung memiliki tujuan agar peneliti berpengalaman langsung dan dapat menganalisis bagaimana kebijakan yang sudah ditetapkan dan rumusan masalah oleh kepala sekolah. Dengan pengalaman tersebut, diharapkan peneliti mendapatkan data yang akurat dan mendapatkan informasi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengagendakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih

³⁸ Sukardi, *Metodeologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm: 78

mendalam.³⁹ Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih yang mungkin tidak peneliti dapatkan ketika observasi.

Menurut Esterberg, ia menemukan beberapa macam wawancara yang didalam suatu penelitian diantaranya yaitu:

Wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Berikut penjelasannya.⁴⁰

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sehingga dari

³⁹ Sugiyono, op. Cit., hal: 231

⁴⁰ Ibid, hal: 233

penejelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, semi terstruktur hingga tak berstruktur. Maka dari itu saat penelitian berlangsung ketika melakukan wawancara, peneliti harus sudah menyiapkan instrumen-instrumen pertanyaan yang ingin ditanyakan terkait dengan penelitian. Selain harus menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti kamera, perekam suara, buku catatan, dan bolpoin untuk membantu menyiapkan data saat wawancara berlangsung

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *life histories*, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dapat penulis simpulkan bahwa dokumen adalah bukti-bukti penting yang terkait dengan fenomena yang ada dilokasi penelitian. Dengan adanya dokumen maka dapat menunjang hasil keakuratan dalam suatu penelitian. Dokumen menjadi faktor

pendukung penelitian setelah dilakukannya metode observasi dan wawancara sebagai penguat data.

Untuk memperoleh informasi yang akurat peneliti ingin memanfaatkan dokumen, dokumen tersebut antara lain: data guru, jumlah guru dan siswa, beserta bukti-bukti yang tak terbantahkan dari beberapa kegiatan yang ada berupa foto-foto.

F. Analisis Data

Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk menyusun dan mengelola data yang didapatkan saat melakukan penelitian secara sistematis dan terstruktur.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Sedangkan dalam kenyataan, analisa data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari setelah selesai pengumpulan data berikut dijelaskan proses analisis data:

⁴¹ Ibid, hlm: 244

1. Analisis sebelum dilapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang anak digunakan untuk menentukan fokus penelitian, seperti yang peneliti lakukan dalam dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terdahulu di KB/BA Restu 1 Malang untuk mendapatkan gambaran serta fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan.⁴²

2. Analisis data dilapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum cukup memuaskan, maka penelitian anak melanjutkan pertanyaan lagi tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan langkah-langkah analisis data dilapangan yaitu sebagai berikut:

⁴² Ibid, hlm: 245

⁴³ Ibid, hlm: 245

a) Reduksi data

Data yang diperoleh dari situs penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Jadi data yang diperoleh dari lapangan, akan disesuaikan dengan kebutuhan yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus peneliti dengan berpegang teguh pada sudut pandang pendidikan dengan cara mengambil yang diperlakukan dan mengabaikan yang tidak diperlukan.

b) Penyajian Data (*Display Data*)

Ini dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran hubungan secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu pada peranan guru dalam membimbing akhlak anak usia dini .

c) Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Verifikasi data penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi model pembelajaran karakter pada anak usia dini dan bagaimana penerapan model pembelajaran karakter anak usia dini dalam lingkungan sosial tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif yang perlu dibahas adalah penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi berarti segitiga,

tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber saja, dalam kaitan ini, triangulasi dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai yakin bahwa data itu valid.⁴⁴ Jadi, pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai kepada bagian pihak kepala sekolah dan guru pengajar kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di KB/BA Restu 1 Malang, agar data yang dikumpulkan bisa valid antara yang dibicarakan dengan yang dilakukan penelitian di sekolah.

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian model pembelajaran karakter pada anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang di bagi menjadi 3 tahap tahap tersebut yaitu:

a. Tahap Persiapan

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran secara umum model pembelajaran karakter pada anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang observasi pendahuluan dilakukan peneliti dengan tujuan agar peneliti mengetahui model pembelajaran karakter pada anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang saat ini.

⁴⁴ Prof.Dr.Afrizal, MA. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014), hlm: 168

Observasi tersebut menjadi bahan acuan peneliti dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian skripsi. Untuk memperlancar pada tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian terlebih dahulu dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan terarah. Selain itu penelitian juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data dapat diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap pelaksanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Pertama: Peneliti mencari data dan dokumen terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan acuan peneliti, sehingga dari data dan dokumen tersebut peneliti dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada narasumber terkait model pembelajaran karakter pada anak usia dini.

Kedua: Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di di KB/BA Restu 1 Malang, dari pagi hari sampai sepulang

sekolah. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana model pembelajaran karakter pada anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang.

Ketiga: Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya untuk mengetahui pendapat mereka mengenai model pembelajaran karakter pada anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang.

Keempat: Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang peneliti dapatkan dari hasil pengolahan data dokumen, hasil observasi, dan wawancara dengan tujuan agar peneliti mengetahui hal-hal yang masih kurang dan dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat dilengkapi dan menghasilkan penelitian yang maksimal.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam penelitian adalah tahap paling akhir dari sebuah penelitian, peneliti menyusun semua data yang didapatkan selama penelitian kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

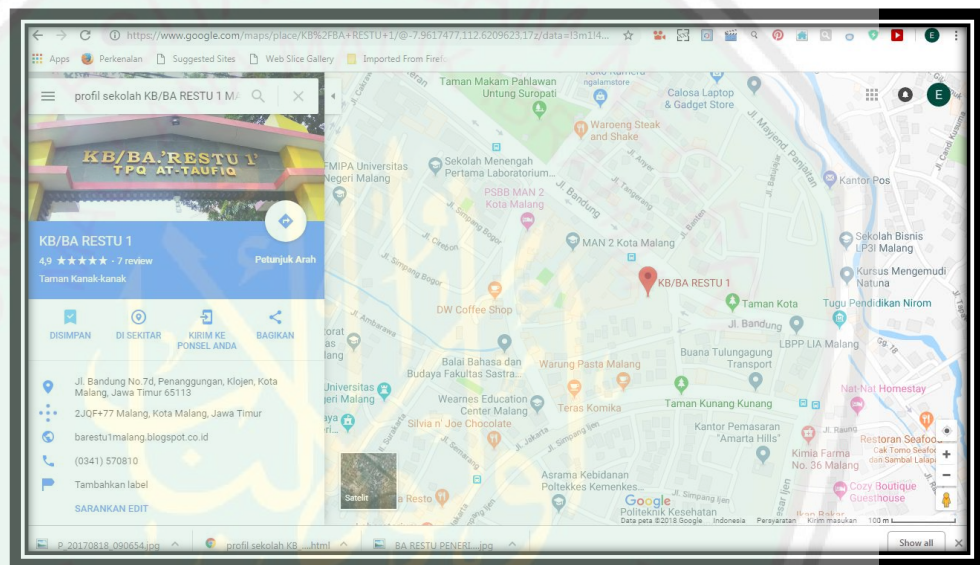
BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data KB/BA Restu 1 Malang

a. Profil Sekolah

Gambar 4.1
KB/BA Restu 1 Malang



- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1. Identitas Sekolah | |
| 2. Nama Sekolah | KB/BA Restu 1 Malang |
| 3. Propinsi | Jawa Timur |
| 4. Kota | Kota Malang |
| 5. Kecamatan | Klojen |
| 6. Desa/ Kelurahan | Penanggungan |
| 7. Alamat | Jl Bandung 7D |

8. Kode Pos	65113
9. Telepon	(0341) 570810
10. Faximile/Fax	barestu1malang@gmail.com
11. Daerah	Perkotaan
12. Status Sekolah	Swasta
13. Akreditasi	Terakreditasi A
14. Tahun Berdiri	1982
15. Luas Tanah	1200 M2
16. Luas Bangunan	1600

b. Sejarah Berdirinya

KB/BA Restu 1 Malang berdiri pada tanggal 2 Agustus 1982 dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita PGA Kota Malang (sekarang menjadi Yayasan Dharma Wanita MAN 2 Kota Malang). Pada awalnya, yayasan tersebut prihatin terhadap kondisi pendidikan di kota Malang yang masih minim, terutama dalam pendidikan agama Islam. Justru sekolah-sekolah milik nasrani yang mengalami kemajuan pesat daripada sekolah umum maupun sekolah Islam lainnya. Bahkan pada saat itu, banyak orang muslim yang menuntut ilmu di sekolah nasrani demi mengejar mutu dan kedisiplinannya. Kemudian Bapak Sakad, kepala PGA Kota Malang, berinisiatif untuk membangun sekolah yang berlandaskan agama Islam. Nama KB/BA Restu 1 Malang pun dipilih sebagai simbol rasa syukur atas direstunya pendirian

sekolah tersebut oleh berbagai pihak termasuk Kementerian Agama (Kemenag) Kota Malang.

Seiring berjalannya waktu, KB/BA Restu 1 Malang mengalami pembangunan yang pesat. Layaknya sekolah pada umumnya yang baru berdiri, dahulu BA Restu 1 Malang hanyalah sekolah lokal yang hanya memiliki 1 ruang kelas dan 1 ruang guru saja. Sedangkan untuk KB sendiri barulah berdiri sekitar 8 tahun yang lalu. Dana pengelolaan sekolah diperoleh dari para donatur maupun wali murid yang rela berjualan di pasar untuk kemudian menyumbangkan keuntungan penjualannya demi kemajuan sekolah. Kini KB/BA Restu 1 Malang telah memiliki gedung sekolah beserta aula dan fasilitas pendidikan yang memadai sehingga menjadi salah satu Taman Kanak-kanak unggulan di kota Malang. Akreditasi terakhir yang diperoleh adalah A. Dan hingga kini, KB/BA Restu 1 Malang telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 5 kali.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

d. Terbentuknya pendidikan Islam yang representatif, kreatif dan kondusif.

2) Misi

- a. Membentuk generasi yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah
- b. Menciptakan suasana pendidikan yang ramah anak, dan berwawasan luas
- c. Mencetak lulusan yang memiliki kepribadian cerdas dan mandiri.

3) Tujuan

- a. Terbentuknya anak-anak muslim yang beraqidah, berakhlaqul karimah, mandiri, cerdas, kreatif dan berwawasan luas
- b. Siswa gemar dan mampu melaksanakan perintah agama serta menjunjung tinggi norma/akhlaq yang luhur
- c. Mampu berkompetisi, bersosialisasi, dan berkomunikasi
- d. Mengembangkan kurikulum, fasilitas, dan model pembelajaran.



d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	RUANGAN	ALAT/ JUMLAH	KONDISI
1.	Lapangan Outdoor	Permainan Outdoor	Baik
2.	Aula	2 (Papan Tulis, Meja, Almari, Sound, Mic, Karpet)	Baik
3.	Gudang	1	Baik
4.	Studio Musik	1	Baik
5.	Dapur	1	Baik
6.	Kantor guru	1	Baik
7.	Kantor TU	1	Baik
8.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
9.	Pos Satpam	1	Baik
10.	Art Corner	1	Baik
11.	Kamar mandi lantai 1	5	Baik
12.	Kamar mandi lantai 2	2	Baik
13.	UKS	Tempat tidur, Bantal, Peralatan Kesehatan	Baik
14.	Seluruh ruang kelas KB	Papan Tulis, TV, Meja, Kursi, Almari, Rak Sepatu, Rak Tas, APE, Buku Cerita, ATK Siswa, Buku Kerja Siswa, Son, Air Minum	Baik
15.	Seluruh ruang kelas A dan B	Papan Tulis, TV, Meja, Kursi, Almari, Rak Sepatu, Rak Tas, APE, Buku Cerita, ATK Siswa, Buku Kerja Siswa, Air Minum	Baik (untuk kelas A/B 4 televisi tidak dapat digunakan)
16.	Sentra Linguistik	Papan Tulis, TV, Komputer, Meja Lipat, Almari, Rak, APE, Buku Cerita, ATK Siswa	Baik
17.	Sentra Rancang Bangun	Papan Tulis, Komputer, Meja Lipat, Almari, Rak, APE, Buku Cerita, ATK Siswa, Air Minum	Baik
18.	Sentra Jaskes	Papan Tulis, Komputer, Meja	Baik

		Lipat, Almari, Rak, APE, Buku Cerita, ATK Siswa, Mandi Bola, Kolam Renang	
19.	Sentra Seni	Papan Tulis, Komputer, Meja Lipat, Almari, Rak, APE, ATK Siswa	Baik
20.	Sentra Imtaq dan Audio Visual	Papan Tulis, Komputer 9, Meja Lipat, Almari, Rak, APE, ATK Siswa, AC, Printer	Baik

Berikut penjabaran dari sarana dan prasarana di KB/BA Restu 1 Malang :⁴⁵

a) Ruang belajar

KB/BA Restu 1 Malang memiliki ruangan untuk kelompok A dan B ada 5 ruang kelas, kelas tersebut digunakan untuk bergantian masuk kelasnya, jam pertama untuk kelompok A dan setelah itu digunakan oleh kelompok B, didalam ruang kelas menggunakan karpet untuk pembelajaran di lantai dan meja kursi yang disesuaikan dengan tinggi badan siswa. Ruang kelasnya terbagi atas kelas A1, A2, A3, A4, A5/B1, B2, B3, B4, B5 dan menerapkan model sentra dalam pembelajarannya. Sentra yang ada di KB/BA Restu 1 Malang yaitu, sentra rancang bangun, sentra linguistik, sentra seni, sentra imtaq dan audio visual, dan sentra jaskes. Sistem pembelajarannya dilakukan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran persiapan dan kemudian dilanjutkan pada kelas sentra dengan 4 macam pembelajaran dengan 1 sub-tema dalam 1 minggu dengan 4 macam kegiatan yang berbeda namun tetap pada tema pada minggu tersebut.

⁴⁵ Observasi, 04 Oktober 2018, jam 08:00 WIB, Penulis

Dan ada juga ruangan kelas untuk kelompok KB, terdiri dari 2 kelas yaitu kelas stroberi dan kelas jeruk. Sistem pembelajarannya saat persiapan akan memasuki kelas dapat dilakukan dengan senam atau menyanyi diruang aula KB, kemudian setelahnya langsung menerapkan pembelajaran sentra dengan menggunakan pembelajaran di kelas persiapan tanpa *moving class* (perpindahan kelas) namun pembelajaran sentra juga ada tetapi hanya dengan 3 macam kegiatan pembelajaran.

Rak sepatu terdapat di luar kelas untuk anak menata sepatunya ketika akan memasuki kelas, di depan kelas juga terdapat rak untuk meletakkan tas sesuai dengan tempat anak dari instruksi guru. Adanya rak sepatu dan rak tas tersebut maka anak diharapkan dapat memiliki rasa disiplin dan teratur dalam menata barang pribadi miliknya agar ditempatkan kepada tempat yang semestinya, lalu keberadaan rak pribadi yang diharapkan membiasakan anak untuk memiliki rasa tanggung jawab atas barang pribadi yang mereka miliki.

Setiap ruangan kelas juga terdapat aturan-aturan kelas yang dibuat oleh anak dan disepakati bersama antara anak dan guru. Peraturan tersebut yang sehari-hari harus dipatuhi oleh anak ketika selama berada dilingkungan sekolah. Aturan-aturan kelas tersebut merupakan salah satu penanaman karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan murid melalui pembiasaan sehari-hari saat di sekolah.

Berikut ini ruangan yang dapat mengasah karakter anak:⁴⁶

1. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan di KB/BA Restu 1 Malang difungsikan sebagai tempat untuk anak membaca buku sekaligus menanamkan rasa gemar membaca kepada anak. Ruang tersebut sudah disediakan oleh guru di setiap kelasnya. Ruang perpustakaan terdapat beberapa koleksi buku bergambar tentang pendidikan karakter misalnya kisah-kisah 25 Nabi & Rasul dan lain-lain, selain didalam kelas terdapat perpustakaan yang ada buku-buku terlengkapya di kelas sentra linguistik.

Beberapa buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang terdapat di KB/BA Restu 1 Malang:⁴⁷

Gambar 4.2
Ruang baca kelas



⁴⁶ Observasi, 04 Oktober 2018, jam 08:00 WIB, Penulis

⁴⁷ Observasi, 04 Oktober 2018, jam 08:00 WIB, Penulis



2. Playground

Playground di KB/BA Restu 1 Malang ini cukup luas. Terdapat playground yang terletak didepan sekolah dan di halaman lantai 2 sekolah. Playground tersebut biasa akan digunakan anak bermain pada setiap ketika anak berangkat pagi, ketika bermain bebas, dan ketika anak menunggu dijemput.

3. APE Outdoor

KB/BA Restu 1 Malang memiliki beberapa alat permainan edukatif outdoor contohnya prosotan, ayunan diatas pasir, ayunan dorong, lorong prosotan, duduk melingkar putar. Dengan adanya permainan APE outdoor ini, secara tidak langsung juga telah menanamkan pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Contohnya seperti budaya antri ketika akan bermain dan rasa kebersamaan antar teman.

4. APE Indoor

APE indoor yang terdapat di KB/BA Restu 1 Malang contohnya, yaitu balok, lego, puzzle briele dan lain-lain. APE indoor tersebut tidak boleh anak mainkan dengan sesuka hati, namun ada jadwalnya contoh ketika jadwal bermain bebas maka anak boleh bebas bermain apa saja. Namun setelah selesai bermain anak diwajibkan untuk bertanggung jawab memberesi mainannya dan mengembalikan ke tempat semula.

5. Tempat Cuci Tangan

Tempat cuci tangan di KB/BA Restu 1 Malang terletak di halaman sekolah dilantai 1 dan 2 dekat dengan kelas anak. Tinggi dari tempat cuci tangan tersebut sesuai dengan tinggi badan anak sehingga tidak menyulitkan anak untuk mencuci tangan. Tempat cuci tangan tersebut disediakan pihak sekolah guna menanamkan kebiasaan mencuci tangan guna membiasakan anak hidup bersih untuk kesehatan diri sendiri.

6. Tempat wudhu

Tempat wudhu di KB/BA Restu 1 Malang berjumlah 10 buah, 5 untuk laki-laki dan 5 untuk perempuan dilantai 1 dan 2 dekat dengan kelas anak. Tempat wudhu ini disediakan pihak sekolah guna melakukan pembelajaran keagamaan misalnya untuk belajar wudhu bagi anak, agar senantiasa anak beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

7. Mushola

Pihak sekolah tidak hanya ingin membekali anak dengan kemampuan kognitif saja namun pihak sekolah juga berusaha memberi bekal anak tentang kecerdasan rohani. Maka pihak sekolah membangun mushola tersebut agar senantiasa anak beribadah. Untuk kegunaannya mushola sebagai tempat melaksanakan pembelajaran agama.

Di sekolah KB/BA Restu 1 Malang mengajarkan beberapa usaha guru dalam membimbing dan memberikan pembelajaran karakter pada anak tepatnya dalam ruangan umum yang serbaguna, seperti:

a) Membiasakan Shalat

Misalnya seperti shalat dhuhur yang diikuti oleh semua siswa dan dilaksanakan rutin setiap hari dan berjamaah. Sebelum shalat dhuhur, guru mengajak siswa untuk baris didepan kelas dengan mengantri secara bergantian berwudhu dimulai dari laki-laki atau perempuan terlebih dahulu. Dengan membaca do'a mau berwudhu. Selanjutnya guru meminta siswa untuk langsung masuk ke kelas untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah yang diimami oleh siswa kelas secara bergantian. Sebelum shalat dimulai guru mengarahkan anak- anak untuk merapatkan dan meluruskan shaf terlebih dahulu dan jika shaf sudah rapi sholat baru dimulai.

Gambar 4.3
Sholat Berjamaah



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahma sebagai guru kelas KB/BA Restu 1 Malang yang mengenai memberi nasehat pada anak setelah usai shalat sebagai berikut:

“... nah kami di sekolah sudah membiasakan pada anak memberi nasehat setiap mau memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran bu, dikarna kan memberi nasehat pada anak ini sangat penting, nah kami sebagai guru memberi nasehat pada anak itu sekaligus dengan contohnya, kita tidak bisa memberikan nasehat saja tanpa memberikan contoh.. misalkan: bahtiar hari ini hebat, sholatnya sudah bagus dan sudah pintar.. terus saya kasih bintang dan toss, anak yang lain itu besoknya meniru sehingga pembelajaran yang seperti ini harus ditekankan agar anak yang lain meniru bu”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:00 WIB, ibu Rahma

b) Mengaji Kitab Ummi

Dalam membimbing anak mengaji, guru berupaya melakukannya setiap hari sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Yang dibimbing oleh guru yang bertugas mengajar pada kelompok-kelompok anak tersebut, perkelompok berisi 8-10 peserta didik, tujuannya untuk pembelajaran yang kondusif dan fokus pada mengaji. Anak mengaji sesuai urutan tempat duduk melingkar, saat satu anak mengaji yang lainnya menyimak yang mengaji, tujuannya untuk memahami huruf yang dibaca tersebut dan mengoreksi temannya yang salah.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahma yang menjabat sebagai guru kelas KB/BA Restu 1 Malang mengenai mengaji dan tata cara mengaji adalah sebagai berikut:

“ kami mengaji ummi itu setiap hari sebelum memulai pembelajaran dan kami menggunakan klasikal kelompok kami mengenalkan huruf satu persatu misalkan huruf yang ada harokat sama yang tidak harokatnya, setelah mengaji bersama, kami meminta per-individu untuk mengaji dengan disimak teman kelompok mengajinya.⁵⁰

c) Infaq

Upaya guru dalam memberikan pembelajaran karakter dengan melatih anak berinfaq merupakan suatu kebiasaan yang rutin dilakukan pada setiap hari jum'at sebelum dimulai pembelajaran, dalam hal ini anak diminta untuk memberi seikhlasnya. Adapun metode yang digunakan adalah dengan metode pembiasaan.

⁴⁹ Observasi, 04 Oktober 2018, jam 08:00 WIB, Penulis

⁵⁰ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:00 WIB, ibu Rahma

Metode pembiasaan yang dilakukan disekolah dapat diterapkan dilingkungan rumahnya dan disekelilingnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yayak yang menjabat sebagai kepala sekolah KB/BA Restu 1 Malang adalah sebagai berikut:

“ saya sebagai kepala sekolah biasakan anak-anak disini untuk berinfak atau memberi donasi kepada orang-orang membutuhkan dan guna juga untuk melatih anak untuk berbagi sesama teman yang sedang membutuhkan, dan kami di sekolah membiasakan anak berinfaq pada hari jumat sebelum memulai pembelajarannya agar tidak mengganggu saat pembelajaran berlangsung dengan mengingatkan siapa hari ini yang mau beramal? dengan ini anak berebut maju ke depan dengan memberikan uang amalnya. Infaq ini juga diingatkan saat hari sebelumnya yaitu hari kamis pada murid dan wali muridnya, bahwasannya besok waktunya untuk beramal”

“..berupa uang, sembako dan pakaian yang tidak terpakai namun masih bagus untuk disumbangkan ke yayasan panti asuhan atau yang lebih membutuhkan.. namun yang lebih sering di sekolah ini lakukan adalah kegiatan amal berupa uang, ya hanya saat ada momen yang sesuai dengan program kita, kita melakukan kegiatan amal berupa sembako dan berupa pakaian”⁵¹

Kemudian dalam wawancara ini juga didukung oleh guru kelas, bu Rahma sebagai berikut:

“... disini sudah membiasakan anak-anak setiap hari jum’at untuk berinfak atau memberi donasi kepada orang-orang membutuhkan, dengan mengingatkan kepada anak-anak saat hari kamisnya, bahwasannya besok jum’at waktunya beramal dengan mengingatkan anak-anak dan juga ada buku penghubung yang mengingatkan untuk para orang tua waktunya untuk beramal di hari jumat”

“...kalau infaq disini sebelum memulai pembelajaran ya bu, soalnya kalau setelah pembelajaran uangnya nanti keburu jatuh atau hilang, dan mengantisipasi terjadinya lupa, dibuatlah kegiatan pemberian uang amal saat sebelum memulai pembelajaran berlangsung..”⁵²

⁵¹ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:30 WIB, ibu Yayak

⁵² Wawancara, 24 November 2018, jam 09:00 WIB, ibu Rahma

8. Ruang Makan

Pihak orangtua setiap hari harus membawakan makanan untuk anaknya saat di sekolah, dikarenakan di sekolah ini tidak menyediakan toko di sekolah dan tidak menganjurkan beli makanan diluar sekolah untuk menghindari jajanan yang tidak sehat dan mengandung zat berbahaya, maka dari itu sekolah menyarankan dibawakan bekal dari rumah untuk sarapan di sekolah.

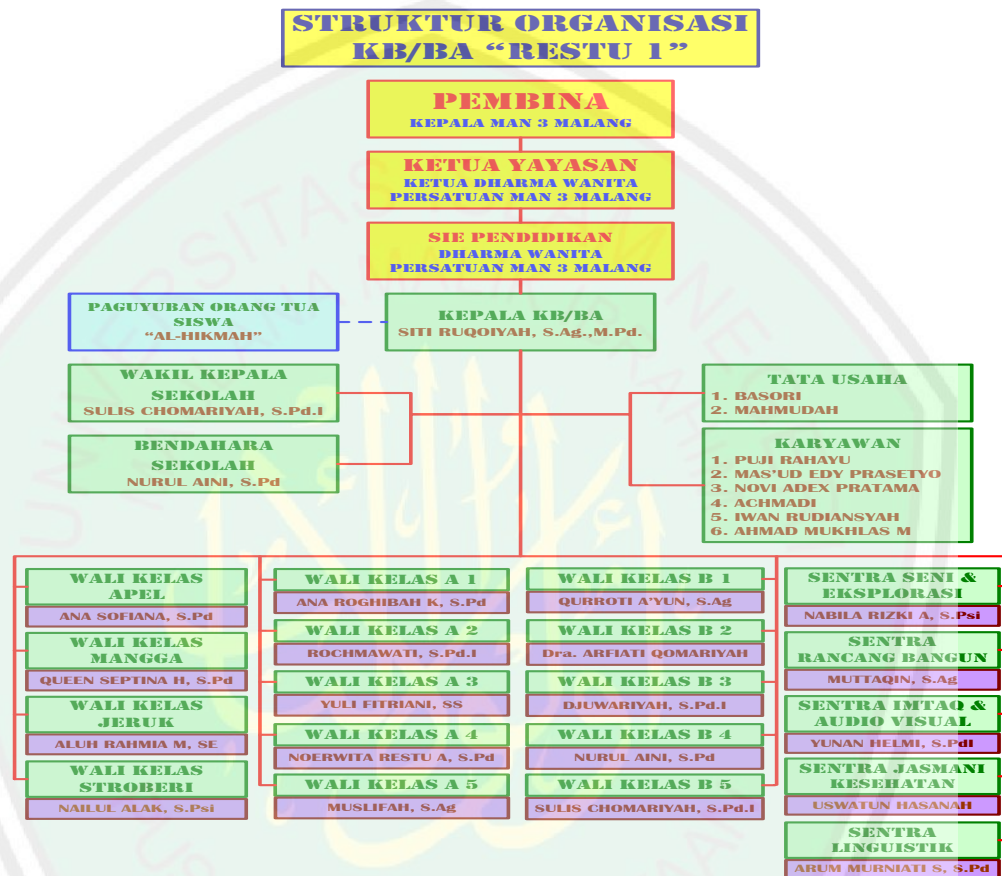
9. Tempat Sampah

Terdapat tempat sampah terletak disetiap kelas dan beberapa disetiap sudut lingkungan sekolah. Pada KB/BA Restu 1 Malang ini tempat sampah terdiri dari beberapa sampah di sekolah baik disetiap kelas ada maupun diluar kelas. Sebelah tempat sampah juga terdapat poster yang bergambar anak tengah membuang sampah ditempat sampah.

e. Struktur Organisasi

Tabel 4. 2

Struktur Organisasi Lembaga KB/BA Restu 1 Malang



f. Kurikulum

Dari beberapa visi, misi, dan tujuan dari berdirinya lembaga islam KB/BA Restu 1 Malang, maka dapat dijadikan sumber akan adanya suatu pendidikan islam dalam membuat kurikulum K13 dilembaga ini. Tidak lupa, bahwasannya landasan dari pembentukan kurikulum K13 ini, mengandalkan STPPA yang dibentuk dari KI,

KD dan indikator dari masing-masing usia anak KB/BA Restu 1 Malang, menggunakan sebuah tingkat pengembangan yang terdiri dari Enam, sosial emosial dan juga kognitif. Hal ini ditekankan oleh pihak lembaga guna terselenggaranya pembelajaran yang inovatif, kreatif, yang mencangkup enam perkembangan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Seperti halnya yang dijelaskan dalam wawancara dengan selaku kepala sekolah bu Yayak berikut ini:

”Untuk saat ini yang TK sudah menggunakan kurikulum tiga belas.”⁵³

Pernyataan kepala sekolah diatas didukung wawancara dengan guru kelas bu Rahma:

“Kurikulum untuk saat ini sudah memakai kurikulum 2013. Untuk pendidikan karakternya sendiri di kurikulum 2013 banyak dipengembangan NAM dan Sosial-emosionalnya.”

Dan untuk pembelajaran karakternya menggunakan standart pencapaian anak (STTPA)⁵⁴

Adapun KI, KD yang dibuat oleh pendidik pada lembaga KB/BA Restu 1 ini dibuat berdasarkan indikator-indikator dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan dibuat berdasarkan kemampuan anak KB/BA Restu 1 Malang, melihat kemampuan, kemenarikan, kedekatan, dan komunikatif dalam memilih tema, maupun subtema serta indikator yang sesuai dan mampu dijangkau dan dicerna anak untuk pembelajarannya dikelas, maupun disentra. Indikator yang dibuat, tak lupa pula disesuaikan dengan indikator dalam STPPA anak.

⁵³ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:30 WIB, ibu Yayak

⁵⁴ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:00 WIB, ibu Rahma

Tabel 4.3
STTPA Paud usia 3-4 Tahun
(Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 tahun)

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 3-4 tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan 2. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan 3. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya
Fisik motorik a. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) 2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak) 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat) 6. Berdiri dengan satu kaki
b. Motorik halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggantung kertas mengikuti pola garis lurus
Kognitif a. Belajar dan pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paham bila ada bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang matanya tidak ada, mobil bannya copot, dsb 2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula atau cabai) 3. Menyebutkan berbagai macam kegunaan dari benda 4. Memahami persamaan antara dua benda 5. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis

	<p>yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru 7. Mengerjakan tugas sampai selesai 8. Menjawab apa yang akan terjadi selanjutnya dari berbagai kemungkinan 9. Menyebutkan bilangan angka 1-10 10. Mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari A-Z yang pernah dilihatnya
b. Berfikir logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar) 2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan 3. Mengenal konsep banyak dan sedikit 4. Mengenal alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu 5. Menjelaskan model/karya yang dibuatnya
c. Berfikir simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan peran dan tugasnya (misal, koki tugasnya memasak) 2. Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik 3. Melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana (bermain berkelompok dengan memainkan peran tertentu seperti yang telah direncanakan)
Bahasa	
a. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik
b. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) 2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana
Sosial emosional	
a. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (misal: piknik) 2. Meniru apa yang dilakukan orang dewasa 3. Bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar 4. (marah bila diganggu) 5. Mengatakan perasaan secara verbal
b. Tanggung jawab diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa

dan orang lain	<p>bantuan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bersabar menunggu giliran. 3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. 4. Mulai menghargai orang lain. 5. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan
c. Perilaku Prosocial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerjasama 2. Memahami adanya perbedaan perasaan (teman takut, saya tidak) 3. Meminjam dan meminjamkan mainan
Seni	
a. Anak mampu membedakan antara bunyi dan suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali berbagai macam suara dari kendaraan 2. Meminta untuk diperdengarkan lagu favorit secara berulang
b. Tertarik dengan kegiatan atau karya seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar dengan menggunakan beragam media (cat air, spidol, alat menggambar) dan cara (seperti <i>finger painting</i>, cat air, dll) 2. Membentuk sesuatu dengan plastisin 3. Mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang di luar rumah

Tabel 4.4

STTPA Paud usia 4-6 Tahun

(Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar. 3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. 4. Mengenali perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berprilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. 5. Mengetahui hari besar agama. 6. Menghormati

	baik. 6. Mengucapkan salam dan membalas salam.	(toleransi)agama orang lain
Fisik Motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon, tertiuip angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung. 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. 4. Melempar sesuatu secara tepat. 5. Melakukan gerakan antisipasi 6. Menendang sesuatu secara terarah 7. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan mata kaki, tangan, kepala dalam. 3. Menirukan tarian atau senam. 4. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 5. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 6. Melakukan kegiatan kebersihan diri.
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggantung sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

<p>C. Kesehatan dan Prilaku Keselamatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia. 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia . 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal. 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa). 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia. 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi Badan. 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain. 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri. 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)
<p>Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan)

	<p>8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial</p> <p>9. (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)</p>	
B. Berfikir Logis	<p>1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran</p> <p>2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya</p> <p>3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi</p> <p>4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya</p> <p>5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna</p>	<p>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”</p> <p>2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)</p> <p>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</p> <p>5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</p> <p>6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</p> <p>7. Mengenal pola ABCD-ABCD</p> <p>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</p>
	1. Membilang banyak benda	1. Menyebutkan lambang

<p>C. Berfikir Simbolik</p>	<p>satu sampai sepuluh</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<p>bilangan 1-10</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
<p>II. Bahasa</p> <p>A. Memahami bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyibunyan dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
<p>A. Mengungkapkan Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<p>sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C.Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
Sosial-emosional A.Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara

		wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B.Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C.Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 2. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 3. Bersikap kooperatif dengan teman 4. Menunjukkan sikap toleran 5. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 6. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
A. Seni Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
B.Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau

	<p>dan kenyataan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek disekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) 9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu) 10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai 	<p>lagu tertentu</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Selain adanya STTP, KB/BA Restu menggunakan patokan berupa KI (Kompetensi Inti) dari suatu pembelajaran. KI yang dimaksud disini bersumber dari indikator-indikator dari setiap STTP anak. hal ini dimaksud agar memudahkan anak untuk mencerna, bermain, dan belajar dengan menyenangkan dan tidak memberatkan anak. KI ini dihasilkan dari STTP anak yang mencakup 6 aspek perkembangan anak. 6 aspek tersebut terdapat indikator-indikator yang dapat dikembangkan dalam peningkatan mutualisme dalam proses pembelajaran di KB/BA Restu 1 Malang ini.

Kompetensi Inti tersebut mencakup:

1. Kompetensi Inti 1 (KI 1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
2. Kompetensi Inti 2 (KI 2) untuk kompetensi inti sikap sosial.

3. Kompetensi Inti 3 (KI 3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti 4 (KI 4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian mengenai kompetensi inti PAUD dapat dilihat dalam pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Kompetensi Inti PAUD

KOMPETENSI INTI	
K 1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
K 2	Memiliki rasa hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
K 3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
K 4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

Itulah KI-KI yang ada digunakan dalam kurikulum K13. Selain pada KI, KD juga berperan penting didalam memilah indikator yang akan dicapai anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Di lembaga KB/BA Restu 1 Malang, pihak pendidik, terutama guru wali kelas, waka kurikulum, memilah KD-KD mana saja yang berpengaruh penting dalam subtema. KD-KD tersebut bersumber pada KI dan STPPA anak. KD yang dipilih akan dimaksukkan pada tingkat perkembangan anak, terutama pada segi ENAM, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni.

Dari KD, kita dapat mengetahui dan membuat indikator-indikator pada setiap kegiatan pembelajaran.

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi ini. Rumusan berbagai kompetensi dasar dikembangkan dengan adanya berbagai karakteristik dan kemampuan awal anak disetiap individu. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi Inti, yaitu

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI 1
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI 2.
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI 3.
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI

Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap Kompetensi Inti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uraian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianut	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan tema	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur

	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
	3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
	3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll)
	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasacara verbal dan non verbal)
	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain
	3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri
3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	
KI-4. yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
	4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
	4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
	4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
	4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
	4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

g. Program Pembelajaran

Program pembelajaran di KB/BA Restu 1 menggunakan model pembelajaran Sentra. Pendekatan sentra dipilih karena pendekatan sentra dinilai mampu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa. Terdapat 6 sentra di KB/BA Restu 1 yaitu: sentra imtaq dan audio visual, sentra seni balok/rancang bangun, sentra linguistik, sentra seni, sentra jaskes, dan sentra persiapan, sehingga 1 minggunya anak dapat masuk ke dalam seluruh sentra yang ada. Jadwal dari masuk sekolah hingga perpindahan sentra di KB/BA Restu 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁵⁵

Tabel 4.7
Program Aktifitas Sekolah KB/BA Restu 1
(Semester 1)

NO	HARI	BAHASA	AKTIFITAS
1	Senin	Bahasa Indonesia	Minggu I : Upacara Minggu II : Senam Minggu III: Penampilan Keberanian Minggu IV : Senam
2	Selasa	Bahasa Arab	Senam
3	Rabu	Bahasa Inggris	Circle
4	Kamis	Bahasa Jawa	Penampilan Keberanian
5	Jum'at	Aku Cinta Islam (Bilingual)	Ekskul (Tanpa Senam), Ikrar
6	Sabtu	Aku Anak Sehat (Bilingual)	Ikrar (Tanpa Senam)

⁵⁵ Observasi, 04 Oktober 2018, jam 08:00 WIB, Penulis

Tabel 4.8

Jadwal Pembelajaran Kelompok A KB/BA Restu 1

NO	PUKUL	AKTIFITAS
1	06.30 WIB	Masuk Sekolah
2	07.00- 07.30 WIB	Baris dan Ikrar
3	07.30- 08.30 WIB	Masuk Kelas
4	08.30- 09.30 WIB	Masuk Kelas Sentra
5	09.30- 09.40 WIB	Istirahat
6	09.45- 10.00 WIB	Berdo'a – Pulang

Tabel 4.9

Jadwal Pembelajaran Kelompok B KB/BA Restu 1

NO	PUKUL	AKTIFITAS
1	08.30 WIB	Masuk Sekolah
2	09.00- 09.15 WIB	Baris dan Ikrar
3	09.15- 09.30 WIB	Masuk Kelas
4	09.30- 11.00 WIB	Masuk Kelas Sentra
5	11.00- 11.45 WIB	Mengaji Kitab Ummi
6	11.45- 12.00 WIB	Sholat Dhuha
7	12.00 WIB	Pulang

Gambar 4.2

Jadwal Kelas Sentra

JADWAL SENTRA TAHUN PELAJARAN 2018/2019						
HARI	RANCANG BANGUN	KREASI SENI & EKSPLORASI	BAHASA	AUDIO VISUAL & IMTAQ	JASKES	KETERANGAN
SENIN	B-5 / A-5	A-4 / B-4	A-3 / B-3	A-2 / B-2	A-1 / B-1	❖ Materi persiapan diberikan khusus pada hari Senin - Kamis
SELASA	A-4 / B-4	A-3 / B-3	A-2 / B-2	A-1 / B-1	B-5 / A-5	
RABU	A-3 / B-3	A-2 / B-2	A-1 / B-1	B-5 / A-5	A-4 / B-4	❖ Hari Jum'at sebelum ekstra dimulai, siswa/ i masuk di kelas masing-masing
KAMIS	A-2 / B-2	A-1 / B-1	B-5 / A-5	A-4 / B-4	A-3 / B-3	
JUM'AT	KB	EKS. SCHOOL DAY			KB	
SABTU	A-1 / B-1	B-5 / A-5	A-4 / B-4	A-3 / B-3	A-2 / B-2	❖ Pelaksanaan Pelajaran Makan setiap Hari Sabtu

Malang, 16 Juli 2018

Mengetahui,
Kepala RESTU I
Siti Ruqoliyah, S.Ag, M.Pd

B. Pembelajaran Karakter di KB/BA Restu 1

Pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 sudah berlangsung sejak pertama kali mulai beroperasi yaitu tahun 1982. Hal ini dijelaskan dalam catatan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Yayak, sebagai berikut:

“Sekolah ini sudah menanamkan karakter dengan akhlaq atau pribadi yang baik dan bagus sedari dibangunnya sekolahnya ini, yah sudah ada dalam visi misi kita bahwasannya kita harus mencetak anak didik dengan karakter yang baik, akhlaq yang baik, tujuannya agar anak keluar dari sekolah ini nantinya tidak hanya mendapatkan hasil dari belajar yang bagus, tapi akhlaqnya juga terasah dengan baik”⁵⁶

Pernyataan kepala sekolah diatas didukung wawancara dengan guru:

“Sudah dari sekolah ini baru bu kita mengajarkan akhlaq yang baik, sikap yang baik, berbicara dengan temannya harus sopan, tidak boleh mengolok teman, tolong menolong, berbagi rezeki ke teman. Itu bu, dan masih banyak lagi contohnya, pokoknya sesuai dengan visi misi sekolah ini bu yaitu berakhlaqul-karimah”⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, pembelajaran karakter mulai ada sejak berdirinya sekolah KB/BA Restu 1, yakni tahun 1982. Sekolah ini menerapkan akhlaq yang baik dengan menyesuaikan visi misi sekolah yaitu berakhlaqul karimah dengan alasan bahwasanya sekolah harus berhasil namun karakter juga harus terasah dengan baik.

1. Alasan KB/BA Restu 1 melaksanakan pembelajaran karakter

Dalam misi KB/BA Restu 1 yaitu “ Membentuk generasi yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah”, mengandung pembelajaran karakter dimana pendidikan dalam

⁵⁶ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:50 WIB, ibu Yayak

⁵⁷ Wawancara, 24 November 2018, jam 12.00 WIB, ibu Rahma

sekolah harus diimbangi dengan keimanan yang kuat dan berkarakter atau berakhlak yang baik. Hal ini dijelaskan dalam catatan wawancara dengan selaku kepala sekolah bu Yayak sebagai berikut;

“ Dengan ditanamkan karakter sejak dini saya yakin dijenjang usia dini itu pendidikan lebih dikedepankan dalam hal penanaman karakter mulia karena itu nanti sebagai dasar utama untuk membentuk karakter mulia itu. Tidak mudah menanamkan karakter, jadi sejak dini harus ditanamkan karakter itu untuk dasar membentuk karakter.”⁵⁸

Berdasarkan catatan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa alasan KB/BA Restu 1 melakukan penanaman nilai karakter adalah berkeinginan agar anak tidak hanya mengembangkan sisi intelegensinya saja namun juga mengembangkan sisi kepribadiannya melalui keimanan dan karakternya. Dan penanaman nilai karakter ini juga dilaksanakan sebagai dasar dari pembentukan karakter anak. Ketika lama-kelamaan sejak dini anak terbiasa untuk melakukan perilaku yang berdasar kepada nilai-nilai karakter maka nilai-nilai karakter itu akan terbentuk dalam diri anak sebagai bekalnya dimasa depan. Dalam penanaman nilai-nilai karakter sekolah juga tidak lupa selalu mencantumkan dalam diri sekolah tentang budaya-budaya bangsa Indonesia yaitu budaya sopan santun kepada sesamanya.

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter di KB/BA Restu 1 tentu memiliki beberapa tujuan. Berikut ini merupakan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 menurut selaku kepala sekolah bu Yayak dalam catatan wawancara:

⁵⁸ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:50 WIB, ibu Yayak

“Tujuannya intinya ingin mengenalkan pada anak-anak nilai-nilai karakter yang baik itu kayak gini loh, bicara yang bagus, tidak boleh membentak harus di jaga tutur katanya misalnya, dan setelah kami kenalkan lalu kami tanamkan setelah kami tanamkan lalu kami laksanakan dilapangan bukan hanya teori, kalo karakter itu teori saja tidak bisa tapi harus langsung diberi contoh keteladanan dari pendidik, dari karyawan, dari semua orang yang ada di sekolah dari pendidik maupun tenaga kependidikan ini harus menunjukkan karakter-karakter tersebut sehingga anak bisa melihat dan mencontoh sikap-sikap yang dilihatnya”⁵⁹

Pernyataan kepala sekolah di atas didukung wawancara dengan guru kelas bu Rahma:

“Tujuannya adalah menginginkan siswa disini itu memiliki karakter mulia, memiliki budi pekerti yang baik, tau sopan santun, tata krama, “Alasan utama saya, saya yakin dijenjang usia dini itu pendidikan lebih utama dalam hal penanaman karakter mulia karena itu nanti sebagai dasar utama untuk membentuk karakter mulia itu. Tidak mudah menanamkan karakter, jadi sejak dini harus ditanamkan karakter itu untuk dasar pembentukan karakter. Karakter baik dari anak yang kita inginkan ya seperti halnya anak mau makan mencuci tangan dahulu dengan secara antri, kemudian berdoa bersama-sama dan setelah itu makan dengan mengambil persediaan makan sendiri-sendiri dari dalam tas masing-masing. Kemudian anak duduk di kursi meja makan dengan baik dengan memakai tangan kanan. Piring yang sudah digunakan dimasukkan kedalam tas masing-masing dan mencuci tangan. Setelah itu anak berdoa setelah makan dan kembali berbaris dengan rapi sesuai tempat duduknya.”⁶⁰

Berdasarkan hasil catatan wawancara diatas dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak dengan mengajarkan kemandirian kepada peserta didik, saat makan harus mencuci tangan terlebih dahulu kemudian makan dengan memakai tangan kanan dan kemudian duduk yang bagus dan yang terakhir mencuci tangan setelah usai makan.

⁵⁹ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:50 WIB, ibu Yyak

⁶⁰ Wawancara, 24 November 2018, jam 12.00 WIB, ibu Rahma

Beberapa wawancara dengan orang tua mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di KB/BA Restu 1:

“Baik sih kalo di KB/BA Restu 1 dibandingkan dengan lainnya. Soalnya anak saya dulu kan paudnya dilain tempat jadi ya beda aja mbak. Kalo disini lebih bagus karena anak saya jadi memiliki kebiasaan baik.”

“Kalau disini bagus banget mbak, anak saya yang tadinya bandel bisa sedikit berubah belajar disini.”⁶¹

Pernyataan orang tua di atas didukung wawancara dengan orang tua yang lainnya:

“Selama ini bagus, jadi pendidikan disini itu beda dengan instansi-instansi lain. Mungkin disini itu pendidikan akhlaqnya diutamakan jadi gak hanya pendidikannya aja bagus, kan biasanya begitu kalau sekolah bagus, karakternya gak diasah, kalau disini karakternya juga ditanamkan. Contohnya anak saya tadinya manja banget apa-apa gak mau mandiri, gara-gara mungkin sekolahnya mengajarkan mandiri akhirnya anak saya bisa makan sendiri yang tadinya harus disuapin, hidup mandiri seperti itu yang ditanamkan disini contoh kecilnya, itukan berarti pendidikan karakter juga.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua wali pelaksanaan pendidikan karakter di KB/BA Restu 1 ini sudah berjalan dengan baik. Anak juga menjadi memiliki kebiasaan-kebiasaan baik bahkan ada dampak nyata dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang tampak ketika anak di rumah yaitu nilai kemandirian. Dalam kesehariannya anak di KB/BA Restu 1 pun sudah mampu menerapkan nilai-nilai karakter pada perilaku kesehariannya, contohnya dari catatan lapangan dan catatan dokumentasi tentang salah satu karakter selain kemandirian yang ditanamkan, yaitu kedisiplinan anak yang diperoleh berikut ini:

⁶¹ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:30 WIB, Orangtua

⁶² Wawancara, 24 November 2018, jam 11:30 WIB, Orangtua

Gambar 4.3
Mengantri



Berdasarkan gambar diatas bahwasannya anak KB/BA Restu 1 sudah terbiasa untuk terlatih karakter kedisiplinannya dengan mengantri, baik itu meminjam barang temannya, mengantri berwudhu, mengantri baris masuk kelas, mengantri baris pulang, mengantri maju ke depan kelas dll.⁶³

C. Nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1

Pendidikan karakter di KB/BA Restu 1 memiliki beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada diri anak sejak anak berusia dini. Penanaman nilai-nilai karakterpun sudah tampak di KB/BA Restu 1 dari pembiasaan.

⁶³ Observasi, 05 Oktober 2018, jam 08:00 WIB, Penulis

Berikut catatan wawancara dengan kepala sekolah mengenai hal tersebut.

“ Dalam penanaman karakter yang baik kami dari para guru membiasakan hal-hal yang positif pada anak didik, sehingga anak kan mudah meniru jadi ya kita harus memberi contoh yang baik.⁶⁴

Pernyataan kepala sekolah diatas didukung wawancara dengan guru:

“ disini para guru ketika melihat anak salah tidak pernah yang namanya mencubit atau main fisik, karena kita mendidik anak dengan hati dengan kasih sayang, sehingga anak juga sayang dengan gurunya”

“Cara mendidiknya dengan diberitahu jika tidak bisa diberi tahu kita panggil orangtuanya”⁶⁵

Catatan wawancara tersebut menggambarkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak di KB/BA Restu 1 didapat dari pembiasaan yang diberikan dengan kasih sayang, sehingga anak dengan mudah menanamkan karakternya dengan baik karena guru mengasuh dengan hati dan kasih sayangnya.

Berikut catatan wawancara dengan kepala sekolah mengenai nilai-nilai karakter yang ditanamkan di KB/BA Restu 1.

“TK ini terus terang meskipun anak masih kecil sedini mungkin harus ditanamkan rasa tanggung jawab, rasa disiplin, menghargai orang lain, mempunyai akhlaq yang baik, selalu bertemu guru tersenyum, salam, dan sapa itu juga ditanamkan, dan juga bagaimana berbicara yang sopan, bagaimana menjadi seorang pendengar yang baik ketika guru bicara, bagaimana etika ketika teman lain berbicara, itu semua ditanamkan pada anak.”⁶⁶

⁶⁴ Wawancara, 24 November 2018, jam 08:50 WIB, ibu Yayak

⁶⁵ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:30 WIB, ibu Rahma

⁶⁶ Wawancara, 24 November 2018, jam 08:50 WIB, ibu Yayak

Pernyataan kepala sekolah dan guru diatas didukung wawancara dengan orang tua:

“Disiplin sih mbak yang paling menonjol, tetapi juga diajarkan menghargai teman karena kan anak umur segitu masih sulit mbak kalo diajari tentang menghargai teman gitu kan seringnya masih punya-punya gitu. lalu nilai baiknya lagi sih mungkin keteraturan anak.”

“Contoh ya, ini contoh. Kalau seumpama habis melakukan kesalahan terus nakal gitu otomatis anak saya minta maaf, terus budaya tertib makan bisa rapi, tau kalau orang dewasa ngomong dia dengarkan dan tidak memotong omongan orang lain, itu didapat dari sini ya dari KB/BA Restu 1, jujur juga termasuk yang ditanamkan di KB/BA Restu 1 mbak. Lalu tambahan juga tentang keagamaan disini bagus, tanggung jawab juga lebih mandiri.”

“Pertama dilihat itu pasti mandiri, sifat mandiriya di anak saya itu berkembang mbak. Lalu yang kedua paling tidak dia terbiasa dengan bersosialisasi, dia bisa bersosialisasi dengan teman maupun orang tua sehingga tidak individualis setidaknya rasa kebersamaan itu tertanam mbak.”⁶⁷

Berdasarkan catatan wawancara tersebut tampak bahwa ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak di KB/BA Restu 1. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak di KB/BA Restu 1 meliputi nilai-nilai yang terdapat pada aspek Nilai Agama Moral (NAM) dan aspek Sosial-emosional yang ada pada STPPA pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 (kurikulum 2013). Orang tua memang tidak secara menyeluruh tahu nilai-nilai baik apa saja yang diajarkan di sekolah, tapi setidaknya orang tua tau perilaku baik anak yang dilakukan ketika anak di rumah.

⁶⁷ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:30 WIB, Orangtua

Menurut catatan lapangan terdapat pula nilai-nilai yang ditanamkan oleh pendidik antara lain, ketika anak sedang mengikuti kegiatan meeting pagi, beberapa anak tidak memperhatikan (berbicara sendiri) ketika teman/guru sedang berbicara. Kemudian guru bertanya pada anak yang berbicara sendiri.

“Guru : Mas kok rame sendiri ya ? tadi peraturannya ketika bu guru dan teman-teman sedang berbicara bagaimana ya ?

Anak : (diam)

Guru : anak-anak apakah kita boleh rame sendiri ya ketika bu guru/teman-teman sedang berbicara ? sikap kita bagaimana harusnya ketika bu guru/teman lainnya sedang berbicara ?

Semua anak : tidak boleh memotong pembicaraan bu..mendengarkan ketika guru dan teman sedang berbicara.”⁶⁸

Berdasarkan catatan lapangan tersebut tampak bahwa guru ingin mengingatkan anak tentang nilai karakter menghargai ketika bu guru/teman lain sedang berbicara. Walaupun begitu bukan berarti guru tidak memberikan kesempatan anak untuk mengutarakan pendapatnya, guru hanya ingin menanamkan bagaimana bersikap ketika orang lain sedang berbicara sehingga diingatkan untuk selalu mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara, karena oleh guru nantinya semua anak diberikan kesempatan untuk dapat mengutarakan pendapatnya saat anak tersebut diberikan kesempatan oleh guru untuk berbicara dan mengutarakan pendapatnya.

Nilai-nilai karakter lainnya yang ingin ditanamkan guru adalah tanggung jawab. Saat berada pembelajaran di sentra balok anak membereskan balok yang telah digunakan untuk kegiatan, pada awalnya guru mengingatkan anak untuk

⁶⁸ Observasi, 06 Oktober 2018, jam 08:00 WIB, Penulis

memberskannya namun dengan memberi contoh dahulu pada anak dengan membereskan mainan tersebut dan anak akhirnya ikut membereskan balok tersebut. catatan lapangan tersebut menunjukkan bahwa salah satu nilai yang ditanamkan oleh guru adalah nilai tanggung jawab. Dalam kejadian tersebut tampak bahwa salah satu metode yang digunakan guru untuk menanamkan nilai karakter pada anak yaitu metode keteladanan.

Nilai lain yang ingin ditanamkan guru adalah kedisiplinan. Saat kegiatan *meeting pagi* anak selalu dibiasakan untuk membaca bersama-sama aturan ketika anak berada dilingkungan sekolah, kegiatan tersebut berlangsung setiap hari di awal pembelajaran agar anak selalu ingat dengan aturan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh anak lakukan. Melalui peraturan kelas tersebut guru ingin menanamkan pada anak disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku.⁶⁹

Beberapa nilai karakter yang ditanamkan pada anak di KB/BA Restu 1 antara lain, disiplin, tanggung jawab, tertib, religius, toleransi, budaya antri, sopan santun, mandiri, menghargai, percaya diri, patuh, kepemimpinan, jujur, empati, tolong-menolong, dan kasih sayang. Nilai-nilai tersebut selaras dengan nilai karakter yang ada pada STPPA dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 khususnya di pengembangan Nilai Agama Moral (NAM) dan pengembangan Sosial-Emosional, karena memang KB/BA Restu 1 dalam pelaksanaan pendidikan karakter berpedoman pada STTPA.

⁶⁹ Observasi, 06 Oktober 2018, jam 08:00 WIB, Penulis

D. Penanaman Nilai-nilai Karakter di KB/BA Restu 1

Penanaman nilai-nilai karakter kepada diri anak sejak anak berusia dini sudah tampak di KB/BA Restu 1. Penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1 dilaksanakan melalui diadakannya program-program sekolah, meliputi program unggulan dari sekolah dan melalui program kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah. Menurut hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi program unggulan tersebut diantaranya: 1) Hasil karya anak 2) Outdoor, 3) Rapat wali murid dan guru, 4) Lomba, 5) Parenting.

Program Hasil karya anak merupakan program yang diadakan pada akhir tema dalam 1 minggu. Pada program tersebut anak nantinya akan membukukan hasil karyanya selama 1 semester dan kemudian pertemuan dengan wali murid.

Berikut ini catatan wawancara mengenai program terhadap kepala sekolah bu Yayak tersebut,

“Setiap akhir semester ada pembukuan hasil karya anak yang nantinya anak harus menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran yang telah disuguhkan, ada pengulangan pada anak disetiap minggunya, karena akan ada yang tertinggal sebagian anak dikarenakan sakit, tidak bisa masuk, ada acara. Sehingga ini menjadikan anak didik tidak akan tertinggal materi dalam pembelajaran di sekolah dan juga ada nantinya ada pertemuan wali murid”⁷⁰

Pernyataan kepala sekolah diatas didukung catatan dokumentasi berikut:

“Kegiatan hasil karya anak dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester setahun ajaran. Salah satu bentuk evaluasi perkembangan peserta didik, gunanya untuk dijadikan dokumentasi hasil belajar siswa”⁷¹

⁷⁰ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:30 WIB, ibu Yayak

⁷¹ Observasi, 08 Oktober 2018, jam 08:00 WIB, Penulis

Dari catatan wawancara diatas dapat diketahui program hasil karya anak merupakan program yang diadakan pada akhir semester atau 6 bulan sekali dengan mengadakan pertemuan wali murid. program hasil karya anak merupakan salah satu program yang diadakan pihak sekolah untuk menanamkan tanggung jawab pada anak yang tertinggal dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dalam setiap minggunya yang kemudian harus menguasai hasil belajar selama 1 semester.

Program *outdoor* ini adalah merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar sekolah. Program outdoor dilaksanakan diakhir pembahasan satu tema, salah satu contoh program outdoor berkaitan dengan pembelajaran karakter yaitu program outdoor yang diadakan pihak sekolah untuk mengunjungi tempat alun-alun malang untuk menanam 1000 tanaman.

Berikut hasil wawancara dengan guru mengenai kegiatan outdoor yang berkaitan dengan pembelajaran karakter.

“...Kami sering adakan program *outdoor* karena anak didik harus terjun ke lapangan, sehingga wawasannya banyak, mengetahui sesuatu benda atau cara-cara yang belum tentu diajarkan dilingkungannya, contohnya ya di alun-alun malang ini menanam tanaman karena mengasah kepribadiannya bahwasannya keinginan sekolah anak didik keluar dari sini harus bisa mandiri dan dapat merawat tanaman”⁷²

Dari catatan wawancara dapat diketahui bahwa program outdoor dengan mengunjungi alun-alun malang dengan menanam 1000 tanaman adalah salah satu strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena harus mandiri setiap

⁷² Wawancara, 24 November 2018, jam 09.00 WIB, ibu Rahma

individu agar mempunyai karakter dalam dirinya agar tidak gampang bergantung pada orang lain. Dari catatan wawancara juga dapat diketahui bahwa metode yang dipakai oleh pihak sekolah salah satunya yaitu metode karyawisata.

Selain program *outdoor* terdapat pula program pertemuan guru dengan wali murid. Program pertemuan ini dilaksanakan dalam 1 semester satu kali. Tujuan diadakannya program tersebut adalah agar para orangtua mengetahui perkembangan anak didiknya dengan pengarahan dari pihak sekolah, agar anak dapat menanamkan karakter yang baik tidak hanya di sekolah saja, namun di rumah juga ada pembiasaan, sehingga tidak sia-sia pembelajaran yang diberikan dari sekolah. Berikut wawancara dengan kepala sekolah bu Yayak:

“ Program pertemuan dengan wali murid ini adalah kegiatan yang dilaksanakan tiap 1 kali dalam 1 semester untuk mengevaluasi peserta didik terhadap masing-masing orangtua tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam rumah, dengan himbuan kepada para orangtua agar didikan yang diberikan sekolah bermanfaat”⁷³

Kemudian untuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter selanjutnya adalah kegiatan presentasi siswa kegiatan lomba adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak melalui program yang diadakan oleh instansi lain, yang dihadiri guru dan orang tua pun juga dilibatkan. Tujuan dari diadakannya lomba untuk siswa tersebut adalah penanaman pembelajaran karakter pada rasa percaya diri anak.

⁷³ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:30 WIB, ibu Yayak

Yang terakhir yaitu program parenting (ceramah dan konsultasi psikologi bagi orang tua/wali murid). Program konsultasi psikologi bagi orang tua ini dilaksanakan dengan mendatangkan seorang narasumber dan mengundang wali siswa untuk hadir. Tujuan diadakannya program tersebut adalah orang tua yang ingin “curhat” atau “tanya jawab” misalnya ada masalah dengan perkembangan anaknya sehingga orang tua membutuhkan solusi akan masalah tersebut, jadi KB/BA Restu 1 juga memfasilitasi dengan diadakannya konsultasi tersebut. Seperti contohnya belum lama ini KB/BA Restu 1 mengadakan Ceramah dan Konsultasi Psikologi bagi orang tua/wali mengenai program “stop Bullying”. Jadi pada program ini orang tua menanyakan tentang keluhan-keluhan ketika menghadapi sikap anak dan pada program ini juga, orang tua dibekali pengetahuan mengenai cara mendidik anak dengan baik. Program-program seperti ini tentunya memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang cara mendidik anak dengan baik, sehingga ketika di rumah nantinya orang tua telah bisa mendidik anak dengan baik khususnya menanamkan pendidikan karakter juga untuk membantu pihak sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter ketika di sekolah. Program Parenting (Ceramah dan Konsultasi Psikologi bagi orang tua/wali murid) termasuk kedalam program unggulan yang berada di KB/BA Restu 1 berikut akan dicantumkan catatan dokumentasi dari Ceramah dan Konsultasi Psikologi bagi orang tua/wali.

“Ceramah dan Konsultasi Psikologi bagi orang tua/wali Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan psikologis anak

serta mencari solusi yang tepat. Kegiatan ini dilaksanakan tiap semester dan menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi dibidang tersebut.”⁷⁴

Pada pendidikan karakter di KB/BA Restu 1, guru juga selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter itu melalui setiap program kegiatan yang dilakukan anak baik yang terjadwal maupun tidak terjadwal, penanaman nilai karakter juga dapat melalui program-program yang bersifat tidak terprogram atau yang mungkin tidak tercatat pada Rencana Pembelajaran Harian. Munculnya program-program yang tidak terprogram biasanya terjadi karena pembiasaan dan keteladanan dari guru tersebut sehingga anak akan menirunya, “contoh: guru berkata dengan bahasa halus, anak nanti akan meniru juga kemudian contoh saat guru membuang sampah pada tempatnya.”⁷⁵

Disana anak melihat maka nanti anak akan menirunya karena bagi anak seorang model/contoh/pemeran menjadi yang utama maka dari kebiasaan membuang sampah itu sudah mulai ditanamkan sejak dini tentang kebersihan seperti guru dan orangtua yang berperan penting dalam memberikan pola asuh.

Hal ini ditunjukkan dalam catatan wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Pendidikan karakter itu tidak semata-mata bisa dijalankan dengan program saja tapi melalui pembiasaan, keteladanan dan melalui suatu kegiatan yang betul-betul diprogramkan termasuk juga yang tidak terprogram”⁷⁶

⁷⁴ Observasi, 08 Oktober 2018, jam 08:00 WIB, Penulis

⁷⁵ Observasi, 08 Oktober 2018, jam 08:00 WIB, Penulis

⁷⁶ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:20 WIB, ibu Rahma

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan apabila pendidikan karakter di KB/BA Restu 1 itu memang dilaksanakan diberbagai program kegiatan yang bahkan tidak terjadwal dan tidak terikat pada perencanaan saja namun pelaksanaannya dapat setiap saat dilaksanakan. Penjadwalan kegiatan anak yang berkaitan dengan pendidikan karakter disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Kegiatan Sehari-hari di KB/BA Restu 1

NO	Kegiatan Sehari-Hari di KB/BA Restu 1 yang Berkaitan dengan Pembelajaran Karakter
KEGIATAN AWAL	
1	Penyambutan anak
2	Upacara
3	Baris-berbaris
4	Meeting pagi
KEGIATAN SENTRA	
5	Kegiatan inti
6	Istirahat
KEGIATAN EKSTRA	
7	Attitude
8	Bahasa
KEGIATAN AKHIR	
9	Kegiatan Penutup
10	Proses Penjemputan

Kegiatan Awal

1) Penyambutan anak

Guru di KB/BA Restu 1 memiliki kewajiban untuk berangkat pagi agar dapat menyambut anak. Penyambutan anak dilakukan didepan sekolah, guru memberikan senyum, salam, dan sapa kepada anak ketika melakukan penyambutan.

Berikut ini merupakan catatan wawancara dengan guru dan catatan lapangan tentang penyambutan anak di pagi hari:

Guru = Assalamualaikum

Murid = Waalaikumsalam

(Jika murid tidak menjawab salam, dipegang bahunya sama guru, sampai anak menjawab salam)

Guru = Menyodorkan tangannya ke murid

Murid = Salim dengan tangan kanan dengan ditaruh di mulutnya⁷⁷

“Penyambutan anak dilakukan oleh guru yang berbaris menanti anak datang dengan memberikan senyum, salam, sapa yang selalu guru tunjukkan kepada anak. Orang tuapun mengantar anak hingga hanya ke depan pintu gerbang.”

“Tujuannya agar anak mandiri saat bersekolah hingga memasuki kelas dan tidak bergantung pada orangtuanya lagi”⁷⁸

“ Guru KB/BA Restu 1 memang berangkat pagi bahkan sebelum jam 7, maksimal 06.30 guru sudah berada di sekolah untuk menyambut anak. Setelah anak datang maka satu-persatu anak bersalaman dengan guru yang menyambut seraya mengucapkan assalamualaikum. Kegiatan penyambutan anak tersebut melalui metode keteladanan guru ingin menanamkan pada diri anak disiplin untuk berangkat pagi sehingga tidak terlambat.”⁷⁹

Dari hasil pengamatan di KB/BA Restu 1 jarang dijumpai siswa terlambat, jika terlambat maka orang tua juga harus memberikan alasan kenapa terlambat dan juga ketika memasuki halaman sekolah ada evaluasi pagi dengan guru menanyai peserta didik sembari mengangkat jari telunjuknya “ siapa hari ini yang sudah hebat datang tidak terlambat ke sekolah?” dan dengan pertanyaan “ siapa hari ini yang

⁷⁷ Observasi, 08 Oktober 2018, jam 07:00 WIB, Penulis

⁷⁸ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:30 WIB, ibu Rahma

⁷⁹ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:30 WIB, ibu Rahma

terlambat?” dengan pertanyaan seperti ini anak akan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri agar jujur dalam menyampaikan pendapat.⁸⁰

Berikut ini merupakan catatan wawancara dengan orang tua berkaitan dengan anak yang semangat bersekolah di KB/BA Restu 1:

“Anak saya semangat bangun pagi, langsung mandi kalo mau berangkat ke sekolah, soalnya anak saya itu seneng mbak sekolah disini, banyak temennya kata anak saya.”⁸¹

Dari catatan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak mulai tertanam pada diri anak terbukti dari semangat bersekolah anak yang tinggi dan ingin berangkatnya pagi-pagi. Ada beberapa hal yang menyebabkan anak semangat untuk berangkat ke sekolah.

Berikut ini catatan wawancara dengan guru Ibu Rahma tentang penyebab anak semangat bersekolah di KB/BA Restu 1:

“Yang jelas kami disini memberikan pembelajaran itu sesuai dengan minat anak dan mungkin kegiatan-kegiatan yang kita adakan untuk anak di TK ini membuat anak senang, membikin anak-anak betah. nah jadi mereka senang untuk berangkat ke sekolah. Coba kalau kegiatannya itu-ituh saja mungkin membosankan untuk anak dan pasti anak tidak mau sekolah lagi atau malas-malasan ke sekolah”

“Disini kan kami punya program-program ya bu, mungkin anak disini menyukai program-program dalam sekolah. dalam mengexplore dirinya dia disini bebas berpendapat, dia disayang oleh guru juga. Namun tetap pada peraturan kalau anak bandel ya kita ingatkan seperti “baik apa tidak bersikap seperti itu dengan mengajak anak-anak mengucapkan astaghfirullahhal adziim setiap anak berbuat tidak baik.”⁸²

⁸⁰ Observasi, 08 Oktober 2018, jam 07:00 WIB, Penulis

⁸¹ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:30 WIB, Orangtua

⁸² Wawancara, 24 November 2018, jam 09:30 WIB, ibu Rahma

Dari catatan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab anak semangat bersekolah di KB/BA Restu 1 antara lain, kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan minat anak, anak bebas berpendapat, anak merasa diperhatikan oleh guru, sehingga anak ketika bersekolah di KB/BA Restu 1 itu merasa senang dan belajar dengan gembira. Dari beberapa penyebab anak semangat sekolah maka sebenarnya guru ingin menanamkan rasa disiplin dalam diri anak untuk berangkat ke sekolah.

2). Upacara

Upacara di KB/BA Restu 1 diadakan setiap hari senin sebelum mulai pembelajaran. Setiap senin petugas upacara akan bergiliran setiap kelas sesuai dengan jadwalnya. Tugas anak ketika menjadi petugas upacara diantaranya adalah pemimpin upacara, guru disini ingin menanamkan nilai kepemimpinan dan kepercayaan diri anak, pembawa Pancasila, pemimpin doa. Guru di KB/BA Restu 1 ingin menanamkan nilai toleransi/menghargai terhadap cinta tanah air dengan lagu Indonesia Raya. Anak-anak peserta upacara pun dihimbau oleh guru untuk berbaris mengikuti upacara dan memperhatikan ketika teman yang lainnya sedang bertugas sehingga bila besoknya mendapat giliran untuk bertugas anak yang lainnya sudah siap melaksanakan tugas upacara guru disini ingin menanamkan nilai disiplin dan tertib dalam berbaris dan memperhatikan temannya yang sedang bertugas.

Sebelum upacara siswa-siswi sudah dicontohkan oleh guru, kemudian anak praktek didepan dengan dituntun oleh guru dibelakangnya, guru menghindari terjadinya kesalahan dan tidak percaya diri pada siswa.

Menurut catatan lapangan berikut amanat yang disampaikan kepala sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter di KB/BA Restu 1.

“ Kemarin bu guru masih melihat beberapa anak yang tidak menjaga alat permainan dengan baik, kursi putar yang semestinya hanya muat untuk 4 orang dua orang dikanan dan 2 orang dikiri kok kemarin kelebihan muatan ya ? sampai kemarin bunda lihat ada yang 3 dikanan dan 3 dikiri lalu ditambah beberapa anak yang duduk ditengah-tengah kursi putar. Tentu kursi putar akan cepat rusak sampai mau roboh, kalau roboh mengenai anak-anak nanti gimana itu?, jadi kalau setiap hari kursi putar tersebut kelebihan beban lalu untuk anak yang kemarin duduk ditengah-tengah kursi putar kan itu bisa membahayakan ya”.⁸³

Dari catatan lapangan diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah turut berperan dalam pembelajaran karakter dengan ingin menanamkan tanggung jawab dalam diri anak dengan menjaga mainannya agar tidak cepat rusak dan menginginkan anak bermain dengan aman. Dari kegiatan upacara tersebut terdapat beberapa nilai-nilai karakter lain yang ingin ditanamkan dan dikembangkan pada anak didik antara lain: jiwa kepemimpinan, disiplin, tertib, toleransi.

3). Baris berbaris

Baris-berbaris selalu menjadi kewajiban anak ketika anak akan memasuki kelas, keluar kelas, berpindah tempat dan ketika akan pulang. Kegiatan baris-berbaris

⁸³ Observasi, 04 Oktober 2018, jam 07:00 WIB, Penulis

ini dipimpin oleh seorang leader yang setiap harinya berganti. Melalui kegiatan baris-berbaris tersebut guru ingin menanamkan nilai karakter disiplin, adanya leader tersebut guru juga ingin menanamkan jiwa kepemimpinan didalam diri anak. Berikut wawancara mengenai adanya leader dan catatan lapangan dengan kepala sekolah bu yayak mengenai kegiatan baris berbaris setiap kelas di KB/BA Restu 1.

“...kepemimpinan itu juga sedini mungkin kami tanamkan jadi setiap anak diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin dengan adanya leader yang berganti setiap hari.”⁸⁴

Pernyataan kepala sekolah diatas didukung wawancara dengan orang tua dan catatan lapangan:

“...Lalu anak saya itu juga semangat sekali jadi leader mbak. Jadi disini kan ada satu anak yang memimpin temannya dilapangan pada hari itu yang dinamakan dengan leader dan itu bergiliran jadi leadernya setiap hari bergantian kan itu menanamkan nilai kepemimpinan juga ya.”⁸⁵

“ Kegiatan baris-berbaris dilakukan anak setiap memasuki kelas, keluar kelas, berpindah tempat dan ketika akan pulang. Guru memberikan perintah untuk berbaris yang rapi, yang didepan memimpin sesuai genrenya, kalau kelompok perempuan yang didepan perempuan kalau yang kelompok laki-laki ya laki-laki juga yang memimpin didepan. Leader menyiapkan teman sekelasnya untuk berdoa saat masuk kelas/keluar kelas”.⁸⁶

Berdasarkan beberapa catatan wawancara dan catatan lapangan diatas maka adanya kegiatan baris berbaris merupakan salah satu penanaman pendidikan karakter seperti leader yang diemban oleh anak secara bergantian setiap harinya merupakan strategi guru untuk menanamkan jiwa kepemimpinan pada diri anak tidak lupa juga menanamkan nilai keagamaan dengan mengajak teman berdoa sebelum memasuki

⁸⁴ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:30 WIB, ibu Yayak

⁸⁵ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:30 WIB, Orangtua

⁸⁶ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:30 WIB, ibu Rahma

kelas/meninggalkan kelas. Kegiatan baris-berbaris pun merupakan kegiatan yang membiasakan anak untuk berdisiplin dan teratur ketika akan memasuki kelas dan meninggalkan kelas.

4). Meeting pagi

Meeting pagi menjadi awal dari kegiatan anak sebelum anak memasuki ke ruangan kelas. Kegiatan meeting pagi ini berisi leader yang membacakan tanggal, hari, tahun pada saat setiap akan pembelajaran dan memimpin menyanyi lagu berjudul hari yang dinyanyikan dengan bahasa Inggris setelah itu, guru mengajak anak untuk duduk melingkar di atas karpet lalu leader mengajak teman-teman membaca bersama-sama peraturan yang telah disepakati antara anak dan guru pada awal semester. Pada saat setelah membaca peraturan tadi maka guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai tema yang akan dipelajari pada hari tersebut. berikut catatan dokumentasi dan catatan lapangan mengenai meeting pagi.

Meeting Time

Kegiatan meeting time dilaksanakan setiap hari di awal kegiatan pembelajaran di KB/BA Restu 1. Dalam Kegiatan Meeting Time ini dipimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk sebagai “Leader”. Kegiatan Meeting Time juga diisi kegiatan untuk menghantarkan satu tema kegiatan hari ini melalui menyanyi sesuai dengan tema.⁸⁷

Tujuannya Meeting Pagi adalah

1. Melatih keberanian siswa tampil di depan kelas sebagai pemimpin/leader kelas.
2. Melatih keberanian siswa berbicara, bertanya dan mengemukakan pendapat
3. Melatih berbicara secara bergantian.

⁸⁷ Observasi, 08 Oktober 2018, jam 07:00 WIB, Penulis

4. Belajar menghargai orang lain yang sedang berbicara.
5. Siswa dapat belajar menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat serta belajar menggunakan kalimat tanya yang tepat.⁸⁸

Meeting pagi dipimpin oleh salah satu pemimpin siswa yang disebut “Leader”. Di dalam kegiatan meeting time tersebut mengandung kegiatan yang berkaitan juga dengan pendidikan karakter dimana anak menjadi leader, untuk membacakan hari, tanggal, tahun, dan peraturan kelas yang sudah disepakati bersama antara guru dan siswa.⁸⁹

Pada catatan dokumentasi dan catatan lapangan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan meeting pagi memiliki peran yang berkaitan dengan pembelajaran karakter dimana ada nilai kepemimpinan, nilai taat aturan, nilai untuk menghargai orang lain yang sedang berbicara, dan nilai percaya diri mengungkapkan pendapatnya.

Melalui kegiatan meeting pagi guru menggunakan metode pembiasaan, metode bernyanyi, dan metode bercakap-cakap dalam penanaman nilai-nilai karakter contohnya adanya leader yang setiap hari berganti, lalu kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasional, lalu kegiatan tanya-jawab mengungkapkan pendapat anak.

Kegiatan Sentra

5). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti untuk menumbuhkan pembelajaran karakter pada diri anak tentu membutuhkan sebuah perencanaan sebelum melakukannya, kemudian akan dilaksanakan, dan setelah pelaksanaan akan dilakukan yang namanya evaluasi

⁸⁸ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:30 WIB, ibu Yayak

⁸⁹ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:30 WIB, ibu Yayak

berikut penjabaran tentang perencanaan sebelum pembelajaran dimulai, kemudian pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi:

1. Perencanaan

Kegiatan inti di KB/BA Restu 1 merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada tiap-tiap kelas/sentra. Perencanaan untuk kegiatan inti selama seminggu sudah dirumuskan pada minggu sebelumnya, karena memang di KB/BA Restu 1 sering diadakan rapat/briefing untuk merencanakan pembelajaran untuk seminggu kedepan. Berikut wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan perencanaan kegiatan inti.

“...Kalau di TK itu sudah luar biasa pembelajarannya, jadi setiap hari jumat itu semua guru ada rapat bersama setelah pembelajaran untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran satu minggu ke depan dan tentang pembelajaran satu minggu ke depan guru juga menginformasikannya kepada orang tua sehingga orang tua memiliki persiapan untuk membantu anak ketika anak memiliki kesulitan ketika di rumah.”⁹⁰

Pernyataan kepala sekolah diatas didukung wawancara dengan guru:

“Setiap seminggu sekali ada breafing untuk mengadakan persiapan pembelajaran untuk seminggu ke depan dan evaluasi setiap perminggunya. Jadi baik tidak hanya dikegiatan inti saja tetapi dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan ekstrakurikuler sampai kegiatan penutup. Jadi kegiatan inti itu ditiap katakanlah hari senin minggu depan nanti ada lomba maka kita harus menginformasikan kepada orangtua agar orangtua menyiapkan waktunya melihat anaknya.”⁹¹

Dari catatan wawancara diatas tampak bahwa perencanaan akan kegiatan inti dalam seminggu kedepan sudah dipersiapkan dalam briefing yang diadakan setiap hari jumat. Jadi pada hari jumat sepulang dari sekolah guru-guru semua berkumpul

⁹⁰ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:30 WIB, ibu Yayak

⁹¹ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:30 WIB, ibu Rahma

untuk mempersiapkan pembuatan kegiatan pembelajaran serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran minggu depan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran karakter pada kegiatan pembelajaran di KB/BA Restu 1 adalah 4 kegiatan inti yang berbeda dalam satu hari. Anak bebas memilih kegiatan mana yang akan diselesaikan dulu guru berusaha untuk membuat anak dapat menyelesaikan ke 4 tugas tersebut dalam satu hari.

Berikut catatan wawancara dengan guru mengenai pelaksanaan kegiatan inti yang berkaitan dengan pendidikan karakter:

“Kalau dikelas saya itu misalnya ada KD tentang tanggung jawab nanti pas waktu pembelajaran anak-anak juga saya lihat bagaimana tanggung jawab mereka setelah selesai menggunakan spidol apakah diletakkan ditempatnya kembali atau tidak. Tanggung jawab selanjutnya yaitu menyelesaikan tugas itu selesai apa tidak. Terus misalnya ada lagi kemandirian, kemandirian itu dilihat saat dia mengerjakan tugas sendiri atau dibantu dengan temannya atau dengan gurunya saat kejujuran misalnya dia melihat pekerjaan temannya atau tidak atau mengerjakan sendiri seperti itu, itu sudah masuk penilaian kami...”⁹²

Di dukung dengan catatan lapangan berikut ini:

“Kegiatan inti yang berkaitan dengan nilai karakter yaitu contohnya dketika anak-anak bersama-sama dipandu guru untuk menanam tanaman dan tanaman tersebut tidak sekedar ditanam saja namun anak diarahkan cara untuk merawat tanaman hingga tumbuh”

Dari catatan wawancara dan catatan lapangan diatas dapat dilihat penanaman pembelajaran karakter pada kegiatan inti dapat terlaksana dengan baik di KB/BA Restu 1, Guru juga menggunakan beberapa metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satunya adalah penggunaan metode eksperimen saat anak menanam

⁹² Wawancara, 24 November 2018, jam 09:30 WIB, ibu Rahma

dan merawat tanaman. Beberapa nilai yang dikembangkan antara lain mandiri, tanggung jawab, kejujuran, dan menyayangi sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan. Berikut ini merupakan gambar anak melakukan kegiatan inti yang berkaitan dengan pembelajaran karakter :

Gambar 4.4
Anak menanam dan merawat tanaman



3. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 yaitu menggunakan catatan standar-standar yang harus dicapai anak dan menggunakan catatan anekdot. Evaluasi dari pendidikan karakter juga dapat berupa teguran guru jika ada sifat anak yang kurang baik.

Berikut catatan wawancara dengan guru mengenai evaluasi yang dilakukan terkait pendidikan karakter di KB/BA Restu 1.

“..Kami memiliki standar-standar yang harus dicapai siswa tersebut contoh kita mengharapkan anak terbiasa mengucapkan syukur maka kita akan amati anak ini sudah mampu kah selalu mengucapkan syukur saat mendapatkan nikmat, saat menerima sesuatu, saat memiliki sesuatu nah itu melalui kita ada catatan, format atau instrument pengamatan melalui lembar observasi jadi kita punya lembar observasi untuk pengamatan perilaku siswa. Kemudian kita punya juga yang namanya catatan anekdot ada satu kejadian tidak hanya satu hal

yang buruk dari siswa yang dicatat tapi hal-hal yang positif juga kita catat contoh misalnya suatu hari ada anak yang punya perilaku yang sangat bagus hal yang sepele saja ada teman yang menangis dan ada temannya yang mendiamkannya. Jadi harus ada respon dari kami selaku guru untuk mengingatkan untuk memberikan pujian dan peringatan”⁹³

“Kami lihat keseharian anaknya bu, ketika dia berhubungan dengan orang tuanya, dengan temannya dengan gurunya dan dengan orang disekitarnya, lalu kita catat apa yang perlu dievaluasi dari perilaku anak tersebut”⁹⁴

“Yang kami lakukan disini itu kita evaluasi tidak dibelakang baru kita evaluasi. Namun sambil jalan kita sambil evaluasi, bagaimana anak ini setelah kita beritahu untuk pembiasaan-pembiasaan itu seperti kata maaf, permisi, minta tolong itu kan tiap dia ada kesalahan dia minta maaf atau tidak, ternyata dia itu minta maaf, nah itu kita langsung kita sudah mengevaluasi dia berarti dia melakukan langsung tanpa diberi tahu. Ada juga yang dia melakukan kesalahan tapi belum minta maaf lalu gurunya mengingatkan lho kok belum minta maaf. Kalau membuat kesalahan harus apa sayang? Nah itu kan evaluasi anak itu mau minta maaf dengan sudah diberi tahu, nah itu kita mengevaluasi.”⁹⁵

“Evaluasi yang kami lakukan dalam pembelajaran adalah kita sembari mengobservasi bu dan mencatatnya kedalam form catatan lalu ada juga catatan anekdot misalnya mencatat perilaku anak yang meminta ijin ketika akan meminjam barang temannya. Maka itu nanti kita catat kan seperti itu juga bagian dari karakter ya bu.”⁹⁶

Gambar 4.5

Evaluasi Pembelajaran



⁹³ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:30 WIB, ibu Rahma

⁹⁴ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:30 WIB, ibu Rahma

⁹⁵ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:30 WIB, ibu Rahma

⁹⁶ Wawancara, 24 November 2018, jam 10:30 WIB, ibu Rahma

Dari catatan wawancara diatas yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan karakter di KB/BA Restu 1 dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan di KB/BA Restu 1 dapat berupa observasi dan pencatatan kedalam format observasi, catatan anekdot, lalu dicatat dalam standar yang harus dicapai siswa, dan melalui peringatan langsung kepada anak yang misalnya berbuat kurang baik.

6). Istirahat

Pada kegiatan istirahat anak berbaris lalu keluar kelas menuju tempat cuci tangan sebelum makan pada saat cuci tangan pun dapat dilihat anak yang antri dengan tertib untuk mencuci tangan, setelahnya anak mengambil makanan didalam tas masing-masing, setelah itu anak duduk ke kursi kelas yang dibuat belajar yang masing-masing. Anak tidak boleh langsung makan namun harus menunggu seluruh temannya duduk dulu lalu setelah itu salah satu guru membimbing leader untuk memimpin doa teman-temannya. Doa yang diucapkan yaitu doa mau makan dan minum. Lalu anak melanjutkan dengan makan bersama, setelah makan anak akan membereskan bungkus/tempat makan yang baru saja anak pakai. Kalau bungkus maka akan dibuang ke tempat sampah yang tersedia, namun kalau tempat makan akan diletakkan anak ke tasnya masing-masing. Setelah selesai anak akan segera mengantri untuk mencuci tangan dan anak kembali duduk di kursi. Setelah anak lengkap semuanya duduk guru anak membimbing leader untuk memimpin teman-temannya

berdoa. Lalu anak-anak membersihkan tempat duduk mereka yang mungkin masih berceceran nasi berjatuhan dengan instruksi dari guru “waktunya operasi semut”.⁹⁷

Berikut catatan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Yayak, catatan lapangan mengenai istirahat (makan bersama) :

“...setiap makan selalu ditanamkan bagaimana etika makan apakah boleh berceceran, apakah boleh makan tanpa cuci tangan, nah itu kita selalu menanamkan kebersihan pada anak dan selalu antri dulu, karena budaya antri itu penting dan memang semuanya bisa merasakan manfaatnya jadi tidak ada yang terdzalimi dengan budaya antri itu, lalu duduk di kursi kelas masing masing lagi kemudian berdoa yang dipimpin leader kepemimpinan itu juga sedini mungkin kami tanamkan jadi setiap anak diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin dengan adanya leader yang berganti setiap hari.”⁹⁸

Dari catatan wawancara, catatan lapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan makan pada waktu istirahat juga sebagai usaha guru membiasakan anak untuk menerapkan nilai-nilai karakter. Demi menanamkan budaya antri guru menggunakan metode keteladanan untuk antri dibelakang siswa ketika akan mencuci tangan dikarenakan siswa antri terlebih dahulu untuk mencuci tangan maka guru antri dibelakang siswa. Nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan guru seperti contohnya budaya antri, mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan dengan berdoa, toleransi, dan kepemimpinan.

⁹⁷ Observasi, 09 Oktober 2018, jam 09:00 WIB, Penulis

⁹⁸ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:30 WIB, ibu Yayak

Kegiatan Ekstra

7). Attitude

Jadwal attitude di KB/BA Restu 1 adalah salah satu jadwal pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai baik pada diri anak. Salah satu contoh kegiatannya yaitu anak-anak bersama-sama menonton film yang bertema tentang kesombongan. Berikut inti cerita film tersebut:

“ Ada segerombolan anak melihat barang yang terlihat seperti harta karun disungai kemudian dengan sigap ada salah satu dari gerombolan tersebut mengambil barang itu, kemudian dengan sombongnya ini milikku, sedangkan teman-temannya bilang bagi dong, kitakan melihat bareng, kemudian anak yang menemukan tadi bilang enak aja, ini punyaku, aku akan kaya ,, saat dibuka isinya ternyata sampah, dan dari sana contoh bahwasannya sombong itu tidak baik”.⁹⁹

Gambar 4.6

Anak menonton film yang berkaitan dengan pembelajaran karakter



Dari catatan lapangan diatas dapat diketahui bahwa penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru menggunakan metode bermain peran melalui menonton film maka diharapkan anak-anak akan senantiasa meniru dan meneladani

⁹⁹ Observasi, 06 Oktober 2018, jam 09.00 WIB, Penulis

perbuatan baik apa saja yang ada pada adegan film tersebut. Setelah menonton film pun guru mengajak anak untuk bertanya jawab mengenai perilaku baik apa saja yang tampak pada film tersebut.

8). Bahasa

Bahasa yang sangat umum dipakai oleh kalangan umum yaitu bahasa indonesia dan bahasa jawa namun di KB/BA Restu 1 diterapkan 4 bahasa shari-sehari dasar-dasarnya yaitu bahasa indonesia, bahasa jawa, bahasa inggris, dan bahasa arab. Bahasa di KB/BA Restu 1 juga merupakan salah satu program unggulan di KB/BA Restu 1 karena memang di KB/BA Restu 1 menyesuaikan dengan zaman sekarang yang sudah sangat maju dengan banyaknya bahasa yang sudah banyak dipelajari dikalangan umum.

Berikut ini catatan dokumentasi pada guru kelas bu Rahma mengenai bahasa sebagai program unggulan di KB/BA Restu 1 :

“Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan anak dalam bahasa disekitar kita dan menanamkan keluasan ilmu pada anak. Kegiatan pengenalan bahasa bisa berupa kegiatan dalam sentra maupun dalam keseharian kan sudah ada di jadwal program kita bu.”

Dari catatan dokumentasi disebutkan bahwa kegiatan bahasa juga diadakan guna menanamkan karakter anak agar mengasah intelektualnya serta pandai dalam bertutur kata.

Kegiatan Akhir

9). Kegiatan penutup

Pada saat kegiatan penutup, akan diadakannya refleksi pembelajaran pada hari tersebut. Bukan hanya refleksi tentang pembelajaran saja namun guru merefleksi tentang pembelajaran karakter juga contohnya siswa yang tidak mentaati karakter maka guru akan mengingatkan pada anak tentang peraturan pada hari tersebut yang harusnya anak taati. Berikut ini akan dijabarkan adanya catatan lapangan tentang kegiatan refleksi yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

“Guru : Tadi saat pembelajaran berlangsung bu guru melihat Mas Z merebut mainan temannya. kenapa kok tadi merebut mainan punya teman ?

Z : (Hanya diam)

Guru: bolehkah anak-anak kita merebut barang orang lain ?

Anak semuanya : tidak boleh buu

Guru : Apabila kita mau meminjam barang orang lain, namun si pemilik barang tidak meminjamkan, maka apa yang kita perbuat ?

Anak semua : tidak merebutnya buu

Guru : sekarang Bu Guru mau Tanya sama mas Z boleh tidak merebut barang orang lain ?

Z : Tidak boleh bu, besok tidak diulang lagi.

Guru : sekarang minta maaf dulu sama temennya tadi. (kedua anak pun bersalaman)”¹⁰⁰

Berdasarkan catatan lapangan berikut dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode bercakap-cakap dalam menanamkan nilai karakter untuk tidak merebut barang milik orang lain, sehingga guru memberikan peringatan anak ketika anak dengan memaksa meminjam barang teman. Penggunaan metode tersebut akan

¹⁰⁰ Observasi, 11 Oktober 2018, jam 09.00 WIB, Penulis

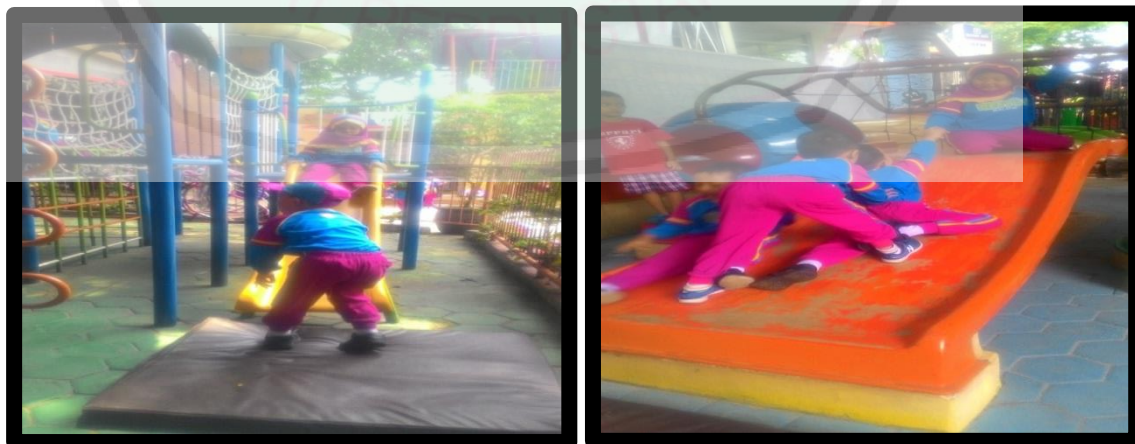
mengenalkan anak bahwa yang dilakukan anak tersebut salah sehingga dalam diri anak akan tertanam bahwa tidak boleh merebut barang milik orang lain.

10). Proses penjemputan

Kegiatan anak setelah kelas selesai dan menunggu dijemput adalah menghabiskannya dengan kegiatan bermain bebas. Anak-anak boleh bermain bebas apa saja baik di halaman sekolah ataupun didalam kelas. Anak-anak bermain bebas sambil ditemani oleh guru, walaupun guru hanya memantau dari kejauhan. Pada saat kegiatan bermain bebas tersebut terdapat beberapa nilai karakter baik yang dimunculkan oleh anak. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kepemilikan anak akan nilai-nilai karakter baik tampak dalam catatan lapangan sebagai berikut ini.

Ada segerombolan anak bermain dipermukaan outdoor sekolah dengan menolong temannya saat mau jatuh berikut:

Gambar 4.7
Tolong Menolong



Kegiatan dalam catatan lapangan tersebut menggambarkan bagaimana anak-anak memperlihatkan rasa persaudaraan keterikatan dengan teman dan sayang terhadap teman.

E. Pihak yang Berperan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di KB/BA

Restu 1

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1 peran kepala sekolah yaitu sebagai teladan dan pembimbing keberlangsungan penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1. Hal ini tampak dalam catatan lapangan dan catatan wawancara dengan guru berikut ini:

“Kemarin bu guru masih melihat beberapa anak yang tidak menjaga alat permainan dengan baik, kursi putar yang semestinya hanya muat untuk 4 orang dua orang dikanan dan 2 orang dikiri kok kemarin kelebihan muatan ya? sampai kemarin bunda lihat ada yang 3 dikanan dan 3 dikiri lalu ditambah beberapa anak yang duduk ditengah-tengah kursi putar. Tentu kursi putar akan cepat rusak sampai mau roboh, kalau roboh mengenai anak-anak nanti gimana itu?, jadi kalau setiap hari kursi putar tersebut kelebihan beban lalu untuk anak yang kemarin duduk ditengah-tengah kursi putar kan itu bisa membahayakan ya”

“Peran kepala sekolah disini itu juga penting sekali bu, misalnya kalau dalam pendidikan karakter ya menjadi teladan anak bu ketika dilingkungan sekolah. Intinya sama seperti guru juga bu menjadi model untuk anak dalam penanaman pembelajaran karakternya.”¹⁰¹

“Peran kepala sekolah tidak kalah penting ya bu dalam kaitannya pelaksanaan pembelajaran karakter. Tentunya kepala sekolah menjadi teladan bagi anak juga pembimbing. Walaupun disini kepala sekolah tidak ikut mengajar dikelas, tetapi kepala sekolah membimbing dengan cara memberikan nasehat-

¹⁰¹ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:30 WIB, ibu Yayak

nasehat kepada siswa apabila ketika dilingkungan sekolah siswa ada yang berbuat kurang baik. Contohnya lagi, membimbing dengan memberikan wejangan ketika kepala sekolah sedang melakukan pidato upacara dihadapan siswa, itukan juga termasuk dalam pembelajaran karakter juga”¹⁰²

Dari catatan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah juga memiliki peranan penting dalam penanaman pendidikan karakter di KB/BA Restu 1. Perannya sebagai teladan bagi anak ketika di lingkungan sekolah dan juga melakukan pembimbingan kepada anak dalam kaitannya melaksanakan penanaman pembelajaran karakter.

b. Guru

Dalam penanaman nilai-nilai karakter baik bagi anak guru memiliki peran yang sangat penting. Guru juga diibaratkan orang tua sendiri ketika anak berada dilingkungan sekolah. Guru juga secara langsung berinteraksi dengan anak. Peran dari seorang guru ini pun yaitu sebagai contoh dan pembimbing anak dalam penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini tampak dalam catatan wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Memang dalam memberikan asupan pembelajaran banyak guru ya kalo di sekolah, karena guru itu mengawal membimbing siswa dari awal sampai akhir jam pelajaran selesai. Tentu perannya adalah selalu mendampingi dan menekankan melalui pembiasaan tadi setiap di sekolah...”

“Menurut saya lebih ke contoh langsung atau teladan kepada anak itu lebih penting. tidak hanya kita memberikan hanya teorinya saja namun kita juga harus memberinya contoh langsung prakteknya...”

¹⁰² Wawancara, 24 November 2018, jam 11:30 WIB, ibu Yayak

“Peran guru itu ya sangat penting soalnya guru itu setiap apa yang kita lakukan ditiru oleh anak. Guru memang sebagai teladan bagi murid yaa sebisa mungkin kita mencontohkan yang baik-baik, walau kadang namanya manusia juga khilaf kadang ada marahnya meskipun harus sabar.”¹⁰³

Berdasarkan catatan wawancara diatas peran guru dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1 memang sangat ditekankan sekali. Peran guru sebagai teladan bagi anak harus memberikan contoh yang baik, dan membimbing dalam hal mengingatkan anak agar selalu berbuat baik.

c. Orang Tua

Dalam penanaman nilai-nilai karakter baik bagi anak orang tua memiliki peran yang penting ketika di rumah. Peran dari Orang tua ini pun yaitu sebagai pemberian pola asuh dan bimbingan pada anak dalam penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini tampak dalam catatan wawancara dengan orang tua sebagai berikut.

“Sangat penting sekali. karena memang di rumah kan kita punya aturan. Ya penting sih mbak kalo perannya orang tua untuk menanamkan nilai pada anak, kan anak tergantung dari pola asuh orangtua juga”¹⁰⁴

“Iya pasti perannya sangat penting. kalau saya itu di rumah menerapkan peraturan, ketika beberapa kali anak itu mematuhi akan saya ajak jalan-jalan misalnya, namun apabila melanggar itu saya beri hukuman entah yang tadinya beli es krim jadi libur”¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:30 WIB, ibu Rahma

¹⁰⁴ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:00 WIB, Orangtua

¹⁰⁵ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:00 WIB, Orangtua

Dari catatan wawancara diatas peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter ketika di rumah itu sangat penting orang tua berperan sebagai pembimbing sikap anak untuk berperilaku baik. Contoh dari penanaman nilai-nilai karakter baik yang dilakukan orang tua ketika di rumah dapat dilihat dalam catatan wawancara dengan orang tua berikut ini.

“Contohnya karakter baik yang diulang-ulang, atau pembiasaan. Ketika beberapa kali anak melanggar maka diberlakukan punishment. Contoh punishment nya itu ya saya cubit atau saya marahi namun ketika anak berlaku baik saya juga memberikan hadiah berupa membelikan barang.”¹⁰⁶

“Pertama dari hal yang paling dasar biasanya dari disiplin ya, jadi saya menerapkan peraturan dalam rumah, misalnya: ada saatnya disiplin waktu kapan harus main, kapan harus makan, kapan harus istirahat, kapan harus mandi, kan itu pendidikan dasar dari karakter tentang waktu kedisiplinan yang paling dasar yang harus ditanamkan.”¹⁰⁷

Dari catatan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam penanaman nilai-nilai karakter ketika di rumah orang tua menerapkan jadwal dan reward/punishment agar anak terbiasa untuk berbuat baik. Sehingga pendidikan karakter didapat anak ketika di sekolah dan didapat juga ketika di rumah dan penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih baik karena ada kekompakan antara pihak para guru dalam sekolah dan orang tua.

¹⁰⁶ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:00 WIB, Orangtua

¹⁰⁷ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:00 WIB, Orangtua

F. Faktor Pendukung Pembelajaran Karakter di KB/BA Restu 1

Pendidikan karakter yang diadakan di KB/BA Restu 1 memiliki beberapa faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. berikut ini merupakan faktor pendukung pendidikan karakter di KB/BA Restu 1.

a. Guru yang memiliki kompetensi

Pendidik atau guru di KB/BA Restu 1 dalam *recruitment* karyawan guru memang diharuskan minimal S1 dibidang jurusan anak usia dini. Dan disini setiap tahunnya banyak dilakukan penelitian oleh mahasiswa/guru dari lulusan sarjana (S1) sampai dengan gelar Magister (S2) bahkan ada beberapa guru/mahasiswa yang magang di sekolah tersebut. Kekonsistenan dan kedisiplinan guru untuk menanamkan pendidikan karakter pada diri anak pun juga menjadi faktor pendukungnya. Berikut wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan faktor pendukung pendidikan karakter di KB/BA Restu 1.

“Faktor pendukungnya SDM-nya dan guru-gurunya itu sangat mendukung kemudian kesungguhan dan kedisiplinan dari guru-gurunya, kalau tidak disiplin programnya ya tidak akan berjalan lalu komunikasi antar guru harus berjalan intens, jadi ya harus dilakukan rapat yang per-minggu sekali agar tidak ada kesalahan dalam memberikan pelayanan dalam sekolah, dan kemudian juga orang tua itu harus ikut mendukung dan bekerja sama dalam program pemberian pembelajaran karakter, orang tua harus rajin menanyakan perkembangan anak maupun informasi apa saja terkait dengan program

sekolah kemudian diterapkan di rumah juga dengan pembelajaran yang telah diberikan agar tidak ada penyimpangan”¹⁰⁸

Hasil wawancara guru diatas dilengkapi oleh hasil wawancara orang tua sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya kalo sepengetahuan saya sih ya mbak mungkin disini itu memang guru nya memiliki latar pendidikan yang berkaitan dengan TK bahkan disini semuanya harus lulusan minimal harus S1. Jadi tidak lulus SMA yang memaksakan untuk mengajar di TK, mangkannya bukan TK sembarangan disini, hehe..”

“Faktor pendukung itu mungkin dari karyawan, baik itu *office boy*, pengurus anak, serta satpam dalam instansi ini orangnya kompeten untuk melaksanakan pembelajaran karakter pada peserta didik dan pendidiknya atau gurunya itu juga kompeten untuk melaksanakan pendidikan karakter.”¹⁰⁹

Dari catatan wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung pendidikan karakter di KB/BA Restu 1 adalah guru yang memiliki kompetensi dari pengalaman sekolahnya dilihat dari sisi akademisnya serta guru yang konsisten dan disiplin melakukan penanaman pembiasaan pembelajaran karakter pada diri anak.

b. Orang tua yang ikut berperan dalam pelaksanaan pembelajaran karakter

Orang tua merupakan seseorang yang sangat penting dalam perkembangan karakter seorang anak. Orang tua juga merupakan pengasuh sekaligus pembimbing ketika anak berada sedang berada dirumah. Salah satu faktor pendukung

¹⁰⁸ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:20 WIB, Ibu Rahma

¹⁰⁹ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:00 WIB, Orangtua

pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 antara lain orang tua yang selalu mendukung pembelajaran karakter yang ada di KB/BA Restu 1 seperti orang tua yang semangat menanyakan apa saja yang didapat oleh sekolah, belajar apa saja hari ini, intinya semua aspek yang mencakup dalam perkembangan anak, dan orang tua yang selalu membimbing dan mengarahkan pembelajaran karakter anak ketika berada di rumah. Berikut ini merupakan catatan wawancara dengan kepala sekolah terkait dukungan orang tua terhadap pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1.

“Orang tua itu sangat diharuskan ikut mendukung dan membimbing dalam memberikan pembelajaran karakter pada anaknya, orang tua harus sering menanyakan perkembangan anak sudah bisa aja, agar orangtua mengetahui anaknya bisa dalam hal apa orangnya, nah nanti harus dikembangkan itu potensinya”¹¹⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas dilengkapi oleh hasil wawancara dengan orang tua sebagai berikut:

“Harus ada dorongan dari wali murid yang *intens*, istilahnya harus lebih memperhatikan perkembangan anaknya ketika di rumah. Dan orang tua juga harus ikut dalam membiasakan anak untuk berbuat baik, agar sikapnya baik terus.”¹¹¹

Dari catatan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dukungan dari orang tua terhadap pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 juga merupakan faktor pendukung pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1.

¹¹⁰ Wawancara, 24 November 2018, jam 12:00 WIB, Ibu Yayak

¹¹¹ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:20 WIB, Orangtua

G. Faktor Penghambat Pembelajaran Karakter di KB/BA Restu 1

a. Sebagian kecil orang tua masih ada yang menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah

Orang tua adalah seseorang yang mempunyai kendali penuh pada anak, orangtua sangat wajib mengurus anak dari yang tidak tahu menjadi tahu karena selain mendidik anak juga harus membimbing anak ketika berada di rumah. Orang tua tidak bisa hanya berpangku tangan dengan mempercayai dan menyerahkan pengasuhan anak dalam naungan pendidikan di sekolah saja, sehingga orang tua juga harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam pencapaian anak dan berusaha mendidik anak ketika di rumah. Namun yang menjadi faktor penghambat dari pembelajaran karakter yaitu masih ada orang tua yang menyerahkan segala pendidikan anaknya kepada sekolah. Berikut ini wawancara dengan kepala sekolah mengenai orang tua yang menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah.

“Faktor penghambatnya ada juga, jadi orang tua yang menyerahkan 100% pembelajaran karakter kepada sekolah, karena ada yang sibuk bekerja. Kan disini orangtua anak-anak kerjanya kebanyakan seperti dosen atau orang penting, jadi mereka hampir tidak ada waktu untuk mengasuh kekurangan anak, Jadi sekolah harus memberikan pengertian kepada orang tua melalui buku penghubung guru dan wali murid tersebut bahwasannya pengawasan anak tidak hanya didalam sekolah saja namun dirumah juga harus adanya pengawasan dari orang tua, kan ada anak kalau dibilangi itu sulit sekali, nah itu perlu dipertanyakan dalam lingkungannya, karena sekolah sudah mengajarkan yang terbaik pada peserta didik.”¹¹²

¹¹² Wawancara, 24 November 2018, jam 11:20 WIB, Orangtua

Berdasarkan catatan wawancara diatas dapat diketahui bahwa, salah satu faktor penghambat pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 adalah masih adanya kendala pada orang tua yang menyerahkan segala pendidikan dan pembelajaran anaknya kepada sekolah. Sehingga anak hanya mendapat pendidikan dan bimbingan di sekolah saja sementara di rumah anak bebas dalam berperilaku karena lingkungan yang tidak mendukung.

b. Ketidakkonsistenan sebagian orang tua dalam pembiasaan kepada anak untuk berperilaku baik

Dalam penanaman pembelajaran karakter dengan metode pembiasaan merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan, apalagi untuk anak yang masih berusia dini yang harus dibimbing dengan berulang-ulang dengan ditanamkan perilaku-perilaku yang baik. Pembelajaran karakter pada diri anak tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun harus diimbangi dengan adanya pengasuhan ketika dirumah. Salah satu faktor penghambat dari pendidikan karakter di KB/BA Restu 1 yaitu sebagian orang tua yang kesulitan dalam hal pembiasaan kepada anak untuk berperilaku baik sehingga kadang orang tua merasakan bingung harus bagaimana untuk membiasakan anak berperilaku baik, sehingga dalam diri anak kurang memiliki karakter tersendiri.

Berikut wawancara dengan orang tua mengenai hal tersebut.

“Namanya juga menghadapi anak masih kecil ya mbak, yang sebenarnya juga belum bisa kita atur-atur. Contohnya ya mungkin hari ini dia sudah

berkelakuan baik namun besok-besoknya balik lagi, jadi pembiasaanya harus diulangi terus menerus.¹¹³

Dari catatan wawancara dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 adalah ketidakkonsistenan sebagian orang tua dalam pembiasaan kepada anak untuk berperilaku baik dengan terus menerus.

c. Belum adanya toilet training di sekolah

Penanaman pembelajaran karakter mengenai kemandirian ke kamar mandi di sekolah ini belum diterapkan, sehingga anak harus diantar ke kamar mandi dan dibersiinfahqkan oleh pengurus anak, namun selama penulis saat melakukan penelitian disana belum pernah terjadinya anak mengompol, karena ketika anak merasa ingin buang hajat langsung ke bawah menuju pengurus anak untuk diantarkan ke kamar mandi.

Berikut wawancara dengan guru kelas mengenai hal tersebut:

“..anak-anak memang kalau mau pipis atau pop (buang air besar) langsung ke bawah menemui bu susi, untuk diantarkan ke kamar mandi dan dibersihkan hajatnya.”

“setiap masuk kelas sudah saya terapkan mengenai kalau ingin pipis atau buang air besar harus angkat tangan dan izin jangan menunggu sampai menunggu ngompol dulu, jadi anak tidak pernah sampai harus mengotori kelas belajar dengan hajatnya.¹¹⁴

¹¹³ Wawancara, 24 November 2018, jam 11:30 WIB, Orangtua

¹¹⁴ Wawancara, 24 November 2018, jam 09:00 WIB, Ibu Rahma

Jadi hasil dari wawancara dilapangan bahwasannya belum diterapkannya toilet training dalam pembelajaran karakter di sekolah, sehingga anak harus bergantung pada pengurus anak jika ingin buang hajat ke kamar mandi.



BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan gambaran proses model pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1.

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Macam - macam model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa diantaranya adalah:

- 1) Model Pembelajaran Kontekstual (constextual teaching and learning-CTL) menurut Nurhadi (2003) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) menurut Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, (2010:67) merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.
- 3) Model Pembelajaran Quantum menurut Sugianto (2009:70) merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemograman neurologi/ neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada.
- 4) Model Pembelajaran Terpadu menurut Sugianto (2009:124) pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.
- 5) Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL) menurut Sugianto (2009:151) dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigative, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.

- 6) Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, 2010:39).
- 7) Model Pembelajaran diskusi menurut Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi (2010:165) adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/ kelompok berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.

B. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi, kata karakter dapat dipahami dari sejumlah bahasa. “*Character*” (Latin) berarti *instrument of marking*, “*charessein*” (prancis) berarti *to engrave* (mengukir), “*watek*” (jawa) berarti ciri wanci, “*watak*” (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku; budi pekerti; tabiat; perangai.¹¹⁵ Jadi istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

¹¹⁵ Koesoema. A.D, *Pendidikan Karakter (Strategi mendidik anak di zaman global)*, (Jakarta:Grasindo, 2007), hlm: 163

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma tersebut disebut berkarakter mulia.¹¹⁶

Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”¹¹⁷

Menurut Sudirman N. pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.¹¹⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹⁹

C. Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan

¹¹⁶ Gunawan. H, *Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi)*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), hlm: 5

¹¹⁷ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hlm: 19

¹¹⁸ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm: 4

¹¹⁹ UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Ibid, hlm: 74

deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, 2010:39).

Model Pengajaran Langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends (1997), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Jadi dalam model pembelajaran langsung sangat bagus sekali untuk diterapkan dalam perkembangan karakter anak usia dini dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian dipraktekkan dan dilakukan dengan *intens* atau secara berturut-turut agar pembelajaran yang telah diterima anak tidak akan hanya menjadi teori. Dengan model ini anak akan terasah karakternya dengan figure seseorang disekelilingnya memberikan contoh yang baik, namun tidak hanya guru saja yang berperan melainkan orangtua, teman dan sekelilingnya berkontribusi dalam menanamkan sikap yang baik, agar yang diterima anak yang baik-baik saja.

D. Alasan KB/BA Restu 1 melaksanakan pendidikan karakter

Dalam misi KB/BA Restu 1 yaitu “ Membentuk generasi yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah”, mengandung pembelajaran karakter dimana pendidikan dalam

sekolah harus diimbangi dengan keimanan yang kuat dan berkarakter atau berakhlak yang baik.

Guru berkeinginan agar anak tidak hanya mengembangkan sisi intelegensinya saja namun juga mengembangkan sisi kepribadiannya melalui keimanan dan karakternya. Dan penanaman nilai karakter ini juga dilaksanakan sebagai dasar dari pembentukan karakter anak. Ketika sejak dini anak sudah terbiasa untuk melakukan perilaku yang berdasar kepada nilai-nilai karakter maka nilai-nilai karakter itu akan terbentuk dalam diri anak sebagai bekalnya dimasa depannya. Dalam penanaman nilai-nilai karakter sekolah juga tidak lupa selalu mencantumkan dalam diri sekolah tentang budaya-budaya bangsa Indonesia yaitu budaya sopan santun kepada sesamanya dan kepada semua orang dilingkungannya.

Tujuannya ingin mengenalkan pada anak-anak nilai-nilai karakter yang baik itu seperti bicara yang bagus, tidak boleh membentak harus dijaga tutur katanya, dengan ini guru menanamkannya kemudian dilaksanakan pembelajaran karakter dilapangan dengan tidak hanya teori, dengan diberikan contoh keteladanan dari pendidik, dari karyawan, dari semua orang yang ada di sekolah dari pendidik maupun tenaga kependidikan ini harus menunjukkan karakter-karakter tersebut sehingga anak bisa melihat dan mencontoh sikap-sikap yang dilihatnya

Dan dengan tujuan untuk menginginkan siswa di KB/BA Restu 1 memiliki karakter yang mulia, memiliki budi pekerti yang baik, tau sopan santun, tata krama, karena sebagai dasar utama untuk membentuk karakter mulia itu. Tidak mudah

menanamkan karakter sejak dini maka harus ditanamkan karakter yang baik itu untuk dasar pembentukan karakter.

E. Nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1

Penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1 dari pembiasaan pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan di KB/BA Restu 1 antara lain, disiplin, tanggung jawab, tertib, religius, toleransi, budaya antri, sopan santun, mandiri, menghargai, percaya diri, patuh, kepemimpinan, jujur, empati, tolong-menolong, dan kasih sayang. nilai-nilai tersebut selaras dengan yang terdapat pada aspek Nilai Agama Moral (NAM) dan aspek Sosial-emosional yang ada pada STPPA pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Nilai-nilai pendidikan karakter mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

- 12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹²⁰

Berdasarkan beberapa pandangan dari para tokoh mengenai nilai-nilai dalam pendidikan karakter diketahui bahwa nilai-nilai tersebut bersifat baik dan harus

¹²⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm: 8

ditanamkan kepada anak sedini mungkin agar anak terbiasa untuk dapat melakukan nilai-nilai yang baik dalam sehari-seharinya. Beberapa nilai tersebut diantaranya percaya diri, motivasi, usaha, tanggung jawab, inisiatif, kemauan kuat, kasih sayang, kerjasama, berpikir logis, pemecahan masalah, dan konsentrasi pada tujuan. Beberapa nilai tersebut tidak ada yang lebih unggul dan lebih diutamakan untuk diajarkan, sehingga semua nilai memiliki tingkat yang sama dan semua wajib untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin agar memiliki karakter yang baik.

F. Penanaman Nilai-nilai Karakter di KB/BA Restu 1

Penanaman nilai-nilai karakter kepada diri anak sejak anak berusia dini sudah tampak di KB/BA Restu 1. Penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1 dilaksanakan melalui diadakannya program-program sekolah, meliputi program unggulan dari sekolah dan melalui program kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah. Menurut hasil catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi program unggulan tersebut diantaranya: 1) Hasil karya anak, 2) Outdoor, 3) Rapat wali murid dan guru 4) Lomba 5) Parenting.

Pada pendidikan karakter di KB/BA Restu 1, guru juga selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter itu melalui setiap program kegiatan yang dilakukan anak baik yang terjadwal maupun tidak terjadwal, penanaman nilai karakter juga dapat melalui program-program yang mungkin tidak tercatat pada Rencana Pembelajaran Harian. Munculnya program-program yang spontan biasanya terjadi karena pembiasaan dan keteladanan dari guru tersebut sehingga anak akan

menirunya, contoh guru berkata dengan bahasa halus anak nanti akan meniru, kemudian contoh saat guru membuang sampah pada tempatnya, disana anak melihat maka nanti anak akan menirunya karena bagi anak seorang model/contoh/pemeran menjadi yang utama maka dari kebiasaan membuang sampah itu sudah mulai ditanamkan sejak dini tentang kebersihan. Dalam pelaksanaannya, penanaman pembelajaran karakter pada diri anak tentunya juga memakai berbagai macam cara atau metode dan model.

Metode-metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1 antara lain, metode bercerita, metode keteladanan, metode karyawisata, metode pembiasaan, metode bernyanyi. Metode-metode ini sependapat dengan pandangan Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu (2013: 166), menyebutkan lima metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini diantaranya, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bernyanyi, dan metode karyawisata.

Metode bercerita adalah menyampaikan cerita secara lisan. Misalnya guru yang melakukan penanaman pendidikan karakter dengan meneladani cerita Nabi nabi. Adanya cerita-cerita tentang nabi tersebut diharapkan anak akan mencontoh perilaku baik yang dilakukan oleh Nabi.

Metode keteladanan dilakukan guru untuk selalu berperilaku baik agar anak menirunya. Misalnya guru yang antri dibelakang siswa ketika akan mencuci tangan.

Perbuatan guru tersebut menggambarkan bahwa guru ingin anak meneladaninya dalam hal budaya antri.

Metode karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek dilingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Misalnya kunjungan anak ke panti asukan dan panti jompo sehingga dalam diri anak akan tertanam nilai karakter bersyukur.

Metode pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk membuat anak menjadi terbiasa. Misalnya guru yang membiasakan anak untuk membereskan peralatan belajar atau membereskan alat permainan edukatif ketika selesai digunakan.

Evaluasi yang dilaksanakan pada pendidikan karakter di KB/BA Restu 1 yaitu menggunakan catatan standar-standar yang harus dicapai anak dan menggunakan catatan anekdot. Evaluasi dari pendidikan karakter juga dapat berupa nasehat guru jika ada sifat anak yang kurang baik. Pelaksanaan evaluasi menggunakan catatan anekdot dilakukan untuk melakukan pencatatan mengenai perilaku-perilaku siswa, tidak hanya perilaku buruk anak saja yang dicatat namun mencatat juga perilaku baik anak. Evaluasi terhadap siswa juga dilakukan guru dengan menasehati anak secara langsung.

G. Pihak yang Berperan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di KB/BA Restu 1

Pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di KB/BA Restu 1 adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1. Peran kepala sekolah yaitu sebagai teladan dan pembimbing keberlangsungan penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1. Peran guru juga diibaratkan orang tua ketika anak sedang berada dilingkungan sekolah. Guru juga secara langsung berinteraksi dengan anak. Peran dari seorang guru ini pun yaitu sebagai teladan dan pembimbing anak dalam penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1. Orang tua memiliki peran yang tidak kalah penting ketika di rumah dalam penanaman nilai-nilai karakter baik bagi anak. Peran dari orang tua ini pun yaitu sebagai pengasuh dan juga pembimbing anak dalam penanaman nilai-nilai karakter ketika berada di rumah.

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Moon (dalam hamzah, 2007), yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai Perancang Pembelajaran (Designer Of Instruction)

Di sini guru sesuai dengan program yang diajukan oleh pihak Departemen Pendidikan Nasional dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Jadi, guru dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen

agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

2) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran (*Manager Of Instruction*)

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri.

3) Guru sebagai pengarah pembelajaran

Disini hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, dimana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pembimbing.

4) Guru sebagai Evaluator (*Evaluator Of Student Learning*)

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui

kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu untuk memperoleh hasil yang optimal.

5) Guru sebagai Konselor

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah guru diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Serta pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka, ataupun keinginannya. Semua hal itu memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain, terutama siswa.¹²¹

H. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter di KB/BA Restu 1

Pendidikan karakter yang diadakan di KB/BA Restu 1 memiliki beberapa faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. faktor pendukung tersebut antara lain adalah: a) Guru yang memiliki kompetensi, b) Orang tua yang ikut berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

I. Faktor Penghambat Pembelajaran Karakter di KB/BA Restu 1

Pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1 pun memiliki faktor penghambat yang menghambat pendidikan karakter di KB/BA Restu 1, faktor penghambat tersebut antara lain, a) Sebagian kecil orang tua masih ada yang menyerahkan

¹²¹ Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm: 22

pendidikan anak kepada sekolah, b) Ketidakkonsistenan sebagian orang tua dalam pembiasaan kepada anak untuk berperilaku baik, c) Belum adanya toilet training di sekolah.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah :

1. Konsep pendidikan karakter anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang yaitu : 1) Alasan KB/BA Restu 1 melaksanakan pembelajaran karakter adalah sekolah tidak hanya menginginkan anak cerdas pada aspek kognitifnya saja namun juga berkembang pada sisi kepribadian dan moralnya, 2) Nilai-nilai pendidikan karakter di KB/BA Restu 1 antara lain disiplin, tanggung jawab, tertib, religius, toleransi, budaya antri, sopan santun, mandiri, menghargai, percaya diri, patuh, kepemimpinan, jujur, empati, tolong-menolong, dan kasih sayang.
2. Strategi penanaman karakter karakter anak usia dini di KB/BA Restu 1 Malang yaitu: Proses penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui program-program sekolah. Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter yaitu, metode bercerita, metode keteladanan, metode karyawisata, metode pembiasaan, metode bernyanyi. Peran dari guru yaitu sebagai teladan dan pembimbing anak dalam penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter meliputi: (a) Guru yang memiliki kompetensi, (b) Orang tua yang ikut berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: (a) Sebagian kecil

orang tua masih ada yang menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah, (b) Ketidakkonsistenan sebagian orang tua dalam pembiasaan kepada anak untuk berperilaku baik, (c) Belum adanya toilet training di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil kesimpulan penelitian, maka peneliti menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Saran untuk guru di KB/BA Restu 1 agar senantiasa terus memberikan support dan pengertian pada orang tua mengenai keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mengasuh perkembangan karakter anak.
2. Saran bagi sekolah agar meningkatkan penerapan toilet training kemandirian dalam sekolah.
3. Saran bagi orang tua agar lebih konsisten lagi untuk melaksanakan pembelajaran karakter anak saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*.
Insan Cita Utama: Bandung
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. UMM: Malang
- Binti maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Teras: Yogyakarta
- D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif: Bandung
- Danar Santi. 2009. *Pendidikan Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. PT Indeks:
jakarta, cet I
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta
- Fachruddin HS. 1985. *Membentuk Akhlak" Bimbingan Al-Qur'an"*. Bina Aksara:
Jakarta
- Gunawan. H. 2014. *Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi)*. Alfabeta
Bandung: Bandung
- Hajar Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo
Persada: Jakarta
- Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta:
Bandung
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan
- Istighfatur Rahmaniyyah. 2010. *Pendidikan Etika*. UIN Maliki Press: Malang

- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo: Yogyakarta
- Koesoema. A.D. 2007. *Pendidikan Karakter (Strategi mendidik anak di zaman global)*. Grasindo: Jakarta
- M. Fadlilah & Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara: Jakarta
- Muchlas Samani & Harianto. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyasa. 2012. *Managemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Noor Rohinnah. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Pedagogia: Yogyakarta
- Prof.Dr.Afrizal, MA. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Siti Aisyah Et.Al. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas terbuka: Jakarta
- Slamet Suyanto. 2012. *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Universitas Negeri: Yogyakarta
- Srijatun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. UIN Walisongo: Semarang
- Sudirman N. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: jakarta
- Sukardi. 2003. *Metodeologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodelogi Research Jilid 2*. Andi offset: Yogyakarta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Tim Bina Potensi. 2004. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Al Maarif: Bandung
- UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Wahid Murni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. UM Press: Malang
- Wynne, E.A. 1991. *Character And Academics In The Elementary School*. In. J.S. Benigna (Ed). *Moral Character, And Civic Education In The Elementary School*. Teacher College Press: Newyork
- Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Pelangi Publishing: Yogyakarta



LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor	: 2123 /Un.03.1/TL.00.1/11/2018	23 November 2018
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
 Yth. Kepala KB/BA Restu 1 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Eryln Choirun Nisa
NIM	: 14160011
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi	: Model Pembelajaran Karakter pada Anak Usia Dini di KB/BA Restu 1 Malang
Lama Penelitian	: November 2018 sampai dengan Desember 2018 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
 2. Arsip

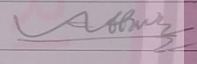
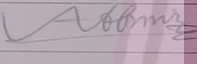
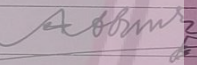
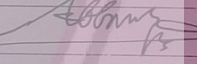
Lampiran II

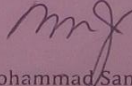
Bukti Konsultasi Ujian Skripsi




 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Nama : ERYAH CHOIRUN NISA
 NIM : 14160011
 Judul : Model Pembelajaran Karakter di KB/BA
 Restu 1 Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	4 / 12 / 2018	- Perhatikan teknik penulisan - kerangka pikir → ? (2d)	
2.		- Perhatikan halaman : 21 & 22 di bagian akhir	
3.	20 / 12 / 2018	- proporsional ke satu home <u>umumnya</u> - observasi dan dokumentasi	
4.		- Bgm mengolah wawancara data yg mnr.	
5.	03 / 01 / 2019	- Bab I s/d VI (Fix)	
6.		- Pembahasan minimal 15 hal - Jelaskan & lampiran : 4 & 5 di bagian akhir	
7.	07 / 01 / 2019	ACC USIA	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 07 Januari 2019.
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PIAUD,

 Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
 NIP. 197208062000031001



 Certificate No. ID08/1219

Lampiran III**Pedoman Penelitian****Kisi-kisi penelitian pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1**

NO	ASPEK	SUMBER DATA	METODE
1.	Alasan penanaman pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1.	Guru, Kepala TK	Wawancara
2.	Nilai-nilai karakter baik yang ditanamkan pada Anak usia dini di KB/BA Restu 1.	Guru, Kepala TK	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
3.	Pihak yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1.	Guru, Anak, Kepala TK, Orang Tua	Wawancara dan Observasi
4.	Proses penanaman nilai-nilai karakter di KB/BA Restu 1.	Guru, Kepala TK	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
5.	Faktor yang pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1.	Guru, Kepala TK	Wawancara dan Observasi
6.	Pelaksanaan nilai-nilai karakter di rumah.	Orang Tua	Wawancara

Pedoman wawancara pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sumber :

NO	Pertanyaan
1	Alasan dilaksanakan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?
2	Apakah yang diharapkan dari pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?
3	Nilai-nilai baik apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?
4	Metode apa yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran karakter di

	KB/BA Restu 1?
5	Siapa pihak yang berperan untuk menanamkan nilai-nilai pada anak di KB/BA Restu 1?
6	Bagaimanakah proses penanaman nilai dalam diri anak yang dilaksanakan di KB/BA Restu 1?
7	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?
8	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?
9	Bagaimana perkembangan anak terkait dengan adanya pembelajaran karakter yang telah berlangsung di KB/BA Restu 1?

Pedoman observasi pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sumber :

NO	Obyek Observasi	Deskripsi
1.	Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada diri anak di KB/BA Restu 1	
2.	Kegiatan sehari-hari di KB/BA Restu 1 yang berkaitan dengan pembelajaran karakter :	
	a. Kegiatan Awal	
	b. Kegiatan Sentra	
	c. Kegiatan Inti	
	d. Kegiatan Ekstra	
	e. Kegiatan akhir	
3.	Peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1	
4.	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1	
5.	Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1	
6.	Sarana dan prasarana	
	a. Ruang kelas	

	b. Perpustakaan	
	c. Play ground	
	d. APE outdoor	
	e. APE indoor	
	f. Tempat cuci tangan	
	g. Tempat wudhu	
	h. Mushola	
	i. Ruang makan	
	j. Tempat sampah	

Pedoman dokumentasi pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1

Hari/Tanggal:

Waktu :

Tempat:

Sumber :

NO	OBYEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1.	Profil lembaga (sejarah)			
2.	Visi dan Misi lembaga			
3.	Data pendidik dan peserta didik			
4.	Jadwal sentra dan kegiatan materi pagi			
5.	Sarana dan prasarana			
	a. Ruang kelas			
	b. Perpustakaan			
	c. Play ground			
	d. APE outdoor			
	e. APE indoor			
	f. Tempat wudhu			
	g. Mushola			
	h. Tempat cuci tangan			
	i. Aula			

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal	: Kamis, 4 Oktober 2018
Waktu	: 07.00-12.30
Tempat	: KB/BA Restu 1
Obyek Penelitian	: Pelaksanaan Pembelajaran Karakter
Deskripsi Pukul	: 07.00-09.00 wib

Kegiatan di pagi hari diawali dengan penyambutan anak yang dilakukan oleh guru senyum, salam dan sapa selalu guru tunjukkan ketika menyambut anak, beberapa orang tuapun tampak mengantar anak hingga kedepan pintu kelas. Selanjutnya anak meletakkan tas pada rak tas yang sudah disediakan di kelas masing-masing. selanjutnya anak-anak melakukan baris yang dipimpin oleh leader pada hari tersebut untuk melakukan upacara di halaman sekolah. Saat sesi upacara menginjak kegiatan amanat yang disampaikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menyampaikan dalam amanatnya untuk hati-hati dalam bermain dengan APE baik indoor ataupun outdoor yang ada di KB/BA Restu 1. Siswa dihimbau ketika menggunakan APE tersebut dengan menjaganya jangan sampai rusak contohnya kepala sekolah menyampaikan:

“ Kemarin bu guru masih melihat beberapa anak yang tidak menjaga alat permainan dengan baik, kursi putar yang semestinya hanya muat untuk 4 orang dua orang dikanan dan 2 orang dikiri kok kemarin kelebihan muatan ya ? sampai kemarin bunda lihat ada yang 3 dikanan dan 3 dikiri lalu ditambah beberapa anak yang duduk ditengah-tengah kursi putar. Tentu kursi putar akan cepat rusak sampai mau roboh, kalau roboh mengenai anak-anak nanti gimana itu?, jadi kalau setiap hari kursi putar tersebut kelebihan beban lalu untuk anak yang kemarin duduk ditengah-tengah kursi putar kan itu bisa membahayakan ya”

Setelah upacara selesai lalu dilanjutkan anak-anak berbaris rapi sesuai intruksi kelas pertama yang memasuki kelas masing-masing, anak-anak bersiap memasuki kelas namun sebelum memasuki kelas anak akan menaruh sepatunya pada rak yang sudah tersedia didepan setiap kelasnya. Selanjutnya anak memasuki kelas dan didalam kelas guru memulai kegiatan meeting pagi dengan mengajak anak untuk duduk melingkar di karpet atau duduk diatas kursi Setelah anak duduk leader memimpin teman-temannya untuk membacakan hari, tanggal, tahun, dan peraturan kelas yang sudah disepakati. Pada kegiatan meeting pagi guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut namun saat kegiatan berlangsung guru sesekali memberikan pengarahan untuk anak selalu mentaati peraturan kelas yang berlaku serta menghargai guru dan teman lainnya yang berbicara.

Anak kemudian istirahat dengan duduk tertib yang dipimpin oleh leader untuk persiapan makan bersama-sama dengan sesi mencuci tangan secara antri dan mengambil makanannya didalam masing-masing tas mereka sendiri-sendiri kemudian anak duduk di kursi kelas atau dibawah dan berdoa bersama-sama setelah itu mereka makan bersama-sama- setelah makan piring yang sudah digunakan dimasukkan kedalam tas masing-masing atau dan mencuci tangan. Setelah itu anak berdoa setelah makan. Setelah makan anak akan melakukan main bebas di kelas setelah bermain bebas anak melakukan kegiatan inti yaitu penjelasan tentang mengenai tanaman, serta melakukan percobaan.

Pukul 09.00-10.00 wib

Anak melakukan kegiatan kelas di sentra sesuai jadwal pada hari itu dengan dipimpin leader yang ditunjuk pada hari itu untuk melatih kepercayaan diri anak setelah itu anak bermain sesuai dengan pembelajaran tema pada hari itu dan setelah bermain dengan tema anak bermain dengan bebas, kemudian anak membereskan mainan dan membantu guru untuk membersihkan kelas.

Sebelum jam pembelajaran usai anak melakukan kegiatan akhir yaitu berupa refleksi kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut, tidak lupa guru selalu memberikan evaluasi tentang pembelajaran pada hari tersebut serta guru melakukan penghitungan cap bintang pada masing-masing anak siapa yang melakukan kegiatan yang baik semisal membantu guru membersihkan ruang kelas maka anak akan mendapat tambahan cap bintang namun sebaliknya ketika anak melakukan kegiatan yang kurang baik semisal rame sendiri maka guru akan memberi nasehat pada anak bahwasannya boleh tidak rame dikelas.

Pembelakuan reward sebagai sarana membuat anak semangat untuk berkelakuan baik. Setelah kegiatan akhir anak akan diperbolehkan pulang dan jika anak belum di jemput anak-anak tersebut boleh bermain di halaman sekolah dengan diawasi oleh guru sembari guru menunggu orang tua yang menjemput anak. Saat anak dijemput oleh orang tuanya maka anak akan bersalaman dengan guru sebelum pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal	: Senin, 8 Oktober 2018
Waktu	: 07.00-12.30
Tempat	: KB/BA Restu 1
Obyek Penelitian	: Pelaksanaan Pembelajaran Karakter
Deskripsi Pukul	: 07.00-09.00 wib

Sebelum memasuki kelas anak diharuskan berbaris dengan rapi yang dipimpin oleh Leader. Kegiatan baris-berbaris tidak hanya dilakukan saat akan memasuki kelas saja namun Kegiatan baris-berbaris dilakukan anak setiap memasuki kelas, keluar kelas, berpindah tempat dan ketika akan pulang. Laki-laki selalu didepan barisnya kemudian anak perempuan mengikuti. Leader menyiapkan teman sekelasnya untuk berdoa saat masuk kelas/keluar kelas.

Setelah memasuki kelas seperti biasanya, untuk mengawali pembelajaran seluruh anak memulai dengan diadakannya meeting pagi. Meeting pagi dipimpin oleh salah satu pemimpin siswa yang disebut "Leader". Di dalam kegiatan *meeting time* tersebut mengandung kegiatan yang berkaitan juga dengan pembelajaran karakter dimana anak menjadi leader secara bergantian setiap harinya sesuai dengan jadwalnya untuk membacakan hari, tanggal, tahun, dan peraturan kelas yang sudah disepakati bersama antara guru dan siswa.

Pada kegiatan meeting pagi tak lupa guru selalu mengulang-gulang tentang peraturan kelas yang harus anak taati ketika selama pembelajaran di sekolah. Guru juga memberikan penjelasan tentang tema yang akan dipelajari pada hari tersebut.

Kegiatan makan bersama yang diikuti oleh seluruh anak di KB/BA Restu 1 pada saat akan mencuci tangan terjadi percakapan antar beberapa anak :

"A : aku seng antri ke dua lho

B : aku antri ke telu, sopo sek arep neng mburiku cepet-cepetan

C dan D : (kemudian berebut)

D : aku sek ke papat (sambil tersenyum)

C : (hanya diam saja sambil antri dibelakang sendiri namun tidak menunjukkan ekspresi marah)"

Di KB/BA Restu 1 anak juga ditanamkan budaya antri pada diri anak sejak dini.

Pukul 09.00-10.00 wib

Anak melakukan kegiatan kelas di sentra sesuai jadwal pada hari itu dengan dipimpin leader yang ditunjuk pada hari itu untuk melatih kepercayaan diri anak setelah itu anak bermain sesuai dengan pembelajaran tema pada hari itu dan setelah bermain dengan tema anak bermain dengan bebas, kemudian anak membereskan mainan dan membantu guru untuk membersihkan kelas.

Sebelum jam pembelajaran usai anak melakukan kegiatan akhir yaitu berupa refleksi kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut, tidak lupa guru selalu memberikan evaluasi tentang pembelajaran pada hari tersebut serta guru melakukan penghitungan cap bintang pada masing-masing anak siapa yang melakukan kegiatan yang baik semisal membantu guru membersihkan ruang kelas maka anak akan mendapat tambahan cap bintang namun sebaliknya ketika anak melakukan kegiatan yang kurang baik semisal rame sendiri maka guru akan memberi nasehat pada anak bahwasannya boleh tidak rame di kelas.

Pembelakuan reward sebagai sarana membuat anak semangat untuk berkelakuan baik. Setelah kegiatan akhir anak akan diperbolehkan pulang dan jika anak belum di jemput anak-anak tersebut boleh bermain di halaman sekolah dengan diawasi oleh guru sembari guru menunggu orang tua yang menjemput anak. Saat anak dijemput oleh orang tuanya maka anak akan bersalaman dengan guru sebelum pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal	: Sabtu, 06 Oktober 2018
Waktu	: 07.00-12.30
Tempat	: KB/BA Restu 1
Obyek Penelitian	: Pelaksanaan Pembelajaran Karakter
Deskripsi Pukul	: 07.00-09.00 wib

Pada saat kegiatan meeting pagipada hari tersebut terlihat beberapa anak yang rame sendiri dan tidak mendengarkan guru yang berbicara sehingga guru menegur anak tersebut agar mendengarkan gurunya ketika berbicara seperti yang sudah tertulis di peraturan kelas, berikut ini percakapan yang dilakukan guru dengan anak, guru bertanya pada anak yang berbicara sendiri.

“Guru : Mas kok rame sendiri ya ? tadi peraturannya ketika bu guru dan teman-teman sedang berbicara bagaimana ya ?

Anak : (diam)

Guru : anak-anak apakah kita boleh rame sendiri ya ketika bu guru/teman-teman sedang berbicara ? sikap kita bagaimana harusnya ketika bu guru/teman lainnya sedang berbicara ?

Semua anak : tidak boleh memotong pembicaraan bu..mendengarkan ketika guru dan teman sedang berbicara.”

Sebelum kegiatan inti dimulai anak-anak bebas bermain didalam kelas dengan APE indoor yang ada didalam kelas. Setelah selesai bermain semua anak membantu guru untuk membereskan mainan yang tadi digunakan bahkan anak-anak membantu guru untuk menyapu kelas sebelum kegiatan sentra dimulai. Kegiatan inti didalam berupa anak-anak mewarnai tanaman yang sudah tergambar dalam kertas, gunanya untuk melatih kognitifnya.

Pukul 09.00-10.00

Jadwal attitude dimana pembelajaran attitude pada hari tersebut adalah anak bersama-sama dengan guru melihat film yang berkaitan dengan pendidikan karakter dengan tema kejujuran film tersebut berkisah tentang “Ada segerombolan anak melihat barang yang terlihat seperti harta karun di sungai kemudian dengan sigap ada salah satu dari gerombolan tersebut mengambil barang itu, kemudian dengan sombongnya ini milikku, sedangkan teman-temannya bilang bagi dong, kitakan melihat bareng, kemudian anak yang menemukan tadi bilang enak aja, ini punyaku, aku akan kaya,,saat dibuka isinya ternyata sampah, dan dari sana contoh bahwasannya sombong itu tidak baik”.

Saat kegiatan akhir berupa refleksi kegiatan yang dilakukan hari itu guru juga mengevaluasi kasus siswa yang memaksa ketika akan meminjam barang temannya. Berikut catatan lapangan mengenai hal tersebut,

“Guru : Tadi saat pembelajaran berlangsung bu guru melihat Mas Z merebut mainan temannya. kenapa kok tadi merebut mainan punya teman ?

Z : (Hanya diam)

Guru: bolehkah anak-anak kita merebut barang orang lain ?

Anak semuanya : tidak boleh buu

Guru : Apabila kita mau meminjam barang orang lain, namun si pemilik barang tidak meminjamkan, maka apa yang kita perbuat ?

Anak semua : tidak merebutnya buu

Guru : sekarang Bu Guru mau Tanya sama mas Z boleh tidak merebut barang orang lain ?

Z : Tidak boleh bu, besok tidak diulang lagi.

Guru : sekarang minta maaf dulu sama temennya tadi. (kedua anak pun bersalaman)”.



CATATAN WAWANCARA

Catatan wawancara kepala sekolah

Hari/Tanggal : Kamis/ 4 Oktober 2018

Waktu : 07.00-12.30

Tempat : KB/BA Restu 1

Sumber : Bu Yayak

(Kepala Sekolah)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	REFLEKSI
1	Sejarah berdirinya KB/BA Restu 1?	Jadi sekolah ini dulunya berdiri karena ada sekolah nasrani dipojok belakang sekolah ini, yang disana banyak sekali anak muslimnya. Pada awalnya, yayasan tersebut prihatin terhadap kondisi pendidikan di kota Malang yang masih minim, terutama dalam pendidikan agama Islam. Justru sekolah-sekolah milik nasrani yang mengalami kemajuan pesat daripada sekolah umum maupun sekolah Islam lainnya. Bahkan pada saat itu, banyak orang muslim yang menuntut ilmu di sekolah nasrani demi mengejar mutu dan kedisiplinannya. Kemudian Bapak Sakad, kepala PGA Kota Malang, berinisiatif untuk membangun sekolah yang berlandaskan agama Islam. Nama KB/BA Restu 1 Malang pun dipilih sebagai simbol rasa syukur atas direstunya pendirian sekolah tersebut oleh berbagai pihak termasuk Kementerian Agama (Kemenag) Kota Malang. KB/BA Restu 1 Malang berdiri pada tanggal 2 Agustus 1982 dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita PGA Kota Malang (sekarang menjadi Yayasan Dharma Wanita MAN 2 Kota Malang).	KB/BA Restu 1 mulai beroperasi pada tahun 1982
2	Kurikulum apa yang digunakan di KB/BA Restu 1?	Untuk saat ini yang TK sudah menggunakan kurikulum tiga belas	KB/BA Restu 1 sudah menggunakan kurikulum 2013.
3	Kapan pembelajaran karakter mulai dilaksanakan di KB/BA Restu 1?	Sejak pertama kali beroperasionalnya sekolah ini dari pertama ada sudah menanamkan karakter dengan akhlaq atau pribadi yang baik dan bagus, nahh itu sedari di bangunnya sekolahnya ini, yah sudah ada dalam visi misi kita bahwasannya kita harus mencetak anak didik dengan karakter yang baik, akhlaq yang baik, tujuannya agar anak keluar dari sekolah ini nantinya tidak hanya mendapatkan hasil dari belajar yang bagus, tapi akhlaqnya juga terasah	Sejak pertama kali KB/BA Restu 1 berdiri telah melaksanakan pembelajaran karakter.

		dengan baik	
4	<p>Nilai-nilai baik apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?</p>	<p>Dalam penanaman karakter yang baik kami dari para guru membiasakan hal-hal yang positif pada anak didik, sehingga anak kan mudah meniru jadi ya kita harus memberi contoh yang baik ya mungkin harus ditanamkan rasa tanggung jawab, rasa disiplin menghargai orang lain etika berbicara, bagaimana sikapnya dengan teman, lalu dengan guru senyum salam sapa itu juga ditanamkan, bagaimana berbicara bagaimana menjadi seorang pendengar yang baik bagaimana etika ketika teman lain berbicara, itu semua ditanamkan pada anak di dalam kelas.</p> <p>Dan juga bagaimana dia bisa mencintai lingkungannya maka sedini mungkin itu di TK sudah ada tema menanam supaya anak paham betapa pentingnya lingkungan di sekitar itu kemudian juga ditanamkan bagaimana etika makan apakah berebut apakah seenaknya sendiri kan sudah ditata masuk kantin cuci tangan antri dulu budaya antri memang semuanya bisa merasakan manfaatnya jadi tidak ada yang terdzalimi dengan budaya antri itu, lalu duduk di meja yang sudah disiapkan perkelas berdoa yang dipimpin leader. Meninggalkan ruang makan pun harus bersama-sama menunggu temannya. Kepemimpinan itu juga sedini mungkin kami tanamkan jadi setiap anak diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin dengan adanya leader yang berganti setiap hari.</p> <p>TK ini terus terang meskipun anak masih kecil sedini mungkin harus ditanamkan rasa tanggung jawab, rasa disiplin, menghargai orang lain, mempunyai akhlaq yang baik, selalu bertemu guru tersenyum, salam, dan sapa itu juga ditanamkan, dan juga bagaimana berbicara yang sopan, bagaimana menjadi seorang pendengar yang baik ketika guru bicara, bagaimana etika ketika teman lain berbicara, itu semua ditanamkan pada anak.</p>	<p>Anak ditanamkan rasa tanggung jawab, etika berbicara dengan orang lain, budaya antri, senyum, salam, sapa, kepemimpinan, religius.</p>
5	<p>Apa harapan sekolah dari pelaksanaan pembelajaran karakter tersebut?</p>	<p>Harapan kami yang sesuai dalam visi kami ya anak-anak lulusan di sini memiliki generasi yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah, berwawasan luas, cerdas dan mandiri, dan juga rasa tanggung jawab, kesiapan untuk belajar. karena untuk masuk jenjang SD memang benar-benar yang siap belajar. Bagaimana mereka dapat mencintai lingkungannya, bagaimana dia bisa bersosial dengan teman-temannya jadi bagaimana dia bisa mengembangkan kecerdasan emosionalnya terhadap</p>	<p>Harapan KB/BA Restu 1 dengan adanya pembelajaran karakter adalah anak lulus dari TK memiliki rasa</p>

		lingkungan sekitar.	kemandirian, Tanggung jawab, kesiapan belajar, bersosialisasi dengan orang lain.
6	Apa tujuan sekolah Melaksanakan pembelajaran karakter ?	Tujuannya intinya ingin mengenalkan pada anak-anak nilai-nilai karakter yang baik itu kayak gini loh, bicara yang bagus, tidak boleh membentak harus di jaga tutur katanya misalnya, dan setelah kami kenalkan lalu kami tanamkan setelah kami tanamkan lalu kami laksanakan dilapangan bukan hanya teori, kalo karakter itu teori saja tidak bisa tapi harus langsung diberi contoh keteladanan dari pendidik, dari karyawan, dari semua orang yang ada di sekolah dari pendidik maupun tenaga kependidikan ini harus menunjukkan karakter-karakter tersebut sehingga anak bisa melihat dan mencontoh sikap-sikap yang dilihatnya	Tujuannya mengenalkan pada anak nilai-nilai karakter.
7	Siapa pihak yang berperan untuk menanamkan nilai di KB/BA Restu 1?	Semua tenaga pendidik dan non pendidik. jadi guru, ada TU, ada <i>cleaning service</i> , pengasuh anak kemudian tidak lepas juga orang tua, orang tua itu juga kami sampaikan ketika awal tahun saat penjelasan program TK juga kami sampaikan tentang pembelajaran karakter orang tua diminta untuk mendukung program tersebut. Contohnya ketika anak-anak akan menjadi pemimpin/leader, maka orang tua harus menyiapkan mental anak dirumah agar kepercayaan diri anak menjadi berkembang.	Semua tenaga pendidik dan non pendidik di KB/BA Restu 1
8	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Evaluasinya setiap akhir tahun menjelang tahun ajaran baru kan kami ada workshop. Pendidikan karakterkan bagian dari kurikulum jadi setiap akhir tahun kami ada workshop kurikulum. Di situlah kita guru-guru menyampaikan evaluasinya, jadi pelaksanaan untuk tahun yang akan ditinggalkan itu kekurangannya apa dan dimana, nanti kedepan akan kami perbaiki lagi kelas-kelas mana yang butuh perbaikan. Itu memang dibutuhkan kejujuran dari tenaga pendidik. Jangan ditutup-tutupi justru disampaikan apa adanya dan nanti kami cari solusinya bersama-sama. Kalau di TK itu sudah luar biasa jadi setiap hari jum'at itu semua guru ada rapat bersama setelah pembelajaran untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk	Workshop kurikulum setiap akhir tahun ajaran.

		pembelajaran satu minggu kedepan dan tentang pembelajaran satu minggu kedepan guru juga menginformasikannya kepada orang tua sehingga orang tua memiliki persiapan untuk membantu anak ketika anak memiliki kesulitan ketika di rumah. Menginformasikan ke orang tua dapat melalui edaran tertulis atau melalui aplikasi WhatsApp. Setiap kegiatan anak akan diinfokan kepada orang tuanya. Setiap akhir tahun ada acara hasil karya anak dimana guru menceritakan kepada orang tua mengenai hasil karya anak yang anak kerjakan selama di KB/BA Restu 1.	
9	Faktor pendukung apa saja yang menyebabkan pembelajaran karakter berjalan dengan baik ?	Faktor pendukungnya SDM-nya dan guru-gurunya itu sangat mendukung kemudian kesungguhan dan kedisiplinan dari guru-gurunya, kalau tidak disiplin programnya ya tidak akan berjalan lalu komunikasi antar guru harus berjalan intens, jadi ya harus dilakukan rapat yang per-minggu sekali agar tidak ada kesalahan dalam memberikan pelayanan dalam sekolah, dan kemudian juga orang tua itu harus ikut mendukung dan bekerja sama dalam program pemberian pembelajaran karakter, orang tua harus rajin menanyakan perkembangan anak maupun informasi apa saja terkait dengan program sekolah kemudian diterapkan di rumah juga dengan pembelajaran yang telah diberikan agar tidak ada penyimpangan	Faktor pendukungnya yaitu SDM pendidik yang mumpuni serta kekonsistenan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter.
10	Faktor penghambat apa saja yang menyebabkan pembelajaran karakter tidak berjalan dengan baik ?	Faktor penghambatnya ada juga, jadi orang tua yang menyerahkan 100% pembelajaran karakter kepada sekolah, karena ada yang sibuk bekerja. Kan disini orangtua anak-anak kerjanya kebanyakan seperti dosen atau orang penting, jadi mereka hampir tidak ada waktu untuk mengasuh kekurangan anak, Jadi sekolah harus memberikan pengertian kepada orang tua melalui buku penghubung guru dan wali murid tersebut bahwasannya pengawasan anak tidak hanya didalam sekolah saja namun dirumah juga harus adanya pengawasan dari orang tua, kan ada anak kalau dibilangi itu sulit sekali, nah itu perlu dipertanyakan dalam lingkungannya, karena sekolah sudah mengajarkan yang terbaik pada peserta didik	Faktor penghambatnya yaitu orang tua yang menyerahkan Pendidikan anak hanya di sekolah saja.

CATATAN WAWANCARA

Catatan wawancara guru

Hari/Tanggal : Kamis/ 4 Oktober 2018

Waktu : 07.00-12.30

Tempat : KB/BA Restu 1

Sumber : Bu Rahma

(Guru Kelas)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	REFLEKSI
1	Kurikulum apa yang digunakan di KB/BA Restu 1?	Kurikulum untuk saat ini sudah memakai kurikulum 2013. Untuk pendidikan karakternya sendiri di kurikulum 2013 banyak dipengembangan NAM dan Sosial-emosionalnya.” Dan untuk pembelajaran karakternya menggunakan standart pencapaian anak (STTPA)	KB/BA Restu 1 sudah menggunakan kurikulum 2013
2	Kapan pembelajaran karakter mulai dilaksanakan di KB/BA Restu 1?	Sudah dari sekolah ini baru bu kita mengajarkan akhlaq yang baik, sikap yang baik, berbicara dengan temannya harus sopan, tidak boleh mengolok teman, tolong menolong, berbagi rezeki ke teman. Itu bu, dan masih banyak lagi contohnya, pokoknya sesuai dengan visi misi sekolah ini bu yaitu berakhlaqul-karimah	Sejak pertama kali berdiri KB/BA Restu 1 telah melaksanakan pembelajaran karakter.
3	Apa alasan KB/BA Restu 1 melaksanakan pembelajaran karakter/penanaman nilai baik pada diri anak ?	Alasan utama, saya yakin di jenjang usia dini itu pendidikan lebih utama dalam hal penanaman karakter mulia karena itu nanti sebagai dasar utama untuk membentuk karakter mulia itu. Tidak mudah menanamkan karakter jadi sejak dini harus ditanamkan karakter itu untuk dasar membentuk karakter.	Penanaman karakter adalah hal utama dalam jenjang usia dini. Penanaman karakter sebagai dasar membentuk karakter.
4	Apa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Tujuannya adalah menginginkan siswa disini itu memiliki karakter mulia, memiliki budi pekerti yang baik, tau sopan santun, tata krama, “Alasan utama saya, saya yakin dijenjang usia dini itu pendidikan lebih utama dalam hal penanaman karakter mulia karena itu nanti sebagai dasar utama untuk membentuk karakter mulia itu. Tidak mudah menanamkan karakter, jadi sejak dini harus ditanamkan karakter itu untuk dasar pembentukan karakter. Karakter baik dari anak yang kita inginkan ya seperti halnya anak mau makan mencuci tangan dahulu dengan secara antri,	Tujuan pelaksanaan pendidikan karakter yaitu anak memiliki budi pekerti yang baik, sopan santun, tatakrama

		kemudian berdoa bersama-sama dan setelah itu makan dengan mengambil persediaan makan sendiri-sendiri dari dalam tas masing-masing. Kemudian anak duduk di kursi meja makan dengan baik dengan memakai tangan kanan. Piring yang sudah digunakan dimasukkan kedalam tas masing-masing dan mencuci tangan. Setelah itu anak berdoa setelah makan dan kembali berbaris dengan rapi sesuai tempat duduknya.	
5	Bagaimana proses perencanaan penanaman pembelajaran karakter ?	Merencanakan itu satu tahapan dalam semua kegiatan pasti berawal dari perencanaan. Perencanaan kami ada beberapa secara gambaran untuk melaksanakan ini melalui perencanaan bahwa pembelajaran karakter itu tidak semata-mata bisa dijalankan dengan program saja tapi melalui pembiasaan, keteladanan dan melalui suatu kegiatan yang betul-betul diprogramkan termasuk juga program <i>incidental</i> . <i>Incidental</i> itu kadang-kadang untuk menanamkan rasa empati disaat kita harus merespon melibatkan siswa satu bencana, kami harus merespon melibatkan siswa itu satu kegiatan yang kami lakukan, jadi dalam merancang pembelajaran kegiatan untuk menanamkan budi pekerti tentu melalui program yang tadi, pembiasaan, keteladanan, terprogram, dan <i>incidental</i> .	Perencanaannya berupa Persiapan pelaksanaan program namun pendidikan karakter tidak hanya yang terprogram saja namun ada juga yang bersifat <i>incidental</i> .
6	Siapa saja pihak yang berperan dalam pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Semua orang dilingkungan anak dan semua warga sekolah terlibat dalam penanaman pendidikan karakter anak. Jadi tidak hanya guru saja orang tua, guru, kemudian kepala sekolah, <i>cleaning service</i> , satpam, kemudian ibu dapur semua orang yang berada dilingkungan ini terlibat. Artinya apa komitmen untuk menanamkan perilaku sopan santun atau pembentukan karakter itu semuanya harus berperan penting.	Semua tenaga pendidik dan non pendidik di KB/BA Restu 1
7	Apa peran dari pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Memang dalam memberikan asupan pembelajaran banyak guru ya kalo di sekolah, karena guru itu mengawal membimbing siswa dari awal sampai akhir jam pelajaran selesai. Tentu perannya adalah selalu mendampingi dan menekankan melalui pembiasaan tadi setiap di sekolah.	Guru mendampingi dan menekankan melalui pembiasaan sehingga anak terbiasa berbuat baik.
8	Bagaimana pelaksanaan evaluasi	Kami memiliki standar-standar yang harus dicapai siswa tersebut contoh kita mengharapkan anak terbiasa mengucap syukur maka kita akan amati anak ini sudah	Evaluasi berupa form standar yang harus

	pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	mampukah selalu mengucapkan syukur saat mendapatkan nikmat, saat menerima sesuatu, saat memiliki sesuatu nah itu melalui kita ada catatan, format atau instrument pengamatan melalui lembar observasi jadi kita punya lembar observasi untuk pengamatan perilaku siswa. Kemudian kita punya juga yang namanya catatan anekdot ada satu kejadian tidak hanya satu hal yang buruk dari siswa yang dicatat tapi hal-hal yang positif juga kita catat contoh misalnya suatu hari ada anak yang punya perilaku yang sangat bagus hal yang sepele saja ada teman yang menangis dan ada temannya yang mendiamkannya. Jadi harus ada respon dari kami selaku guru untuk mengingatkan untuk memberikan pujian dan peringatan.	dicapai siswa dan ada lembar observasi serta catatan anekdot.
9	Program-program sekolah yang diselenggarakan untuk menunjang pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Disini sudah membiasakan anak-anak setiap hari jum'at untuk berinfak atau memberi donasi kepada orang-orang membutuhkan, dengan mengingatkan kepada anak-anak saat hari kamisnya, bahwasannya besok jum'at waktunya beramal dengan mengingatkan anak-anak dan juga ada buku penghubung yang mengingatkan untuk para orang tua waktunya untuk beramal di hari jumat.. kalau infaq disini sebelum memulai pembelajaran ya bu, soalnya kalau setelah pembelajaran uangnya nanti keburu jatuh atau hilang, dan mengantisipasi terjadinya lupa, dibuatlah kegiatan pemberian uang amal saat sebelum memulai pembelajaran berlangsung	Contoh program yaitu membiasakan beramal di hari jum'at
10	Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di KB/BA Restu 1?	Ada kedisiplinan, ketertiban, lalu keberanian, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, patuh.	Nilai kedisiplinan, ketertiban, keberanian, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, patuh.
11	Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran karakter KB/BA Restu 1?	Proses pendidikan karakter biasa kami laksanakan dengan metode cerita, kami laksanakan dengan cara praktek langsung pada anak-anak, dengan kegiatan sehari-hari itu.	Pendidikan karakter menggunakan metode bercerita dan teladan
12	Evaluasi seperti apa yang dilakukan terkait	Kami lihat keseharian anaknya bu, ketika dia berhubungan dengan orang tuanya, dengan temannya dengan gurunya dan dengan orang disekitarnya, lalu kita	Observasi anak lalu diadakan pencatatan oleh

	dengan pembelajaran karakter ?	catat apa yang perlu dievaluasi dari perilaku anak tersebut.	guru kedalam form observasi dan mencatat apa yang perlu di evaluasi.
13	Bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Peran kepala sekolah disini itu juga penting sekali bu, misalnya kalau dalam pendidikan karakter ya menjadi teladan anak bu ketika dilingkungan sekolah. Intinya sama seperti guru juga bu menjadi model untuk anak dalam penanaman pembelajaran karakternya	Peran kepala sekolah sebagai teladan bagi anak.
14	Bagaimana peran guru dalam upaya penerapan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Menurut saya lebih ke contoh langsung atau teladan kepada anak itu lebih penting. tidak hanya kami memberikan teorinya saja namun kami juga harus memberinya contoh langsung. Pembiasaan kepada anak itu juga perlu dilaksanakan guru untuk membiasakan anak berbuat baik	Guru menjadi teladan bagi anak dan melaksanakan Pembiasaan anak agar berperilaku baik
15	Apa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Faktor pendukungnya SDM-nya dan guru-gurunya itu sangat mendukung kemudian kesungguhan dan kedisiplinan dari guru-gurunya, kalau tidak disiplin programnya ya tidak akan berjalan lalu komunikasi antar guru harus berjalan intens, jadi ya harus dilakukan rapat yang per-minggu sekali agar tidak ada kesalahan dalam memberikan pelayanan dalam sekolah, dan kemudian juga orang tua itu harus ikut mendukung dan bekerja sama dalam program pemberian pembelajaran karakter, orang tua harus rajin menanyakan perkembangan anak maupun informasi apa saja terkait dengan program sekolah kemudian diterapkan di rumah juga dengan pembelajaran yang telah diberikan agar tidak ada penyimpangan	Komitmen dari semua guru untuk menanamkan pendidikan karakter dan guru mau untuk meluangkan waktu apabila ada orang tua yang ingin berkonsultasi.
16	Apakah contoh kegiatan yang mengembangkan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Di sini kegiatan yang di ajarkan seperti beramal soleh berupa uang, sembako dan pakaian yang tidak terpakai namun masih bagus untuk disumbangkan ke yayasan panti asuhan atau yang lebih membutuhkan.. namun yang lebih sering di sekolah ini lakukan adalah kegiatan amal berupa uang, ya hanya saat ada momen yang sesuai dengan program kita, kita melakukan kegiatan amal berupa sembako dan berupa pakaian	Contoh program kegiatan yaitu beramal soleh berupa uang, sembako dan pakaian yang tidak terpakai.
17	Apa faktor penghambat	Anak-anak memang kalau mau pipis atau pop (buang air besar) langsung ke bawah menemui bu susi, untuk	Anak masih belum di ajar-

	pelaksanaan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	diantarkan ke kamar mandi dan dibersihkan hajatnya.	kan mandiri untuk member- sihkan hajat-nya sehingga menjadi faktor penghambatnya.
--	-----------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------

CATATAN WAWANCARA

Catatan wawancara Orang Tua

Hari/Tanggal : Kamis/ 4 Oktober 2018

Waktu : 07.00-12.30

Tempat : KB/BA Restu 1

Sumber : Ibu Ana (Orangtua)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	REFLEKSI
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Tau mbak, kan ada laporannya via WhatsApp dengan guru pendampingnya. Jadi tentang perilaku anak mengenai disiplin, tertib gitu didapat infonya dari chating dengan gurunya masing-masing.	Pendamping mengabari orang tua melalui aplikasi WhatsApp.
2	Nilai-nilai baik apa saja yang bapak/ibu ketahui ?	Disiplin sih mbak yang paling menonjol, tetapi juga diajarkan menghargai teman karena kan anak umur segitu masih sulit mbak kalo diajari tentang menghargai teman gitu kan seringnya masih punyaku-punyaku gitu. lalu nilai baiknya lagi sih mungkin keteraturan anak.	Disiplin, menghargai, dan keteraturan.
3	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai penerapan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Baik sih kalo di KB/BA Restu 1 dibandingkan dengan lainnya. Soalnya anak saya dulu kan paudnya dilain tempat jadi ya beda aja mbak. Kalo disini lebih bagus karena anak saya jadi memiliki kebiasaan baik.	Anak memiliki kebiasaan baik.
4	Menurut bapak/ibu apakah Orang tua memiliki	Sangat penting sekali. karena memang di rumah kan kita punya aturan. Ya penting sih mbak kalo perannya orang tua untuk menanamkan nilai pada anak, kan anak tergantung dari pola asuh orangtua juga.	Peran orang tua sangat penting

	peran terhadap penerapan pembelajaran karakter ?		
5	Bagaimana peran bapak/ibu dalam upaya mendukung penerapan pembelajaran karakter di KB/BA Restu 1?	Kadang kan dapat laporan dari guru pendampingnya chatting WhatsApp mbak, contohnya “ibu tadi anaknya di sekolah gini gini gini” jadi tugas orang tua untuk memberikan nasehat anak ketika di rumah itu saja sih mbak mungkin dukungan orang tua.	Orang tua membiasakan perilaku baik ketika dirumah.
6	Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran karakter di rumah ?	Contohnya karakter baik yang diulang-ulang, atau pembiasaan. Ketika beberapa kali anak melanggar maka diberlakukan punishment. Contoh punishment nya itu ya saya cubit atau saya marahi namun ketika anak berlaku baik saya juga memberikan hadiah berupa membelikan barang.	Pemberlakuan dengan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i>
7	Menurut bapak/ibu adakah dampak nyata dari pembelajaran karakter yang dilaksanakan di KB/BA Restu 1 ini ketika anak dirumah ?	Anak saya semangat bangun pagi, langsung mandi kalo mau berangkat ke sekolah, soalnya anak saya itu seneng mbak sekolah disini, banyak temennya kata anak saya.	Anak lebih teratur dan semangat berangkat sekolah.
8	Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung pembelajaran karakter yang berlangsung di KB/BA Restu 1?	Faktor pendukungnya kalo sepengetahuan saya sih ya mbak mungkin disini itu memang guru nya memiliki latar pendidikan yang berkaitan dengan TK bahkan disini semuanya harus lulusan minimal harus S1. Jadi tidak lulus SMA yang memaksakan untuk mengajar di TK, mangkannya bukan TK sembarangan disini, hehe.. Faktor pendukung itu mungkin dari karyawan, baik itu <i>office boy</i> , pengurus anak, serta satpam dalam instansi ini orangnya kompeten untuk melaksanakan pembelajaran karakter pada peserta didik dan pendidiknya atau gurunya itu juga kompeten untuk melaksanakan pendidikan karakter.	Pendidik yang sudah sarjana
9	Menurut bapak/ibu apa	Namanya juga menghadapi anak masih kecil ya mbak, yang sebenarnya juga belum bisa kita atur-atur. Contohnya	Pembiasaan yang terus-

	saja faktor penghambat pembelajaran karakter yang berlangsung di KB/BA Restu 1	ya mungkin hari ini dia sudah berkelakuan baik namun besok-besoknya balik lagi, jadi pembiasaanya harus diulangi terus menerus.	menerus.
10	Apa saja upaya yang dilakukan orang tua ketika dirumah agar anak tetap bersikap baik ?	Kalau saya itu di rumah menerapkan peraturan, ketika beberapa kali anak itu mematuhi akan saya ajak jalan-jalan misalnya, namun apabila melanggar itu saya beri hukuman entah yang tadinya beli es krim jadi libur.	Tidak memaksakan dalam menanamkan karakter namun dengan pembiasaan.



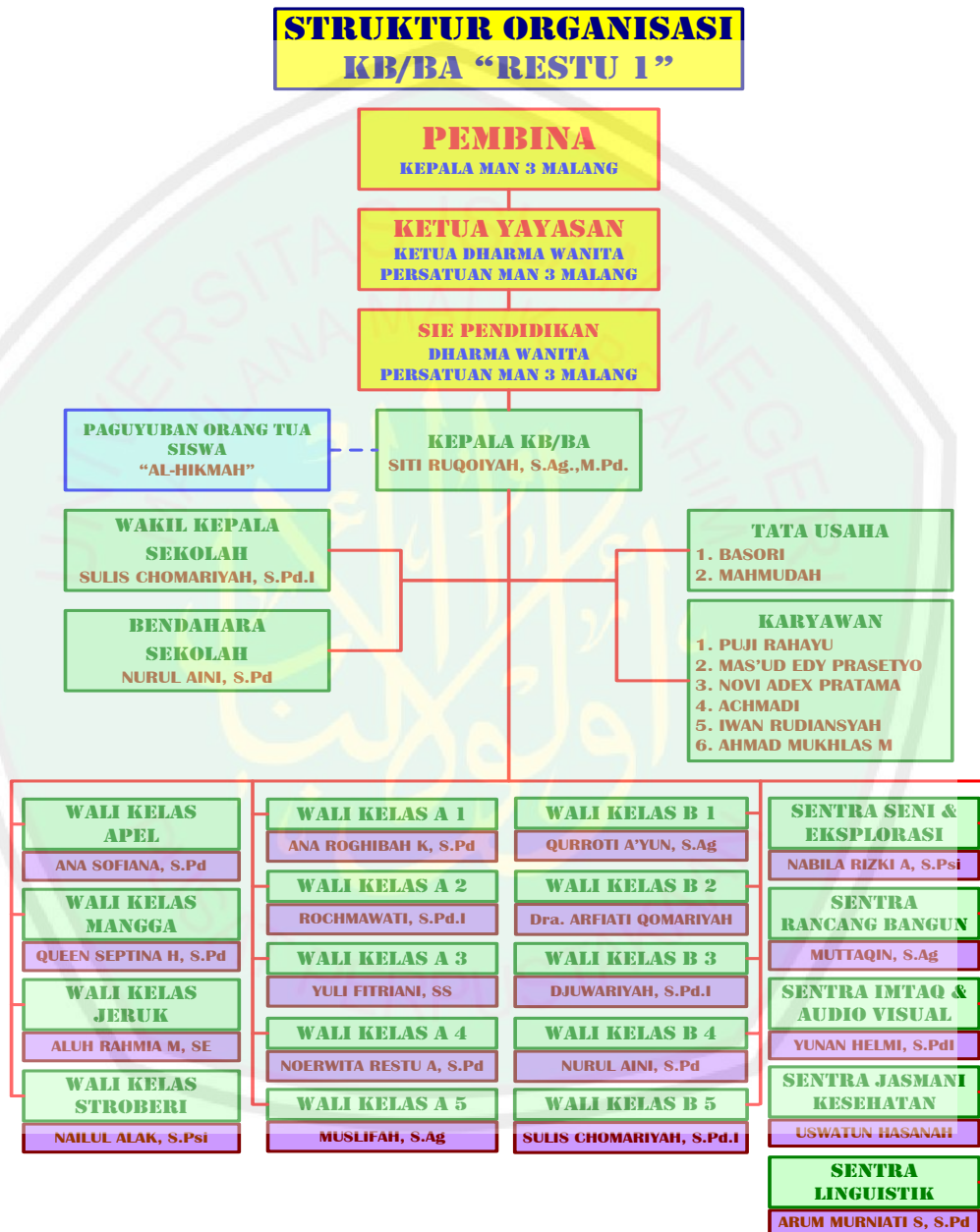
Wawancara dengan Ibu Yayak Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Rahma Guru Kelas

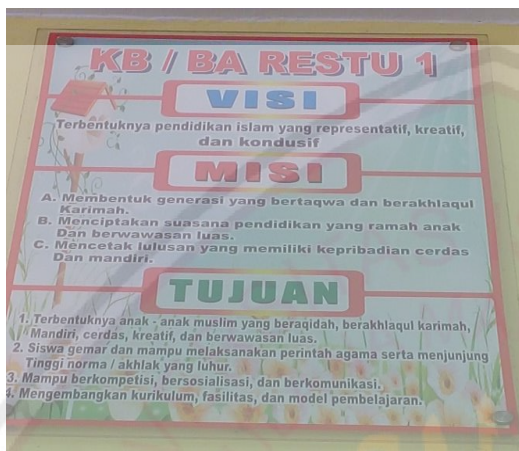
Lampiran IV

STRUKTUR ORGANISASI



Lampiran V

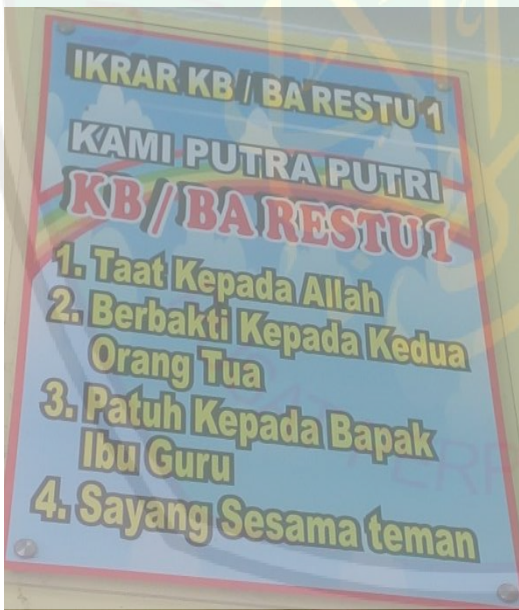
TATA TERTIB KB/BA RESTU 1



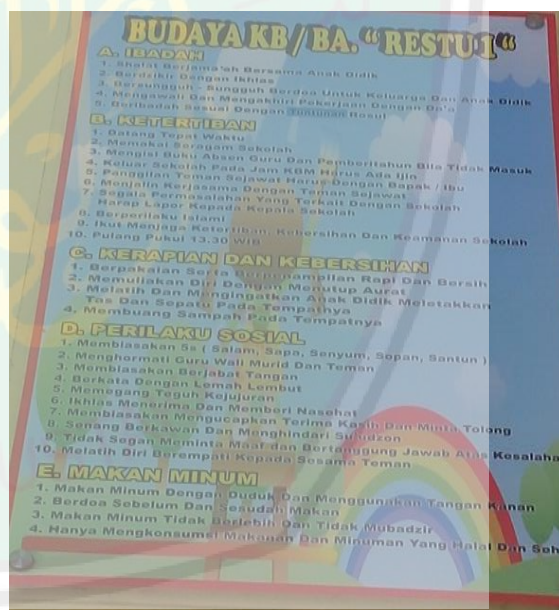
Visi Misi



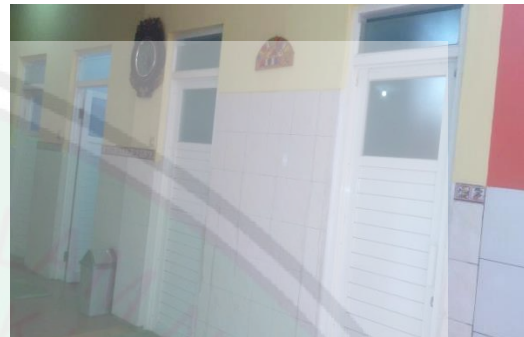
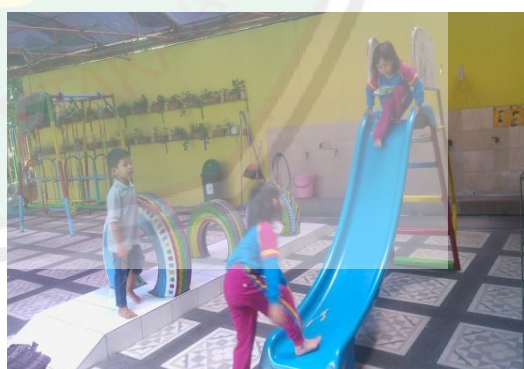
Slogan

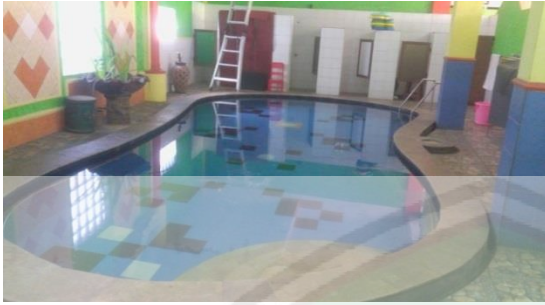


Ikrar

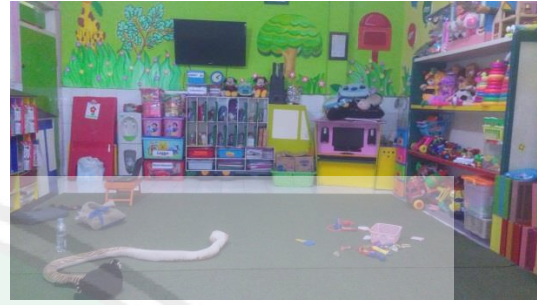


Budaya

Lampiran VI**SARANA DAN PRASARANA KB/BA RESTU 1****Tempat Wudhu****Kamar Mandi****Ruang Kelas TK A & B****Aula Serbaguna****Play Ground (Halaman sekolah)****Indoor (Depan kelas)**



Kolam Renang



Ruang Kelas KB (Play Group)



Lampiran VII

DOKUMENTASI



Budaya Antri



Sopan Santun (Izin)

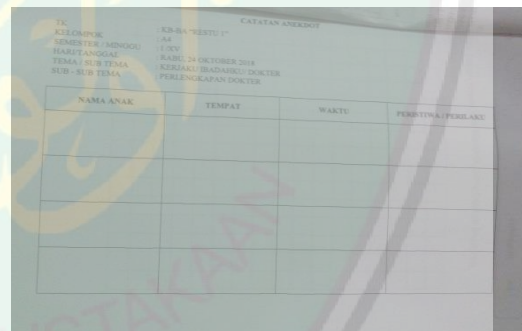
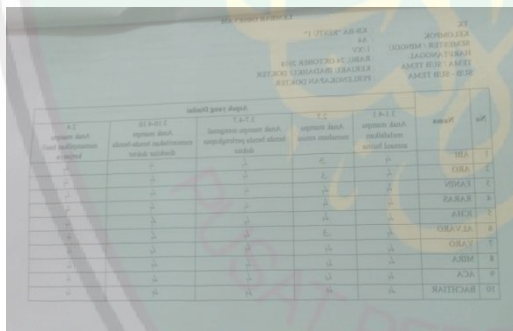
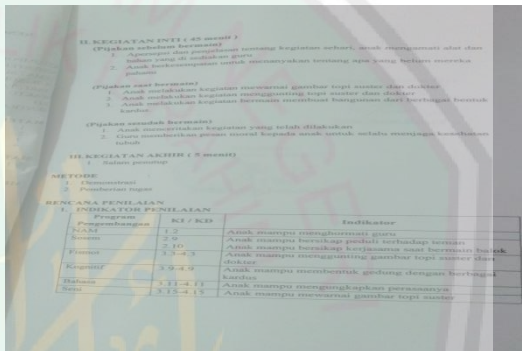
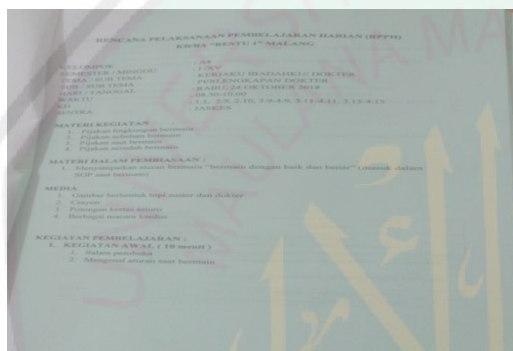
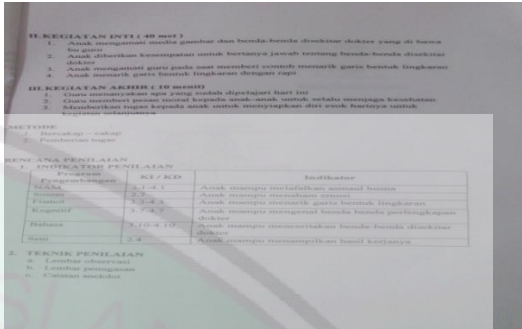
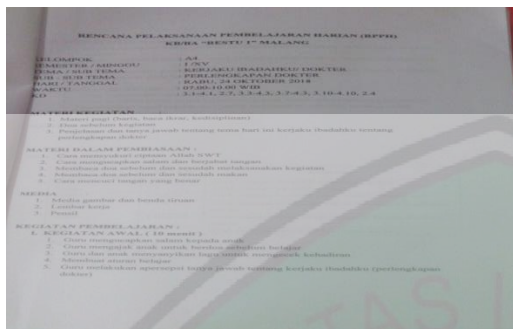
Belajar Membaca



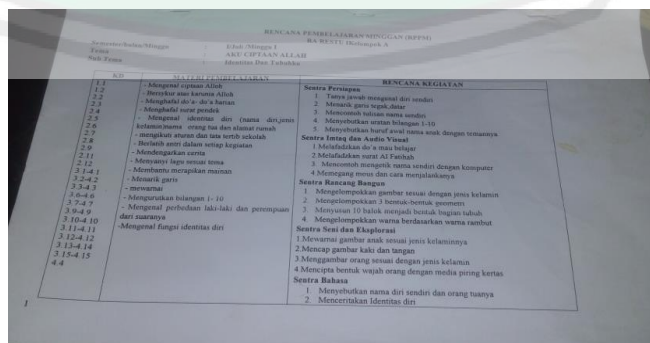
Belajar mengaji

Mengaji Kitab Ummi

RPPH



RPPM

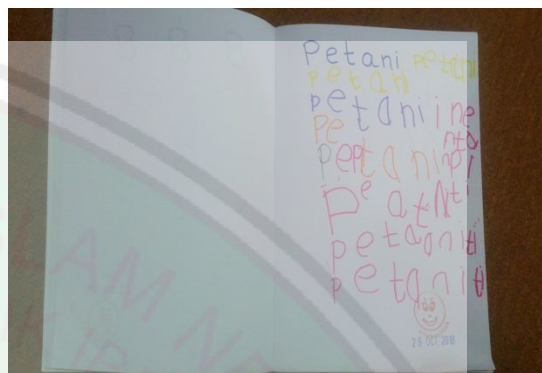


Lampiran VIII

HASIL KERJA ANAK



Membersihkan Meja Usai Makan



Menulis Saat Tema Tanaman



Membaca Saat di Kelas



Outdoor Menanam 1000 tanaman



Apel pagi



Menonton Film Karakter

Lampiran IX**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Erlyn Choirun Nisa
 NIM : 14160011
 TTL : Surabaya, 29 Juni 1996
 Alamat : Jl. Gedangasin, Gg II/No. 57, Kel. Tandes, Kec. Tandes, Kota Surabaya
 Telp : 0856-4996-6094

Jenjang Pendidikan :**a. Pendidikan Formal**

1. MI PPTQ Sirojul Ulum, Jl. Merak, No.10, Dsn. Semanding, Kel. Tertek Kec. Pare, Kab. Kediri, Tahun 2002-2008
2. MTS Unggulan Ponpes Amanatul Ummah, Jl. Siwalankerto Utara, No 56, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Tahun 2008-2011
3. MA Hasanuddin, Jl. Kelapa, No. 84, Dsn. Jombang, Kel. Tertek Kec. Pare, Kab. Kediri, Tahun 2011-2014

b. Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2014-2015
2. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (2018)